

**FILSAFAT DALAM PEMIKIRAN ISLAM  
RASIONAL HARUN NASUTION  
(Sebuah Sumbangan bagi Pengembangan  
Pemikiran Islam di Indonesia)**



2x7.1  
NUR  
f.  
e.1

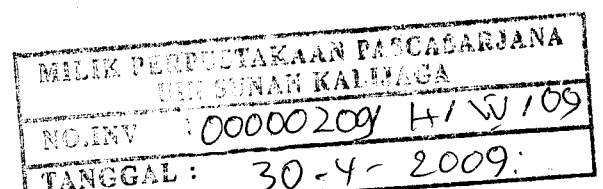
Oleh:

**NURISMAN**  
**NIM. 973086**

**DISERTASI**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2008**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Nurisman, M.Ag.  
NIM. : 973086/S3  
Program : Doktor

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juli 2007



menyatakan,

Drs. Nurisman, M.Ag.  
NIM. : 973086/S3



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA

**Promotor : Prof. Dr. H. Musa Asy'arie**

( *Musa* )

**Promotor : Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A., M.M.**

( *Lasiyo* )

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah koreksi dan penilaian terhadap penulisan disertasi berjudul:

**FILSAFAT DALAM PEMIKIRAN HARUN NASUTION:  
KAJIAN ATAS KONSEP ISLAM RASIONAL  
(Sebuah Sumbangan bagi Pengembangan  
Pemikiran Islam di Indonesia)**

yang ditulis oleh:

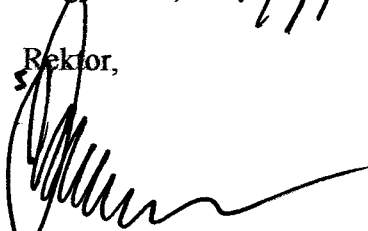
N a m a : Drs. Nurisman, M Ag  
NIM : 973086  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 21 Oktober 2006, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1/9/ 2008

Rektor,

  
Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

NIP. : 150 216 071

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah koreksi dan penilaian terhadap penulisan disertasi berjudul:

**FILSAFAT DALAM PEMIKIRAN ISLAM  
RASIONAL HARUN NASUTION  
(Sebuah Sumbangan Bagi Pengembangan  
Pemikiran Islam di Indonesia)**

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. Nurisman, M Ag  
NIM : 973086  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 21 Oktober 2006, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 - 9 - 2007

Promotor,



Prof. Dr. H. Musa Asy'arie

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah koreksi dan penilaian terhadap penulisan disertasi berjudul:

**FILSAFAT DALAM PEMIKIRAN ISLAM  
RASIONAL HARUN NASUTION  
(Sebuah Sumbangan Bagi Pengembangan  
Pemikiran Islam di Indonesia)**

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. Nurisman, M Ag  
NIM : 973086  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 21 Oktober 2006, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Agustus 2007

Promotor,



Prof. Dr. H. Lasiyo, M A, M M

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah koreksi dan penilaian terhadap penulisan disertasi berjudul:

**FILSAFAT DALAM PEMIKIRAN ISLAM  
RASIONAL HARUN NASUTION  
(Sebuah Sumbangan Bagi Pengembangan  
Pemikiran Islam di Indonesia)**

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. Nurisman, M Ag  
NIM : 973086  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 21 Oktober 2006, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2007  
Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Koento Wibisono

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah koreksi dan penilaian terhadap penulisan disertasi berjudul:

**FILSAFAT DALAM PEMIKIRAN ISLAM  
RASIONAL HARUN NASUTION  
(Sebuah Sumbangan Bagi Pengembangan  
Pemikiran Islam di Indonesia)**

yang ditulis oleh:

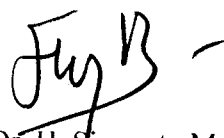
N a m a : Drs. Nurisman, M Ag  
NIM : 973086  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 21 Oktober 2006, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Agustus 2007

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M A

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah koreksi dan penilaian terhadap penulisan disertasi berjudul:

**FILSAFAT DALAM PEMIKIRAN ISLAM  
RASIONAL HARUN NASUTION  
(Sebuah Sumbangan Bagi Pengembangan  
Pemikiran Islam di Indonesia)**

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. Nurisman, M Ag  
NIM : 973086  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 21 Oktober 2006, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14/7/07

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Machasin, M A

## ABSTRACT

TITLE : PHILOSOPHY IN RATIONAL ISLAMIC  
THOUGHTS OF HARUN NASUTION  
(A Contribution to Islamic Thought Development in  
Indonesia)  
BY : NURISMAN  
Student Number : 973086

This dissertation focuses on the analysis of philosophy of thought of Harun Nasution in the context of Rational Islamic ideas. Since the 1970s, Harun Nasution attempted to introduce rational Islamic thoughts -- particularly inspired by Mu'tazilah theological thought, Moslem philosophers, and Islamic Reformers such as Muhammad Abduh -- to Indonesian Islamic thinkers especially in high education institutions such as the State Institute of Islamic Studies. He did that by publishing the less-appreciated theological and philosophical writings. This dissertation explores the basic ideas of Harun Nasution by employing philosophy and historical approaches.

The rational Islamic thoughts are established on the principles of philosophy of logical natural laws (God' rational justice) and on the view that human beings are free. The logic of natural laws argues that in the universe God creates His constant and never changing laws (causality laws). The success of human beings depends on their ability to understand and to apply the natural laws. Accordingly, God's role within this concept is slowly diminishing while at the same time human's freedom is increasing. A human being is an autonomous agent in his existence and history. He is responsible for his own life and his own deeds. Human's roles cover not only freedom to do something but also ability to achieve the truth of revelation, as suggested by Muslim philosophers—Al-Farabi, Ibn Sina and Ibn Rusyd. Freedom lies in the heart of Harun Nasution's intellectual discourse. With their minds, human beings can transcend and take distance from other entities, for example, taking distance from the interpretation of revelation by previous scholars such as Muhammad Abduh.

Harun reminds all Moslems of the importance of differentiating the universal *qath'i* rulings that are not subject to time and space from the local particular of *zhanni* rulings that are subject to time and space. The differentiation has strong impacts on the epistemological exploration and the finding of scientific relations -- coherence, correspondence and pragmatic relations. While the coherence sphere becomes the main concern of Harun, correspondence and pragmatic spheres are still open to any of his followers. This view is contrary to the theological opinion strongly rooted in the minds and becoming the collective imagination of Indonesian Muslims, namely Ash'ariah or *Ahl Sunnah wa al-jamaah* theology founded on the belief of absolute will of God (theosentric). According to this theology, God's role is so dominant that human beings are weak and have limited freedom. Allah is perceived as *personal God* in His throne; He is the Absolute and Authoritarian. This theology, therefore, is traditional and non philosophical.

Rational Islamic Thought of Harun Nasution gained great enthusiasm from youngsters and government bureaucrats. Harun's books became recommended

reading materials in Islamic universities all over Indonesia. Among university students and youngsters, Harun succeeded in injecting intellectual ethics, in which people are free to express their thoughts without the fear of being labeled with such stigma as heretics and apostates. Harun enlightened significant intellectual thoughts and pumped the fresh air into the Islamic intellectual discourse in Indonesia. His learning experience in McGill University for his Master and Doctorate Program results in Harun excellent understanding and scientific attitudes. During the New Regime power, this particular type of Islamic thought was strongly needed by the government to mobilize the society in developing the nation. Hence, rational attitudes are indeed required and in tune with the government political will. In practice, therefore, Harun's rational theology is so functional that it creates mutual symbioses.

Criticisms on Harun's rational Islamic ideas have long emerged. The term "Mu'tazilah" is a taboo word not well accepted among traditional Islamic schools. Harun Nasution is regarded as making too a simplification by attributing the Muslim intellectual backwardness to Asy'ariah's fatalistic theology. He overlooked other variables such government policies responsible for the *ummah* sufferings and miseries. Another criticism is that understanding *reasons as being* is not always right. Harun is criticized as not applying critical theories in his writings and hence is insensitive to the oppressed people. On the other hand, Harun Nasution has introduced a new ways of reading Islamic teachings still uncommon in the Islamic intellectual discourse in Indonesia. For that reason his contribution is enlightening. For further research, more careful analyses of Harun Nasution's thoughts are required. Instead of applying rational scholastic methods, phenomenological and existential approaches to see Islamic teachings are thus deemed necessary.

### مستخلص البحث

يتركز البحث في هذه الأطروحة العلمية على الفلسفة الفكرية لدى هارون ناسوتيون مع جعل بؤرة البحث هي الأفكار الإسلامية العقلانية. حاول هارون ناسوتيون ابتداء من سبعينيات القرن العشرين أن يقدم أفكارا إسلامية عقلانية مستوحاة في المقام الأول من الفكر التوحيدي أو الكلامي للمعتزلة و أفكار الفلاسفة المسلمين و أفكار المجددين المسلمين كمحمد عبده لإدخالها في دائرة الفكر الإسلامي بطريقة منهجية من مؤسسات التعليم العالي و خصوصا الجامعات الإسلامية الحكومية عن طريق نشر مؤلفاته التي تندرج تحت علم الكلام أو الفلسفة و التي لم تلق تقديرا كافيا حتى الآن. تهدف هذه الرسالة العلمية إلى تقصي الأفكار الأساسية لهارون ناسوتيون باستخدام المدخل الفلسفي و التاريخي.

تم بناء ذلك الفكر الإسلامي العقلاني من خلال المنهج الفلسفي أو منطق القوانين الطبيعية أو منطق العدالة الإلهية و مذهب الحرية البشرية. يرى منطق القوانين الطبيعية أن الله قد خلق في الكون قوانينه السببية بشكل أبدي لا يتغير. و يتوقف نجاح البشر على قدرتهم على فهم تلك القوانين الطبيعية و الاستفادة منها. في هذا المفهوم نرى أن دور التقدير الإلهي في تناقص و أما الحرية البشرية ففي تزايد. البشر هم منفذون مستقلون و أحرار في حياتهم وجوديا و تاريخيا. فهم مسئولون عن حياتهم الحسية من حيث الأفعال التي تصدر منهم. لا يقتصر دور الحرية البشرية على الحرية في الأفعال بل يشمل أيضا العقل المفكر الذي يستطيع أن يصل إلى الحق و الصواب كممثل الحقائق التي مصدرها الوعي، و هذا مطابق لرأي بعض الفلاسفة المسلمين كالفارابي و ابن سينا و ابن رشد. إن الحرية هي القضية الفكرية الأساسية لدى هارون ناسوتيون. بالعقل تسمو القدرة البشرية و تستطيع أن يكون لها موقف تجاه الكيانات الأخرى كاتخاذ موقف تجاه تفسيرات النصوص النقلية للوحي التي ذهب إليها العلماء و المثقفون السابقون. هذا الأمر قام به كل المجددين السابقين مثل محمد عبده.

كما ينبه هارون ناسوتيون الأمة الإسلامية حتى تميز بين الدائرة العامة للأمور القطعية التي لا ترتبط بالزمان و لا بالمكان و بين الدائرة المحلية الخاصة للأمور الظنية التي تتأثر بالزمان و المكان. هذا التمييز له تأثير على استكشاف الفلسفة المعرفية (الإپستمولوجيا) و على اكتشاف العلاقات بين العلوم سواء علاقات ترابطية أو تواصلية (تقابلية) أو عملية (تطبيقية). رغم حداثة السعي المنهجي المنظم لهارون ناسوتيون في دائرة الترابط، إلا أن الدائرة التواصلية و الدائرة العملية ما زالتا تتطلبان المواصلة ممن هم أهل لمواصلة المسيرة. هذا الرأي مخالف للمذهب الكلامي (العقدي) الراسخ الذي يعتنقه معظم المسلمين في

بلادنا (إندونيسيا) ألا و هو مذهب الأشاعرة أو مذهب أهل السنة و الجماعة الذي يقول بالإيمان المطلق بالقدر. في هذا المذهب الكلامي نجد أن دور الإله عظيم و أما دور البشر فضئيل و لا اختيار لهم. كما نجد في هذا المذهب أن الله عبارة عن إله شخصي قهار جبار في عرشه. هذا المذهب الكلامي تقليدي و غير فلسفي.

هذا التفكير الإسلامي العقلاني لقي قبولا سارا من فئة الشباب و فئة البيروقراطيين الحكوميين. أصبحت كتب هارون ناسوتيون مراجع في كل الجامعات الإسلامية بأحاء إندونيسيا. نجح هارون في غرس القيم العقلانية في فئة طلاب الجامعات و الشباب بحيث يشعر الإنسان بالحرية في التعبير عن فكره دون خوف من الخطأ بل و الأهم من ذلك دون خوف من الاقام بتهمة ما كالضلال و الردة و غيرها. قدم هارون تنويرا فكريا و فتح آفاقا فكرية ذات أهمية كبيرة للمناخ الفكري الإسلامي في دولته إندونيسيا. إن الخبرة التي اكتسبها عند دراسة الماجستير و الدكتوراة في جامعة ماكغيل جعلته يكتسب دراية و يكون له موقف علمي و فكري بشكل جيد لم يزل غير مزدهر في بلاده. هذا النموذج التفكيرى كان مطلوبا في عهد حكومة نظام سوهارتو الجديد حيث كانت الحكومة تجهز الشعب للبناء و التنمية و كانت تحتاج إلى آلبة تدعمها. لهذا كان هذا الموقف العقلاني لازما تماشيا مع الإرادة السياسية للحكومة لهذا الأمر. من ناحية القيم، فإن هذا المذهب الكلامي العقلاني لهارون ناسوتيون وظيفي جدا لدرجة أنه يؤدي إلى إيجاد علاقة تعايش طبيعية.

ظهر نقد تجاه فكرة الإسلام العقلاني هذه منذ أن نادى بها هارون. إن اسم "المعتزلة" - في حد ذاته - غير محبوب لدى بيئة المعاهد الدينية. هناك من يعتبر أن هارون ناسوتيون يبالغ جدا تبسيط القضية لأن قضية تأخر المسلمين لا يمكن إرجاعه فحسب إلى عقيدة القدر لدى الأشاعرة بل إلى عدة متغيرات أخرى منها ضغوط الحكام الذين تسببوا في معاناة المجتمع. و كذلك هناك نقد آخر لهارون بأن فهمه للعللة أو السبب على أنه الوجود غير سليم تماما. يوجه النقد إلى هارون لأنه لم يستخدم كثيرا من النظريات النقدية في كتاباته مما جعله ينظر إليه على أنه غير مبال بالشعب المقهور. لكن من ناحية أخرى، قدم هارون ناسوتيون طريقة جديدة لقراءة تعاليم الإسلام نادرة نسبيا في مجال الفكر الإسلامي في إندونيسيا مما جعل له أثرا تنويريا. من المطلوب في المستقبل الملاحظة الأكثر دقة لفكر هارون ناسوتيون. ومن المطلوب استخدام المدخل الظواهري الوجودي عند النظر في تعاليم الإسلام بحيث لا يخضع للعقيدة المذهبية المدرسية. هذا هو بعض ما أسهمت به هذه الكتابة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan disertasi ini berpedoman kepada buku *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab* seri INIS, 1992.

|   |   |    |
|---|---|----|
| ا | = | a  |
| ب | = | b  |
| ت | = | t  |
| ث | = | ts |
| ج | = | j  |
| ح | = | h  |
| خ | = | kh |
| د | = | d  |
| ذ | = | dz |
| ر | = | r  |
| ز | = | z  |
| س | = | s  |
| ش | = | sy |
| ص | = | sh |
| ض | = | dl |
| ط | = | th |
| ظ | = | zh |
| ع | = | '  |
| غ | = | gh |

|    |   |   |
|----|---|---|
| ف  | = | f |
| ق  | = | q |
| ك  | = | k |
| ل  | = | l |
| م  | = | m |
| ن  | = | n |
| و  | = | w |
| هـ | = | h |
| ي  | = | y |

### Untuk Madd dan Diftong

|      |   |    |         |
|------|---|----|---------|
| â    | = | a  | panjang |
| î    | = | i  | panjang |
| û    | = | u  | panjang |
| اَـ  | = | aw |         |
| اُـ  | = | uw |         |
| اِـ  | = | ay |         |
| اِيـ | = | iy |         |

Tidak semua kata-kata Arab ditulis dengan transliterasi seperti: al-Ghazali, al-Azhar.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Yang Maha Penolong, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya juga disertasi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan-Nya kepada Nabi Muhammad saw.

Keinginan untuk meneliti tokoh pemikir Indonesia sudah muncul sejak 1996, ketika penulis sedang menulis tesis Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ada beberapa tokoh yang menjadi alternatif, di antaranya Harun Nasution. Minat terhadap studi pemikiran Harun Nasution terasa lebih kuat terutama ketika penulis membaca berita di Harian *Republika* tentang peringatan 77 tahun Harun Nasution pada September 1996, informasi yang sangat jarang diperhatikan para penulis tentang Harun Nasution. Sementara buku peringatan 70 tahun Harun Nasution yang berjudul *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution* sudah terbit pada 1989. Namun keinginan itu bukanlah suatu yang tetap-permanen melainkan bergelombang naik dan turun. Terkadang keinginan itu bertambah dan kadang berkurang. Ketika mengikuti test masuk program doktor IAIN Sunan Kalijaga pada 1997, penulis membuat proposal tentang modernisme Islam Nurcholish Madjid. Proposal disertasi merupakan salah satu syarat mengikuti test program doktor. Tema kemudian diganti dengan “Studi Kritis atas Pemikiran Hamka tentang Etika” pada 1998. Proposal tentang Etika Hamka ini cukup lama mengisi hari-hari penulis. Karena pernah didiskusikan dengan Penasehat Akademik (PA) penulis yang juga Direktur Program

Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga yaitu Prof. Dr. Nourouzzaman Shiddiqi dan pernah didiskusikan dalam mata kuliah Seminar Proposal yang diampu Prof. Dr. Atho' Mudzhar pada 1998. Dalam pelaksanaan mata kuliah ini digabung Angkatan 1997 dan 1998, ada sekitar lima puluh orang. Peserta Program yang ingin mempresentasikan proposal bersifat sukarela, yang ingin presentasi dipersilahkan. Namun, juga memberikan tugas makalah wajib berupa *review* disertasi. Penulis menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan banyak masukan dari para peserta dan terutama masukan dari Prof. Dr Atho' Mudzhar. Setelah didiskusikan dalam mata kuliah Seminar Proposal ini penulis merasa lebih mantap melanjutkan kajian ataupun isu yang sudah penulis lakukan di Program Magister. Karena terasa berat menulis sebuah penelitian yang bahan-bahannya, terutama tentang spektrum etika belum "dikuasai" benar. Akhirnya penulis memutuskan menulis tentang Harun Nasution.

Keinginan untuk menulis Harun Nasution ini bertambah menguat lagi setelah menulis makalah untuk diskusi kelas pada Program Doktor IAIN Sunan Kalijaga dalam mata kuliah SPPI Indonesia Periode abad XIX dan XX diampu Prof. Dr. Burhanuddin Daya, berjudul "Teologi Rasional Harun Nasution di Muka Cermin Teologi Transformatif" pada 1998, sebelum mengakhiri perkuliahan aktif.

Ketika proposal tentang Harun Nasution sedang ditulis, ternyata Lukman S. Thahir juga berkeinginan untuk menulis Harun Nasution dan sedang mendiskusikannya dengan Prof. Dr. M. Amin Abdullah. Penulis seperti memasuki jalan buntu untuk menulis tentang ini. Untuk memecah kebuntuan ini, penulis memberanikan diri menanyakan persoalan ini kepada Prof. Dr. Amin Abdullah

yang juga P A (Penasehat Akademik) penulis melalui telepon. Jawaban Prof. Dr. Amin Abdullah sangat membesarkan hati. Ia mengatakan: “Tidak masalah, disertasi tentang al-Ghazali banyak sekali tetapi masih bisa ditulis”. Ini artinya penulis masih mungkin menulis tentang Harun Nasution.

Proposal pertama yang penulis diskusikan dengan Prof. Dr. Amin Abdullah adalah berjudul “Teologi Rasional Harun Nasution dalam Perspektif Teologi Transformatif dan Filsafat Ilmu Model Paradigma Thomas Khun” (2000). Prof. Dr. M. Amin Abdullah menyarankan agar judulnya diganti, karena dikhawatirkan berbenturan dengan disertasi Lukman S. Thahir dan alasan lain. Setelah melakukan diskusi yang intensif dan proses panjang tema tentang Harun Nasution kemudian disetujui dalam sidang Majelis Pertimbangan Akademik (MPA) II pada November 2003. Sekaligus ditunjuk promotor. Prof. Dr. Musa Asy’arie dan Prof. Dr. Lasiyo. MA, MM.

Perkenalan penulis dengan nama Harun Nasution dimulai pada 1987 ketika penulis sebagai mahasiswa IAIN Imam Bonjol Lokal Jauh Padang Panjang mempelajari buku-buku Harun Nasution. Namun, pertemuan tatap muka dengan beliau baru terjadi pada 1993. Pada Agustus 1993, penulis diterima mengikuti Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan pada tahun yang sama penulis sudah mengikuti perkuliahan dengan Prof. Harun Nasution (dua semester). Di sini penulis mulai memahami pikiran dan gaya Harun Nasution dengan lebih baik.

Ketika gempa 27 Mei 2006 mengguncang Yogyakarta dan Jawa Tengah naskah disertasi ini sedang dalam pemeriksaan tahap akhir dengan Prof. Dr. Lasiyo, rencananya Senin, tanggal 29 Mei akan berkonsultasi dengan Prof.

Lasiyo. Sementara Prof. Musa Asy'arie sudah menandatangani naskah ini pada 11 Maret 2006. Konsultasi dengan Prof. Lasiyo tertunda dan baru terlaksana pada 19 Juni 2006. Setelah proses konsultasi selama dua tahun pada tanggal 19 Juni 2006 naskah ini disetujui. Diperlukan upaya agar pikiran dan perasaan tertata kembali setelah kejadian gempa. Betapa tidak, selama tiga hari tidur “ditenda” darurat dan lima puluh tujuh hari tidur di “garasi”, membuat pikiran menjadi tidak fokus karena diliputi kekhawatiran gempa susulan. Sementara sisa waktu studi semakin lama semakin sedikit yakni berakhir pada 31 Agustus 2006. *Alhamdulillah* akhirnya disertasi ini dapat diselesaikan. Berhasilnya disertasi ini disusun adalah atas bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. Musa Asy'arie sebagai promotor I/Penguji yang telah menyediakan waktu untuk berdiskusi dan memberikan catatan penting, terutama pemantapan metodologi disertasi ini. Dalam satu kali pertemuan konsultasi dengan beliau di ruang Direktur Pascasarjana beliau mengatakan dengan metaforis:” Di antara tugas saya sebagai promotor adalah untuk “memastikan” langkah dan logika saudara. Kalau saudara ingin ke Alun-alun Utara, saya ingin “memastikan” saudara tidak salah arah ke Alun-alun Selatan. Jika saudara melihat sesuatu atau “hantu” di sana, itu terserah saudara”. Tentu saja ini nasehat penting yang selalu penulis ingat, walaupun diperlukan kerja yang sungguh-sungguh untuk

dapat memfokuskan arah di antara banyak data yang tersedia sehingga sosok Harun Nasution dapat ditangkap dengan baik.

4. Prof. Dr. Lasiyo MA, M. M sebagai promotor II/Penguji yang telah memberikan koreksi terhadap disertasi ini. Diskusi bab per bab dalam proses bimbingan dengan beliau mempunyai keuntungan tersendiri, karena catatan-catatan penting dapat direkam dan diperbaiki sehingga beban berat tidak dipikul sekaligus melainkan dipecah-pecah. Masukan-masukan dari beliau besar artinya dalam penyempurnaan disertasi ini. Pembawaan Prof. Dr. Lasiyo yang tenang mempunyai efek psikologi kepada penulis pada saat bimbingan, ada perasaan bahwa disertasi ini insya Allah akan selesai pada waktunya. *Alhamdulillah* optimisme itu telah dapat diwujudkan.
5. Prof. Dr. Koento Wibisono, Prof. Dr. Machasin, dan Prof. Dr. Siswanto Masruri sebagai Penguji yang memberikan banyak masukan dalam penyempurnaan disertasi ini. Prof. Dr Koento Wibisono dengan *telaten* membaca naskah disertasi untuk ujian tertutup hampir secara keseluruhan dan memberikan catatan-catatan dan menyempurkan judul judul disertasi ini. Begitu juga Prof. Dr. Machasin yang memberi masukan terutama pada bab utamanya, besar artinya dalam menyempurnakan disertasi ini. Kepada Prof. Dr. Siswanto Masruri, penulis mengucapkan terima kasih, penulis merasa beruntung dengan masukan dari beliau. Disertasi ini ingin menyarankan antara lain perlunya sentuhan tema eksistensial dalam studi Islam. Menemukan buku beliau yang berjudul *Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer* sungguh menggembirakan, namun juga menyiratkan tugas di depan untuk mengeksplorasi wacana ini

karena pembicaraan humanistik-humanitarianisme merupakan persoalan yang luas yang tidak terbayangkan sebelumnya. Buku *Humanitarianisme Soedjatmoko* di atas *insya Allah* bermanfaat bagi penulis untuk pengembangan ke depan.

6. Ketua STAIN Surakarta, Prof. Dr. Usman Abu Bakar dan Prof. Dr. Nashruddin Baidan yang memberikan izin mengikuti pendidikan dan memberikan bantuan penulisan disertasi ini.
7. Prof. Dr. Nourouzzaman Shiddiqi, MA yang merupakan Penasehat Akademik (PA) penulis, yang sempat memeriksa, memberi catatan terhadap proposal disertasi penulis pertama yaitu, "Studi Kritis atas Pemikiran Hamka tentang Etika". Walaupun proposal ini tidak jadi dilanjutkan ia tetap memberikan nilai tertentu. Catatan-catatan Prof. Nourouzzaman Shiddiqi penting artinya terutama memberikan masukan tentang bagaimana sebuah proposal disertasi itu.
8. Prof. Dr. Amin Abdullah sebagai Penasehat Akademik (PA) yang menggantikan almarhum Prof. Dr. Nourouzzaman Shiddiqi dan juga sebagai dosen penulis program doktor IAIN Sunan Kalijaga. Prof. Dr. M. Amin Abdullah sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak menyediakan waktunya untuk berdiskusi dengan penulis sejak dari Kantor Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga hingga Kantor Rektor (2000-2003).
9. Para dosen/guru besar selama di program S 3, baik dalam kapasitas penulis sebagai mahasiswa reguler maupun sebagai mahasiswa pendengar. Dosen/guru besar dalam perkuliahan reguler seperti, Prof. Dr. Djoko

Suryo, Prof. Dr. A. Mukti Ali, Prof. Dr. Burhanuddin Daya, Prof. Dr. Alef Theria Wasim, Prof. Dr. Qadri A. Azizy, Prof. Dr. Faisal Ismail, Prof. Dr. Atho' Mudzhar. Sebagai mahasiswa *mustami*' (pendengar) yaitu; Prof. Dr. M. Amin Abdullah dalam mata kuliah Filsafat Islam, Filsafat Agama, Pemikiran Islam Modern, Prof. Dr. Koento Wibisono (Filsafat Ilmu), Dr. Haryatmoko (Etika), Prof. Dr. Sastrapratedja/Dr. Sunardi (Filsafat Sosial), Prof. Dr. M. Mahfud MD (Hukum Islam di Indonesia).

10. Pengelola diskusi Jum'at Malam Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Prof. Dr. Simuh, Prof. Dr. Machasin, Drs. Moh. Damami, Drs. Zainal Abidin dan para stafnya). Penulis sendiri sudah mengikuti forum diskusi ini semenjak 1993 (sejak masa pembinaan Prof. Dr. A. Mukti Ali). Forum sangat besar kontribusinya dalam menambah ilmu dan terutama dalam merawat semangat ilmiah. Penulis banyak menggali informasi tentang Harun Nasution dari Prof. Dr. Simuh. Cara penulis mendapat informasi dari beliau adalah penulis datang lebih awal sebelum diskusi dimulai. Sekitar setengah jam penulis selalu mendiskusikan tentang Harun Nasution. Dorongan-dorongan beliau sungguh besar artinya. Setelah Prof. Dr. Simuh forum diskusi ini dipimpin oleh Prof. Dr. Machasin. Dalam satu kesempatan beliau mengundang Prof. Dr. Karel A. Steenbrink sebagai pembicara dalam forum diskusi ini. Diskusi kecil yang penulis lakukan terhadap dosen dari Belanda ini memberikan tambahan informasi penting tentang Harun Nasution.

11. Pengelola Seminar Bulan Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (sejak kepemimpinan Prof. Dr.

Mochammad Maksum, dan sekarang Prof. Dr. Susetiwana dan para stafnya) dan pengelola Pusat Studi Ekonomi Pancasila (PUSTEP, kini Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan, PUSTEK) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. (Prof. Dr. Mubyarto (w. 2005), Prof. Dr. M. Dawam Rahardjo, Prof. Dr. Edy Swasono, Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, Drs. Revrison Baswir M.B.A, yang kini menjadi ketua PUSTEK dan para stafnya). Keaktifan penulis di forum ini bermula tulisan Mansour Fakih yang mengkritik Harun Nasution. Tulisan itu berjudul “Mencari Teologi untuk Kaum Tertindas (Khidmat dan Kritik untuk Guruku Prof. Dr. Harun Nasution)”. Sebagai orang LSM, Mansour Fakih mengeritik dari perspektif LSM. Ia menyebut Harun sebagai pendukung developmentalisme dan teori ketergantungan. Untuk mempelajari apa itu teori developmentalisme dan teori ketergantungan dan bagaimana LSM, itu penulis berusaha mencari forum-forum diskusi dan bertemulah dengan dua forum di atas.

12. Kepada dosen filsafat, khususnya yang telah memberikan materi filsafat Islam kepada penulis yaitu: Dr. Fauzan, Drs. Syamsul Bahri, Prof. Dr. Fachry Syamsuddin, dan Drs. Duskiman Saad (ketika belajar di IAIN Imam Bonjol Padang), Prof. Dr. Harun Nasution, dan Prof. Ahmad Azhar Basyir M A (ketika belajar di Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Materi-materi yang penulis terima merupakan mata rantai yang saling bersambung dan sangat membantu dalam penulisan disertasi ini.

13. Prof. Dr. Chamamah Soeratno dan timnya yang memberikan ilmu filologi kepada penulis melalui Pelatihan Filologi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 1999. Walaupun disertasi ini tidak menggunakan pendekatan filologi, informasi tentang bagaimana seorang filolog mencari naskah ikut menyemangati penulis dalam melacak sumber-sumber penelitian ini, baik sumber primer maupun sekunder. Begitu juga kepada Dr. Martin van Bruinessen, dosen mata kuliah “Metode Penelitian Agama” yang penulis ikuti pada program S 2. Semangat yang ditularkannya kepada penulis mendorong penulis untuk mencari sumber informasi lebih detail sebuah penelitian. Dengan semangat yang selalu tetap terjaga, maka penulis bisa betah duduk di perpustakaan.
14. Prof. Dr. Sjafrin Sairin, dosen mata kuliah “Metode Penelitian Sosial” pada program S 2. Beliau telah membuka mata penulis tentang kehidupan kuli kontrak di Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara) Informasi ini penting terutama dalam memotret latar belakang kehidupan Harun Nasution.
15. Petugas Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Petugas Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
17. Petugas Perpustakaan STAIN Surakarta.
18. Petugas Perpustakaan Pusat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
19. Petugas Perpustakaan Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
20. Petugas Perpustakaan Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang
21. Petugas Perpustakaan UNY Yogyakarta
22. Petugas Perpustakaan PUSTEP Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

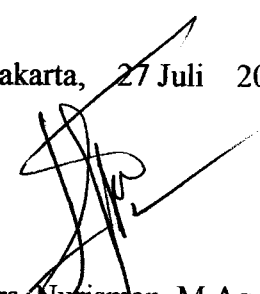
23. Petugas Perpustakaan Yayasan Hatta Yogyakarta
24. Petugas Perpustakaan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
25. Petugas Perpustakaan Ignatius Yogyakarta
26. Petugas Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
27. Petugas Perpustakaan Nasional Jakarta
28. Teman sejawat civitas akademika para dosen STAIN Surakarta umumnya dan para dosen dan staf Jurusan Ushuluddin khususnya.
29. Mahasiswa Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta yang telah berpartisipasi dalam diskusi kelas yang mencerahkan, yang ikut menyempurnakan disertasi ini.
30. Para alumni Pondok Pesantren Thawalib (Sumatera Thawalib) Padang Panjang di Yogyakarta, Dalmeri, M Ag, M. Natsir Yunas, M Pd, Noprizal, S Ag. Busyahdiar M Ag, Meidi S Ag dan lain-lain.
31. Teman-teman di Pascasarjana yang sangat membantu, perlu disebutkan di sini adalah: Drs. Ocktoberinsyah, M Ag, Dr. Fachry Syamsuddin, Drs. Hamzah, M Ag, Dr. Baharuddin, M Ag, Dr. Zulmuqim, Drs. Salim B. Pilli, M Ag dan Dr. Lukman S Thahir.
32. Taufiq Zainudin, mahasiswa Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2000 yang sangat banyak membantu terutama dalam urusan yang menyangkut penulis terhadap teknologi komputer dan teknologi informasi.
33. Abak, M. Nur (alm) yang mendorongku untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Surat terakhir kuterima dari almarhum ketika penulis masih

pada jenjang Magister, menyarankan kalau bisa teruskan studi sampai jenjang doktor. Alhamdulillah keinginan beliau sudah dapat dipenuhi. *Amak*, Syamsimar dengan doanya yang tiada berhenti agar dapat menyelesaikan studi dan nasehat-nasehatnya agar tetap menjaga kesehatanku.

34. Istriku Lili Yulia yang telah memberikan suasana yang memungkinkan selesainya tulisan ini. Dalam banyak kesempatan penulisan, ia berfungsi sebagai konsultan bahasa Indonesia, ia membantu dalam penyempurnaan bahasa Indonesia disertasi ini sebagaimana ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, kesalahan-kesalahan yang masih terjadi dalam tulisan ini berkaitan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar, tentu saja menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Kepada Iqbal dan Rumi tidak lupa diucapkan terima kasih, dan sekaligus permohonan maaf, karena pikiran ayahnya yang selalu menerawang ke sana kemari walaupun anandanya dalam pangkuan.

Semoga bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah Yang Maha Pemurah dengan balasan yang berlipat ganda. Amin. Akhirnya seperti kata pepatah, tiada gading yang tidak retak. Tulisan ini tentu saja ada kekurangannya. Untuk itu kritik konstruktif dari sidang pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, 27 Juli 2008



Drs. Nurisman, M Ag



**Persembahan:**

Karya ini kudedikasikan kepada:  
Kedua orang tuaku *Abak* M. Nur  
(alm), *Amak* Syamsimar, Istriku  
Lili Yulia dan anak-anak tercinta,  
Iqbal dan Rumi. Adik-adikku  
Nurhusna (Upik), Rafli Nur  
(Buyung), dan Sukri



## DAFTAR ISI

|                                    |        |
|------------------------------------|--------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....         | i      |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....   | ii     |
| <b>PENGESAHAN REKTOR</b> .....     | iii    |
| <b>DEWAN PENGUJI</b> .....         | iv     |
| <b>PENGESAHAN PROMOTOR</b> .....   | v      |
| <b>NOTA DINAS</b> .....            | vi     |
| <b>ABSTRAK</b> .....               | xii    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> ..... | xvii   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....        | xvii   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....   | xxviii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....            | xxix   |

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                    | 1  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 19 |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ..... | 19 |
| D. Kajian Kepustakaan.....                        | 20 |
| E. Kerangka Teori.....                            | 32 |
| F. Metode Penelitian.....                         | 41 |
| G. Sistematika Pembahasan .....                   | 48 |

|                                                                                                                                                                                                 |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>BAB II HARUN NASUTION: RIWAYAT HIDUP DAN KONTRIBUSI INTELEKTUAL</b> .....                                                                                                                    | 50  |
| A. Riwayat Hidup .....                                                                                                                                                                          | 51  |
| A. 1. Periode Pematang Siantar dan Bukit Tinggi<br>(Masa Kecil, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah) .....                                                                                       | 53  |
| A. 2. Periode Mekkah dan Mesir<br>(Menjadi Mahasiswa dan Berkarier) .....                                                                                                                       | 86  |
| A. 3. Berkiprah di Indonesia.....                                                                                                                                                               | 106 |
| A.3.1. Membangun Jaringan Intelektual: Jaringan Deliar Noer<br>(IKIP Jakarta), Sutan Takdir Alisyahbana (UNAS),<br>Harsja Bachtiar (UI) dan Jaringan TB. Simatupang<br>(Kelompok Cibulan.)..... | 106 |
| A.3.2. Membuat Peta Permasalahan Islam di Indonesia.....                                                                                                                                        | 125 |
| A.3.3. Pengembangan Studi Islam dan Mengangkat Citra<br>Keilmuan IAIN .....                                                                                                                     | 135 |
| B. Kontribusi Intelektual .....                                                                                                                                                                 | 146 |
| B. 1 Dari Buku <i>Teologi Islam ke Islam Rasional</i> .....                                                                                                                                     | 146 |
| B. 2. Karya-karya yang Tidak Dimuat dalam <i>Islam Rasional</i> .....                                                                                                                           | 167 |

|                                                                                                                                                                                                                       |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>BAB III KERANGKA PIKIR ISLAM RASIONAL: TIGA PRINSIP</b>                                                                                                                                                            |     |
| <b>DASAR PEMIKIRAN HARUN NASUTION</b> .....                                                                                                                                                                           | 178 |
| A. Ide tentang Kemajuan ( <i>Idea of Progress</i> ).....                                                                                                                                                              | 183 |
| B. Koeksistensi antara Wilayah Absolut-Tekstual (Yang Tetap) dan<br>Relatif-Kontekstual (Yang Berubah) sebagai Fondasi<br>“Perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam Islam” .....                                           | 217 |
| C. Kategori Tradisional dan Rasional .....                                                                                                                                                                            | 248 |
| <b>BAB IV PANDANGAN HARUN NASUTION TENTANG</b>                                                                                                                                                                        |     |
| <b>BEBERAPA PERSOALAN FILSAFAT NASUTION</b> .....                                                                                                                                                                     | 276 |
| A. Sikap Inklusif: Menerima Kebudayaan/Ilmu Pengetahuan<br>dari Luar .....                                                                                                                                            | 284 |
| B. Kebebasan dan Mentalitas Pembangunan: Kebebasan<br>Pikiran dan Tindakan .....                                                                                                                                      | 306 |
| B.1. Kebebasan Berpikir .....                                                                                                                                                                                         | 310 |
| B.2. Kebebasan Berbuat .....                                                                                                                                                                                          | 324 |
| C. Kosmologi: “Kepercayaan” kepada Kausalitas sebagai<br>Sumber Keberhasilan .....                                                                                                                                    | 331 |
| D. Masalah Moral dan Kritik Harun Nasution<br>terhadap Materialistik/Hedonistik .....                                                                                                                                 | 351 |
| <b>BAB V DARI ISLAM RASIONAL ELITIS KE ISLAM RASIONAL</b>                                                                                                                                                             |     |
| <b>POPULIS (URGensi DAN KRITIK TERHADAP ISLAM</b>                                                                                                                                                                     |     |
| <b>RASIONAL: MEMPERTIMBANGKAN ISLAM</b>                                                                                                                                                                               |     |
| <b>RASIONAL HUMANISTIK)</b> .....                                                                                                                                                                                     | 360 |
| A. Pencerahan : Dari Dominasi “Absolutisme” ke “Relativisme”,<br>tentang Pembaruan dan Pendekatan Filsafat<br>dalam Kalam .....                                                                                       | 363 |
| B. Perubahan Budaya Akademik, Gagasan tentang Perluasan Area<br>Studi Islam dan Penyatuan Ilmu Umum dan Ilmu Agama.....                                                                                               | 397 |
| C. Fondasi Metafisika Keilmuan, Sikap terhadap Gagasan Islamisasi<br>Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas.....                                                                                                          | 408 |
| D. Kritik terhadap Pemikiran Harun Nasution.....                                                                                                                                                                      | 412 |
| E. Model Pemikiran Islam di Era Multikultur: Dari Islam<br>Rasional Elitis ke Islam Rasional Populis-Emansipatoris:<br>Mempertimbangkan Pemikiran Humanistik Berbasis<br>Filsafat Eksistensial dan Fenomenologis..... | 449 |
| <b>VII PENUTUP</b> .....                                                                                                                                                                                              | 460 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                                                                                    | 460 |
| B. Saran-saran.....                                                                                                                                                                                                   | 463 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                                                                                                                                                           | 464 |
| <b>CURRICULUM VITAE</b>                                                                                                                                                                                               |     |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Harun Nasution dikenal sebagai intelektual Islam yang kontroversial. Banyak pro dan kontra terhadap gagasannya. A. Mukti Ali merupakan salah seorang yang mendukung pemikiran filsafat yang dikembangkan Harun, sementara M. Rasjidi melihat gagasan-gagasan Harun membahayakan umat Islam, karena terpengaruh orientalis. Menurut A. Mukti Ali (1923-2004), salah satu usaha Harun Nasution (1919-1998) adalah untuk menandingi pendekatan agama secara normatif yang berpusat pada fikih. Untuk menggeser fikih sentris ini, Harun Nasution menerbitkan karya-karya filsafat dan kalam.<sup>1</sup> Seperti juga dikatakan A. Mukti Ali filsafat perlu digiatkan di lingkungan umat Islam, karena ilmu inilah yang paling tidak dijamah oleh umat Islam.<sup>2</sup> Akibatnya pemikiran kritis menjadi barang langka dalam umat Islam.<sup>3</sup> M. Rasjidi juga mengkritik Harun Nasution dari sudut pandangan Immanuel Kant, yang kritikan ini tidak banyak mendapatkan publikasi. Penulis tentang Harun Nasution banyak yang mengabaikannya, padahal kritikan ini penting artinya. Harun Nasution, menurut

---

<sup>1</sup>A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), h. 19-20. A. Mukti Ali merupakan ahli perbandingan agama yang memperkenalkan pendekatan *Scientific-cum-doctriner* (ilmiah dan doktriner). *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 32

<sup>2</sup>A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, h. 150. Senada dengan ini Musa Asy'ari mengatakan bahwa filsafat merupakan ilmu yang terkucil dalam wilayah studi Islam. Lihat M. Nasruddin Anshory. Ch, *Berjuang dari Pinggir Potret Kewiraswastaan Musa Asy'arie* (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 149. M. Amin Abdullah, "Rekonstruksi Metodologi Studi Agama dalam Masyarakat Multikultural dan Multi Religius", Pidato Pengukuhan Guru Besar, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000, h. 18-19.

<sup>3</sup>Machasin, "Silaturahmi Kebudayaan dan Peran IAIN Sunan Kalijaga di dalamnya", Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 26 September 2001, h. 6.

Rasjidi, tidak menggunakan Immanuel Kant dalam pemikirannya, sehingga gagasannya banyak menghadapi problem.<sup>4</sup> Kritik lain dari adalah bahwa Harun Nasution pro elit (penguasa Orde Baru) dan tidak kritis terhadap struktur yang menindas.<sup>5</sup> Sejauh mana wacana filsafat yang dikembangkan Harun Nasution menghadapi problem, menghendaki peninjauan terhadap bangunan pemikiran falsafati Harun Nasution. Hal ini merupakan satu persoalan akademik yang menjadi kegelisahan akademik penelitian ini.

Semenjak tahun 1970-an perkembangan studi Islam di Indonesia dengan berbasis berbagai konstruksi filsafat menampakkan gairah dan titik terang, ia selalu dalam proses dinamika yang tiada henti yang menarik untuk dikaji.<sup>6</sup> Menurut Musa Asy'arie, pada era ini ada perubahan orientasi dengan periode sebelum tahun 1970-an. Kalau periode sebelum tahun 1970-an mengacu pada orientasi ideologi sedangkan periode 1970-an orientasi program.<sup>7</sup> Perkembangan studi Islam ini diantaranya dilontarkan oleh para intelektual Muslim yang mendapat pencerahan intelektual melalui studi di berbagai universitas di Barat,<sup>8</sup> yang dipandang lebih historis dan metodologis daripada yang selama ini lebih normatif dan *truth claim*.<sup>9</sup>

<sup>4</sup>M. Rasjidi, "Koreksi terhadap Prof. Dr. Harun Nasution (2) Ajaran Islam tentang Akal dan Akhlak" dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 24, 65, 1985, h. 22.

<sup>5</sup>Mansour Fakih, "Mencari Teologi untuk Kaum Tertindas (Khidmat dan Kritik untuk Guruku Prof. Dr. Harun Nasution" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran 70 Tahun Harun Nasution* (Jakarta: LSAF, 1989), h. 165-176.

<sup>6</sup>Zuly Qadir, "Wajah Islam Liberal di Indonesia" dalam *al-Jami'ah*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 40, No. 2, July-December 2002, h. 326.

<sup>7</sup>Musa Asy'arie, "Suatu Alternatif Bagi IAIN" dalam *Panji Masyarakat*, No. 502, 1986. Tulisan ini dalam rangka menanggapi tulisan Syafi'i Ma'arif berjudul "Otak-otak Besar dari IAIN" yang dimuat dalam *Panji Masyarakat* edisi 501.

<sup>8</sup>Lihat Harun Nasution, "Metodologi Barat Lebih Unggul", Wawancara dalam *Ulumul Quran*, No. 3, Vol. V, 1994, h. 27-29.

<sup>9</sup>Moh. Damami, "Masa Depan Pemikiran Keagamaan Islam: Sebuah Telaah dari Sudut Kelembagaan Pendidikan Keislaman di Indonesia", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 12 Januari 2001, h. 3-4. Diskusi tentang model Barat dan Timur Tengah banyak mendapat perhatian dari para sarjana. Perbedaan antara doktrin Islam dengan normatif Islam.

Gagasan yang muncul saat itu seperti sekularisasi, desakralisasi seperti yang dilontarkan oleh Nurcholish Madjid (1939-2005),<sup>10</sup> reaktualisasi yang diekspos oleh Munawir Sjadzali (1925-2004),<sup>11</sup> Islam Rasional oleh Harun Nasution,<sup>12</sup> *Scientific cum doctriner* oleh A. Mukti Ali,<sup>13</sup> dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Pemikiran ini ingin menawarkan pemikiran substantivistik tentang Islam<sup>15</sup> yang lebih bermakna (*meaningfull*).<sup>16</sup> Bukan hanya mengedepankan kemajuan lahiriah<sup>17</sup> atribut-atribut, syiar-syiar,<sup>18</sup> ibadah ritual, rezimitas (hegemoni) teks dan lain-lain. Belakangan ini muncul juga Jaringan Islam Liberal (JIL) yang dintrodusir Ulil Abshar Abdalla.<sup>19</sup> Pemikiran ini ingin menawarkan Islam Liberal dan mengeritik Islam Literal.<sup>20</sup>

---

Lihat Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 1986). Lihat juga Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1997). Lihat juga M. Amin Abdullah, *Studi Agama Historisitas atau Normativitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

<sup>10</sup>Puncaknya ia "diadili" dari kelompok Ridwan Saidi di Masjid Taman Amir Hamzah, Taman Ismail Marzuki karena isunya tentang agama *hanif*. Lihat "Belajar Islam dengan Orientalis" dalam *Panji Masyarakat*, No. 752, April 1993, h. 16-17.

<sup>11</sup>Munawir Sjadzali, "Reaktualisasi Ajaran Islam" dalam Iqbal Abdurrauf Saimima (ed), *Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), h. 1-11.

<sup>12</sup>M. Amin Abdullah, "Islam di Indonesia Lebih Pluralistik dan Demokratis" Wawancara dalam *Ulumul Quran*, No. 3, Vol. VI, 1995, h. 73.

<sup>13</sup>Nourouzzaman Shiddiqi, "Metode Ilmu Agama Islam atau Metode Pemahaman Islam Menurut Prof. Dr. H. A. Mukti Ali" dalam Abdurrahman dkk (ed), *70 Tahun H. A. Mukti Ali Agama dan Masyarakat* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993), h. 604. Lihat Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Bandung: Pustaka Firdaus, 1997), h. 70-81.

<sup>14</sup>Tokoh lain yang sering disebut adalah Djohan Effendi, M. Dawam Rahardjo, Ahmad Wahid. Seperti Nurcholish, mereka dibesarkan di HMI. Usep Fathudin dan Utomo Danandjaya dibesarkan PII. Abdurrahman Wahid dibesarkan dari Nahdlatul Ulama (NU). M. Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholish Madjid Neo Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan* (Jakarta: Belukar Budaya, 2002), h. 12. Bandingkan Ainurrafiq Dawam, "Peta Penelitian PPs UIN Sunan Kalijaga: Studi atas Tesis Prodi PI Tahun 2002-2004", Makalah Diskusi Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25 Maret 2005, h. 2.

<sup>15</sup>M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 156.

<sup>16</sup>Jalaluddin Rakhmat, "Arah Pemikiran Islam" dalam *Panji Masyarakat*, No. 625, 1989, h. 73.

<sup>17</sup>Lihat pernyataan Harun Nasution "Integralisme Islam: Pemahaman Total" dalam *Panji Masyarakat*, 438, h. 15.

<sup>18</sup>Lihat pernyataan Harun Nasution "Semangat Pan Islamisme dan Kemerdekaan" dalam *Panji Masyarakat*, No. 621, 1989, h. 24.

<sup>19</sup>Machasin, "Metodologi Pemikiran Islam Kontemporer Sebuah Auto-Kritik", Makalah Diskusi Panel "Kritik Kontemporer Metodologi Pemikiran Islam" Kelompok Studi Relief (Religious Issues Forum), Center for Religious and Cross-Cultural Studies PPs Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, 19 April 2003, h. 1. Lihat juga Ahmad Bunyan Wahib, "Ke Arah

Sejak masa awal gagasan studi Islam model Islam Rasional yang kental nuansa filsafatnya ini menimbulkan kontroversial, ada yang mendukung dan ada pula yang kontra. Walaupun Harun demikian sering mengatakan bahwa Islam Rasional dari perspektif historis bukanlah corak Islam yang sama sekali baru melainkan Islam yang sudah diamalkan umat Islam pada era kemajuan pada zaman klasik.

Salah satu hal penting dari kontribusi Harun adalah pengenalan pendekatan baru dalam studi Islam. Pendekatan sebelumnya didominasi oleh-menurut istilah Harun sendiri-pendekatan tradisional, yaitu fikih sentris-doktriner-anti kritisisme.<sup>21</sup> Pendekatan tradisional ini sering juga disebut pendekatan normative. Harun sendiri lebih memilih penamaan tradisional daripada normatife. Ini berkaitan dengan konstruksi spiral pemikirannya.

Pendekatan yang digunakan Harun Nasution memang pendekatan filsafat dengan titik tekan pada rasio, “rasionalisme” (akal). Dalam buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Harun memaparkan bahwa filsafat merupakan salah satu dari aspek Islam yang sejajar kedudukannya dengan aspek hukum dan aspek yang lain. Ijtihad tidak hanya dalam bidang fikih, tetapi juga dalam bidang lain, seperti filsafat. Masing-masing aspek mempunyai bangunan ontologi, epistemologi dan aksiologi sendiri, karena ini tidak ada ruang bagi aparatus ilmu tertentu untuk mengatakan bahwa satu aspek paling unggul dari yang lain. Misalnya saja aspek

---

Pemikiran Islam Liberal di Indonesia Studi terhadap Jaringan Islam Liberal”, Makalah Diskusi Jum’at Malam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jaringan Islam Liberal kemudian difatwakan oleh MUI sebagai pemikiran yang haram diikuti.

<sup>20</sup>M. Muhsin Jamil, *Membongkar Mitos Menegakkan Nalar Pergulatan Islam Liberal Versus Islam Literal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

<sup>21</sup>Arief Subhan, “Prof. Dr. Harun Nasution Menyemai Islam Rasional” dalam *Tsaqofah*, Vol. 1, No. 2, 2003, h. 87.

hukum lebih penting dari aspek filsafat. Karenanya hubungan aspek-aspek ini merupakan hubungan kemitraan-integrasi-*interplay* saling melengkapi bukan relasi konflik yang saling memusuhi dan meniadakan.<sup>22</sup>

Harun Nasution dalam dua bukunya yang ditulis sebelum *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* sudah menulis buku filsafat, yaitu *Falsafat Agama dan Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Dalam buku *Islam Rasional* dan beberapa tulisan lainnya, ia juga menyinggung pentingnya filsafat. Di Indonesia sendiri aspek Islam yang lebih dominan adalah aspek hukum yang legal-formal dan sempit, aspek filsafat belum banyak dipahami. Filsafat sebagai ilmu kritis ingin menjawab persoalan fundamental.<sup>23</sup> Distingsi antara yang esensial (*ideal moral-ideal pattern*) dan aksidental-atribut (*legal spesifik*) seperti dikatakan Rahman, belum tegas<sup>24</sup> atau masih absurd dalam kalangan umat, akibatnya sering mereduksi keuniversalan ajaran Islam.<sup>25</sup> Meneriakkan perlunya filsafat dalam masyarakat Islam yang Ghazalisme- yang anti filsafat merupakan suatu kesukaran yang cukup berat.<sup>26</sup> Sebenarnya al-Ghazali kurang *fair* ketika menggunakan kata-kata *kufir* terhadap para filosof Muslim<sup>27</sup> dalam tiga masalah metafisika.<sup>28</sup> Sama

<sup>22</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1986), Jilid 1, h. 46-69.

<sup>23</sup>Harun Nasution, "Pertemuan Filsafat dan Tasawuf dalam Peradaban Islam" dalam Saiful Muzani (ed), *Islam Rasional*, h. 354.

<sup>24</sup>Andi Mardian, "Tafsir Kontekstual al-Quran" dalam *al-A'raf*, Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2005, h. 52.

<sup>25</sup>M. Amin Abdullah, "Rethinking Islam Universitas Islam Indonesia", Diselenggarakan Universitas Islam Indonesia, Ball Room Yogyakarta Plaza Hotel, 30 September 2003, h. 9.

<sup>26</sup>Walaupun al-Ghazali tidak anti filsafat, pendukungnya menafsirkan kritiknya terhadap filsafat sebagai sikap anti filsafat.

<sup>27</sup>Shofiyullah Mz, "Al-Ghazali dan Perkembangan Pemikiran di Dunia Islam", Makalah Diskusi Dosen Jum'at Malam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25 Juli 2003, h. 5.

<sup>28</sup>Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme*, h. 45.

halnya dengan perlakuan Ibn Taimiyah terhadap filosof Muslim yang kurang relevan dalam mengkafirkan mereka.<sup>29</sup>

Kenapa Harun begitu kokoh menyuarakan aspek filsafat (filosofi pencerahan) pada Islam Rasional (pemberdayaan dimulai dari “atas”-elit)<sup>30</sup>, yang berpusat di kota ini,<sup>31</sup> apakah para pengkritiknya kurang memahami wacana dan kontruksi filsafat Harun Nasution sehingga terjadi salah persepsi? Tentu tidak semudah itu menjelaskannya. Harun mengenal tradisi filsafat dengan baik dan mempunyai kontribusi pada perkembangan filsafat Islam di tanah air,<sup>32</sup> begitu juga pengeritiknya seperti M. Rasjidi yang memperoleh gelar akademis (BA) di bidang filsafat dari Universitas Kairo Mesir<sup>33</sup> yang tertarik dengan buku filsafat Barat dan menerjemahkan buku-buku filsafat Barat,<sup>34</sup> terutama yang ditulis dalam bahasa Perancis dekade 1960-an.<sup>35</sup> M. Rasjidi memahami tradisi filsafat terutama tradisi filsafat Sorbonne (Perancis-Eropa) dan *McGill University*<sup>36</sup> (Kanada dan Amerika).<sup>37</sup> Demikian juga pemikir transformatif seperti Mansour

<sup>29</sup>Zainun Kamal, “Kritik Ibn Taimiyah terhadap Logika Aristoteles” dalam *Bulletin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1996, h. 9-11.

<sup>30</sup>Saiful Muzani, “Reaktualisasi Teologi Mu’tazilah Bagi Pembaruan Umat Islam Lebih Dekat dengan Harun Nasution” dalam *Uhumul Qur’an*, No. 3, Vol. IV, 1993, h. 7 (Rubrik Pakar).

<sup>31</sup>Menurut Simuh, Islam Rasional berpusat di kota terutama yang punya akses ke pendidikan tinggi. Pernyataan Simuh (sebagai moderator) ketika presentasi makalah penulis, “Fondasi Metafisika Pemikiran Islam (Studi Pendahuluan atas Gagasan Harun Nasution tentang Filsafat Sejarah), Makalah Disampaikan dalam Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 10 September 2004.

<sup>32</sup>Budhy Munawar Rahman, “Pemikiran Filsafat di Dunia Islam Kontemporer” *Republika*, 23 Agustus, 1994.

<sup>33</sup>Azyumardi Azra, “HM. Rasjidi, BA: Pembentukan Kementrian Agama dalam Revolusi” dalam Azyumardi Azra dan Saiful Umam (ed), *Menteri-menteri Agama RI Biografi Sosial Politik* (Jakarta: INIS dan PPIM Depag RI, 1998), h. 13.

<sup>34</sup>Zainun Kamal, “Pengaruh Pemikiran Islam Internasional terhadap Pemikiran Islam Indonesia (Suatu Pendekatan Sejarah)” dalam Akmal Nasery B (ed), *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), h. 137.

<sup>35</sup>Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-jeram Peradaban Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 135.

<sup>36</sup>Lihat Ismatu Ropi, “*Institute of Islamic Studies McGill University: Sejarah dan Paradigma*” dalam *Perta*, Vol. II, No. 1, 1988, h. 87.

<sup>37</sup>Filsafat Eropa ingin mengejar yang permanen, universal, objektif, absolut, substansi, essensi dan yang tidak berubah. Sedangkan filsafat Amerika ingin bergulat dengan proses yang

Fakih (w. 2004), Moeslim Abdurrahman yang bergerak pada teoritik filsafat sosial (filosofi pergerakan-penalaran sosialisme Islam ataupun metodologi Marxian<sup>38</sup>) maupun secara praktis bergerak pada Lembaga Swadaya Masyarakat-LSM (pemberdayaan dimulai dari akar rumput-sangat kritis terhadap struktur).<sup>39</sup> Terpilihnya Susilo Bambang Yudhoyono dan M. Jusuf Kalla menggambarkan harapan masyarakat pada pemberdayaan akar rumput.<sup>40</sup>

Ada persoalan yang lebih mendasar di sini, seperti halnya budaya kritik yang ada dalam tradisi filsafat yang mengkritisasi bangunan filosofis seorang filosof, yang dimulai dari Yunani yang mempersoalkan tentang *being* atau “yang ada”<sup>41</sup> Heraklitos dikritik oleh Parmenides,<sup>42</sup> Plato dikritik oleh Aristoteles<sup>43</sup>

---

berubah. Lihat M. Amin Abdullah, *Studi Agama*, h. 85. Kesan penulis, M. Rasjidi terpengaruh oleh filsafat Eropa walaupun pernah mengajar di *McGill University*.

<sup>38</sup> Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial Pergolakan Ideologi LSM Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 47-57. Menurut Armahedi Mahzar perubahan wacana dari reformisme ke transformisme sudah disuarakan sejak periode 1980-an. Lihat Armahedi Mahzar, “Dari Reformisme ke Transformisme Islam: Refleksi Integralis tentang Angkatan 80-an” dalam Muhtar Gandaatmaja dkk. (ed), *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Rosda Karya, 1987), h. 211-227.

<sup>39</sup> Era 70-an merupakan era yang penting bagi LSM karena bertambahnya jumlah LSM di negara berkembang. Suharko, “NGO, Civil Society dan Demokrasi: Kritik atas Pandangan Liberal”, Makalah Disampaikan pada Seminar Bulanan, Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK), 6 November 2003. Mansour Fakih membangun kerangka pikirnya juga dari kerangka pikir LSM. Lebih lanjut lihat Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil*

<sup>40</sup> Tim Ahli Ekonomi Kerakyatan, Relawan SBY-MJK, “Revitalisasi Perekonomian Indonesia Berbasis Ekonomi Rakyat dalam Rangka Demokrasi Ekonomi”, Makalah ini disampaikan oleh M. Dawam Raharjo dalam Seminar Bulanan ke-21 Pusat Studi Ekonomi Pancasila (PUSTEP), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 5 Oktober 2004. Lihat juga Mubyarto, “Pemerintahan SBY-Kalla dan Ekonomi Pancasila” Disampaikan dalam Seminar Bulanan ke-21 Pusat Studi Ekonomi Pancasila (PUSTEP), Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 5 Oktober 2004; Edy Suandi Hamid, “Pemerintahan SBY-Kalla, Sistem Ekonomi Pancasila dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Program, Harapan dan Catatan” Disampaikan dalam Seminar Bulanan ke-21 Pusat Studi Ekonomi Pancasila (PUSTEP), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 5 Oktober 2004.

<sup>41</sup> K. Bertens, *Panorama Filsafat Modern* (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 163.

<sup>42</sup> Rizal Mustansyir, “Postmodernisme: Aliran Filsafat atau Bukan”, Makalah Diskusi Filsafat Kontemporer Program Studi Ilmu Filsafat Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1993, h. 3.

<sup>43</sup> Dalam tradisi Barat, kritik epistemologis-metafisik berjalan wajar tanpa halangan dan kecurigaan yang cukup berarti. Pergumulan antara pemikiran tradisi idealis dan tradisi empiris berjalan sejak Plato dan Aristoteles diteruskan dan dikembangkan oleh David Hume dan Immanuel Kant dan kemudian dilanjutkan hingga sekarang oleh kelompok Frankfurt dengan kritik ideologi. Ada sinergi dan dialektik antara wilayah epistemologi ke etik dan metafisik, tidak hanya berhenti pada dataran epistemologi atau dataran etik-metafisik semata tanpa mengenal

begitu juga Aristoteles dikritik oleh Francis Bacon, atau dalam tradisi filsafat Islam Ibn Sina dan al-Farabi dikritik oleh al-Ghazali dan al-Ghazali dikritik oleh Ibn Rusyd. Di sini ada persoalan metafisika<sup>44</sup> tentang bagaimana mereka memahami hakikat kenyataan ini. Dalam bidang ontologi atau metafisika, misalnya tentang pertanyaan *What is being? How is being?* dan *Where is being?* Apa dan bagaimana prihal hakikat kenyataan wujud ini?, Plato mempunyai pandangan metafisika<sup>45</sup> yang berbeda dengan Aristoteles (*being as reason-being qua being*) dan dengan Francis Bacon (*being as perceived being*), Ibn Sina dengan al-Ghazali, Ibn Rusyd dan lain-lain. Begitu juga dengan Harun Nasution mempunyai pandangan filsafat/metafisika<sup>46</sup> yang dianutnya tentang bagaimana ia memahami dan memaknai hakikat kenyataan ini. Lebih tegasnya bagaimana ia

---

wilayah lain. M. Amin Abdullah, "Pemikiran Islam dan Realitas Masyarakat" dalam *Jurnal Penelitian Agama*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 5, 1993, h. 7-8.

<sup>44</sup>Metafisika oleh Aristoteles disebut Filsafat Pertama. Masalah realitas, kualitas, kesempurnaan, yang ada, bagi Aristoteles, semuanya merupakan filsafat pertama, dalam arti filsafat yang bersangkutan dengan sebab-sebab terdalam, prinsip-prinsip konstitutif dan tertinggi dari segala hal. Aristoteles menyebutnya pula *sofia* dan teologi. Pada abad ke-17, Christian Wolf menunjukkan suatu istilah yang baru, yakni Ontologi. Menurut Christian Wolf, metafisika adalah ilmu mengenai yang ada secara keseluruhan, jadi mengenai segala sesuatu yang bisa ditangkap akal budi. Metafisika dapat dikatakan sebuah usaha sistematis, reflektif dalam mencari hal-hal yang ada dibelakang yang fisik dan bersifat partikular. Itu berarti usaha mencari prinsip-prinsip dasar yang mencakup semua hal. Lorens Bagus, *Metafisika* (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 19-20. Immanuel Kant yang terpengaruh oleh Christian Wolf menerima metafisika umum dan menerjemahkan metafisika sebagai prinsip-prinsip yang mengatur jalan pikiran manusia ia menolak metafisika khusus karena dianggapnya sebagai peniukiran semu. B. Delfgaauw, "Ontologi dan Metafisika" alih bahasa Sudjono Sumargono, *Berpikir Secara Kefilsafatan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1988), h. 25. Menurut Kant, metafisika tidak lain ilmu tentang keterbatasan pikiran manusia. Ignas Kleden dkk (ed), *Kebudayaan sebagai Perjuangan Perkenalan dengan Pemikiran S. Takdir Alisyahbana* (Jakarta: Dian Rakyat, 1988), h. 152.

<sup>45</sup>Bagi Plato, hakikat kenyataan ini adalah terdiri dari dua yakni alam ide dan alam bayangan (alam nyata). Plato menekankan pada alam ide. Segala sesuatu yang dapat diketahui manusia adalah berasal dari "ide", yaitu ide-ide yang telah tertanam dan melekat pada diri manusia secara kodrati sejak awal mula. Ide "kebaikan" atau "keadilan" misalnya menurut Plato tidaklah diketahui lewat pengalaman historis-empiris-induktif, tetapi diperoleh dari ide bawaan yang dibawa oleh manusia sejak "sebelum" lahir. Manusia tinggal mengingat kembali (*recolection*) tentang ide-ide bawaan yang telah melekat begitu rupa dalam keberadaannya. M. Amin Abdullah, "Kajian Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga", dalam *al-Jami'ah*, No. 65, VI, 2000, h. 85.

<sup>46</sup>Persoalan metafisika mempertanyakan apakah "ada" itu, apakah "ada" itu bersifat tetap, sesuatu yang berubah, individual. Koento Wibisono, "Ilmu Filsafat dan Aktualisasinya dalam Pembangunan Nasional", Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 20 Juni 1985, h. 17.

memahami dan memaknai *being*<sup>47</sup> dalam studi Islam model Islam Rasionalnya. Pandangan filsafat bagaimana seseorang memahami *being* akan memberikan pengaruh kepada dirinya.<sup>48</sup>

Islam Rasional sendiri merupakan antitesis terhadap Islam tradisional yang telah menjadi paradigma keislaman di Indonesia.<sup>49</sup> Ini merupakan pertarungan antara Islam yang dipengaruhi “mitos” dan dengan pemahaman Islam yang penuh muatan “logos”.<sup>50</sup> Islam tradisional menggunakan paradigma Ghazalian, karena pengaruh al-Ghazali cukup kuat di Indonesia, sedangkan Islam Rasional Harun Nasution berparadigma Rusydian. Hal ini meningkatkan kepada polemik filosofis antara al-Ghazali dengan Ibn Rusyd (komentator Aristoteles) pada zaman keemasan Islam (*Golden Ages*). Seperti dikatakan Harun bahwa aliran filsafat Islam menghasilkan dua aliran besar: aliran al-Farabi/Ibn Sina dan aliran al-Ghazali.<sup>51</sup> Dalam kelompok aliran pertama adalah termasuk Ibn Rusyd. Apa yang hendak dilakukan Harun merupakan tandingan (*counter*) wacana terhadap paradigma Ghazalian ini. Tentu saja benturan pemikiran tidak terhindarkan. Karena memahami dengan tradisi Islam Klasik Harun tidak begitu mudah menyerah karena konflik-konflik yang ada, yang menyerangnya sampai

---

<sup>47</sup> Menerjemahkan *Being* ke dalam bahasa Indonesia ada kesulitan teknis. Dalam karya-karya berbahasa Indonesia, berarti “ada” ataupun “yang ada”. Bertens menggunakan kata “adaaan” untuk menerjemahkan “*ens*”, “*sciende*”, “*a being*”. Lihat Achmad Charris Zubair, “Resensi” dalam *Jurnal Filsafat*, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1992, h. 36. Lihat juga Anton Bakker, *Ontologi*, h. 13-17.

<sup>48</sup> Musa Asy’arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir* (Yogyakarta: LESFI, 1999), h. 36.

<sup>49</sup> Akar-akar wacana ini dapat dilacak dalam sejarah pemikiran Islam. Lihat Wardani, “Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Teologi Islam” dalam *Dialog*, No. 53, Th. XXIV, Januari-Desember 2001, h. 1-18.

<sup>50</sup> Kuntowijoyo membagi periode Islam di Indonesia kepada periode mitos, ideologi dan ilmu.

<sup>51</sup> Harun Nasution, “Klasifikasi Ilmu dan Tradisi Penelitian: Sebuah Perspektif” dalam M. Deden Ridwan (ed), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antradisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001), h. 25.

menuduhnya kafir (*takfir-truth claim*), karena hal ini sudah terjadi dalam sejarah Islam. Misalnya Ibn Rusyd dibuang ke Lucena,<sup>52</sup> dan kalau dirunut ke belakang figur Socrates rela minum racun untuk mempertahankan pendapatnya.<sup>53</sup> Realitas dalam kehidupan ini cita-cita tinggi akan selalu dihadapkan pada tantangan dan problematika yang tinggi pula.<sup>54</sup>

Model studi Islam dalam bidang kalam, misalnya Harun Nasution memaparkan kalam Mu'tazilah yang masih tidak disukai,<sup>55</sup> dan dipandang sesat bagi banyak kalangan serta menjadi sasaran kemarahan.<sup>56</sup> Kalam sendiri sebelumnya seperti dikatakan Schuon berisi metafisika konflik/sentimental yang kaku, eksklusif,<sup>57</sup> *truth claim*.<sup>58</sup> Harun Nasution mencoba mencairkan ini. Pemikiran Islam rasional di bidang kalam ini dikonstruksi Harun dengan metode filsafat atas logika hukum alam (*sunnatullah*) atau logika keadilan Tuhan dan pandangan kebebasan manusia (indeterminisme).<sup>59</sup> Logika hukum alam berpandangan bahwa di alam semesta Tuhan (*the Supreme Being*) telah menciptakan hukum-hukum-Nya (hukum kausalitas) secara *langgeng* dan tidak

---

<sup>52</sup>Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Ibnu Rusyd (Averroes) Filosof Islam Terbesar di Barat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 77.

<sup>53</sup>Fuad Hasan, *Apologia Pidato Pembelaan Socrates yang Diabadikan Plato* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977). Lihat juga Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Ibnu Rusyd*, h. 80.

<sup>54</sup>Lasiyo, "Sumbangan Filsafat Confucionisme dalam Menghadapi Abad XXI" dalam *Jurnal Filsafat*, No. 20, Desember 1984, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, h. 16.

<sup>55</sup>Harun Nasution, "Kaum Mu'tazilah dan Pandangan Rasionalnya" dalam Saiful Muzani (ed), *Islam Rasional*, h. 129.

<sup>56</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 2000), h. 32. Lihat juga Harun Nasution, "Kaum Mu'tazilah dan Pandangan Rasionalnya" dalam Saiful Muzani (ed), *Islam Rasional*, h. 129.

<sup>57</sup>Badarus Syamsi, "Pergulatan Agama dalam Hegemoni Teologi" dalam *jurnal Janhar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2001, h. 285.

<sup>58</sup>*Truth claim* pada wilayah metafisika masih bisa ditoleransi tetapi pada wilayah praksis-sosiologis sangat beresiko terutama terjadinya konflik horisontal.

<sup>59</sup>Harun Nasution, "Menyeru Pemikiran Rasional Mu'tazilah", Wawancara dalam *Refleksi*, h. 43.

mengalami perubahan.<sup>60</sup> Keberhasilan manusia tergantung pada kemampuannya memahami dan memanfaatkan hukum-hukum alam itu.<sup>61</sup> Peran Tuhan dalam pemikiran ini menjadi berkurang dan terbatas (*a limited or finite of God*),<sup>62</sup> sementara kebebasan manusia semakin besar. Manusia adalah agen yang otonom dalam eksistensi dan historisitas hidupnya. Ia bertanggung jawab atas kehidupannya yang kongkrit dan terhadap tindakan dan ekspresi personal yang dilepaskannya. Ia juga dapat membangun membuat rencana dan harapan untuk otentisitas dan kebebasan hidupnya di masa depan. Rukun Iman yang keenam yaitu *qadha* dan *qadar* jika dipahami secara tradisional sebaiknya tidak diimani.<sup>63</sup> Peran manusia tidak hanya pada kebebasan berbuat tetapi juga pada akal pikirannya yang mampu mencapai kebenaran seperti halnya kebenaran dari informasi wahyu, sama halnya dengan pandangan para filosof Muslim al-Kindi,<sup>64</sup> al-Farabi,<sup>65</sup> Ibn Sina<sup>66</sup> maupun Ibn Rusyd.<sup>67</sup> “*Discovery of man*” merupakan hal yang mendasar bagi Islam Rasional. Dengan akalnya, manusia bisa bertransendensi dan mengambil distansi dengan entitas lain misalnya mengambil jarak terhadap tafsiran wahyu yang dipahami oleh cendekiawan masa lampau.

---

<sup>60</sup>Harun Nasution, “Dinamika Ilmu Pengetahuan dan Masa Depan dalam Islam” dalam *Prisma*, No. 4, Agustus 1975, h. 20. Lihat Ibn Rusyd, *Tahâfut al-Tahâfut*, di-tahqiq Sulaiman Dunya (Mesir: Dâr al Ma’ârif, 1968), h. 786-788.

<sup>61</sup>Harun Nasution, “Menyeru” dalam *Refleksi*, h. 43. Di sini Harun memberikan interpretasi lain dari rukun iman yang keenam ini dari yang umumnya dipahami masyarakat.

<sup>62</sup>Harun Nasution, *Falsafat Agama* (Jakarta: UI Press, 1973), h. 104. Menurut Harun Nasution pendapat ini sebelumnya juga sudah dilontarkan oleh Muhammad Abduh dan Ahmad Khan. Lihat Harun Nasution, “Metode Berpikir yang Diperlukan Umat Islam di Zaman Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern” dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta No. 25, Th. XI, Juni 1988, h. 17.

<sup>63</sup>Lihat Wawancara Harun Nasution, “Prof. Harun Nasution tentang Rukun Iman, Lima atau Enam” dalam *Pelita*, 16 Juli 1992. Lihat Harun Nasution, “Menyeru” dalam *Refleksi*, h. 55.

<sup>64</sup>Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 15-16.

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 26.

<sup>66</sup>Yusuf Musa, “Ketuhanan dalam Pemikiran Ibn Sina dan Ibn Rusyd” dalam Ahmad Daudy (ed), *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 8-9.

<sup>67</sup>Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme*, h. 48.

Harun berulang kali mengingatkan kepada umat Islam agar mampu berefleksi dan “berabstraksi ilmiah” menemukan garis damarkasi mana Islam *das Sollen* (Islam ideal) dan Islam *das Sein* (Islam aktual) yaitu membedakan (wilayah universal, absolut, *ultimate values*)<sup>68</sup> yang tidak terikat ruang dan waktu (*qath’i*)<sup>69</sup> yang mempunyai satu arti (*the one-unity*)-yang merupakan otoritas Tuhan (transenden-Yang Ilahi),<sup>70</sup> yang dalam istilah Grunebaum *great tradition* (tradisi besar)<sup>71</sup> dan mana wilayah relatif lokal-partikular-kasuistik (*instrumental values*),<sup>72</sup> yang dipengaruhi ruang dan waktu (*zanni*)<sup>73</sup> yang mempunyai banyak penafsiran (*the many-plurality*)-yang merupakan otoritas manusia (imanen-Non Ilahi), sebagai tugas historis kekhalifahan manusia,<sup>74</sup> yang juga dalam istilah Grunebaum *little tradition* (tradisi kecil).<sup>75</sup> Harun ketika memberi kata pengantar buku Grunebaum mengidentikkan yang *qath’i* dengan *great tradition* dan yang *zhanni* dengan *little tradition*. Dengan *interplay qath’i (great tradition)* dan

<sup>68</sup>M. Amin Abdullah, “Reorientasi Pendidikan Agama Pada Era Multikultural dan Multireligius”, Makalah Seminar Rethinking Islam Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta, 30 September 2003, h. 5.

<sup>69</sup>Harun Nasution, “Masalah Universalitas Islam” dalam Saiful Muzani (ed), *Islam Rasional*, h. 33.

<sup>70</sup>Fazhur Rahman menyebut wilayah ini dengan *transcendent aspect*. M. Amin Abdullah, *Studi Agama*, h. 49.

<sup>71</sup>Harun Nasution, “Sekapur Sirih” dalam Gustave E. von Grunebaum (ed), *Unity and Variety in Muslim Civilization* terj. Effendi N. Yahya, diedit oleh Harun Nasution dan Nawawi Rambe, *Islam Kesatuan dan Keragaman* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1983), h. 422.

<sup>72</sup>M. Amin Abdullah, “Reorientasi Pendidikan Agama”, h. 5.

<sup>73</sup>Harun Nasution, “Masalah Universalitas Islam” dalam Saiful Muzani (ed), *Islam Rasional*, h. 34.

<sup>74</sup>Harun Nasution, “Menanyakan Kembali Pemikiran Islam”, Wawancara dalam *Tempo*, 22 September 1990, h. 101. Apa yang ingin disampaikan Harun Nasution hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Kuntowijoyo bahwa tidak merelatifkan yang mutlak dan tidak memutlakkan yang relatif.

<sup>75</sup>Harun Nasution, “Sekapur Sirih” dalam Gustave E. von Grunebaum (ed), *Unity*, h. 422.

*zhannî* (little tradition) ini maka akan menjadi sumber dinamika Islam.<sup>76</sup> *Continuity* (kesinambungan) and *change* (perubahan) dimulai dari sini.<sup>77</sup>

Pembedaan ini berpengaruh pada eksplorasi epistemologi dan pada penemuan relasi ilmu baik relasi koherensi,<sup>78</sup> (kebenaran koherensi),<sup>79</sup> korespondensi<sup>80</sup> (kebenaran korespondensi),<sup>81</sup> maupun pragmatik<sup>82</sup> (kebenaran pragmatik).<sup>83</sup> Walaupun Harun sendiri baru bergerak secara sistematis pada wilayah koherensi yang berisi penalaran *common sense*-hipotetik-deduktif,<sup>84</sup> sedangkan korespondensi dan pragmatik masih merupakan

<sup>76</sup> Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 14.

<sup>77</sup> M. Amin Abdullah, "Arah Baru Kajian Islam di Indonesia", Makalah Diskusi Panel Integrasi Ilmu dan Agama di Perguruan Tinggi Kerjasama IAIN Sunan Kalijaga dengan Masyarakat Yogyakarta untuk Ilmu dan Agama (MYIA), 20 Desember 2003, h. 8.

<sup>78</sup> Teori kebenaran koherensi berpendapat bahwa pengetahuan dianggap benar bila terdapat hubungan koheren antara pernyataan satu dengan lainnya. Teori ini kurang menghargai sikap empiris dalam cara pendekatan pada isi pengetahuan dan cenderung bertitik pangkal pada si pengenal (subjek). Dalam cara kerjanya, teori ini lebih menggunakan hukum-hukum logika untuk membuktikan kebenaran yang diperolehnya, berdasarkan prinsip bahwa suatu pengetahuan (dalam pernyataan-pernyataan dianggap benar bila di dalamnya memiliki hubungan logis. Teori kebenaran koherensi ini berakar dalam pemikiran Parmenides dan ditemukan pula pada pemikiran Pascal, Spinoza, Fichte dan akhirnya pada Hegel. Edy Herry Dwijosudarmo, "Teori Kebenaran Fenomenologis" dalam *Jurnal Filsafat*, Fak. Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Mei 1995, h. 31.

<sup>79</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu Positivisme, Postpositivisme, dan Postmodernisme* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2001), h. 18.

<sup>80</sup> Teori kebenaran korespondensi berpendapat bahwa suatu pengetahuan dianggap benar bila terdapat kesesuaian. Antara subjek pengenal dengan realitas (fakta) sebagai objek yang dikenal. Teori ini sangat menghargai proses persepsi dan pemeriksaan empiris, yakni bahwa kebenaran suatu hal dibuktikan secara langsung melalui fakta-fakta yang dapat dipersepsi. Cara kerja berdasarkan teori ini bersifat aposteriori dengan bertitik pangkal pada dualitas subjek-objek. Teori kebenaran ini dapat dilacak pada pemikiran Heraklitos. Dalam filosof Modern seperti Bacon, Locke, Berkeley, Hume dan Comte. Edy Herry Dwijosudarmo, "Teori Kebenaran" dalam *Jurnal Filsafat*, h. 31.

<sup>81</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu*, h. 18.

<sup>82</sup> Teori kebenaran pragmatik dengan tokohnya Charles S. Pierce, William James dan John Dewey berpendapat bahwa kebenaran pengetahuan hanya terwujud dalam praktek ilmu, yaitu bila ilmu tersebut memiliki manfaat dan konsekuensi praktis dalam kehidupan kongkret. Edy Herry Dwijosudarmo, "Teori Kebenaran" dalam *Jurnal Filsafat*, h. 31.

<sup>83</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu*, h. 20.

<sup>84</sup> Dunia rasional adalah koheren, logis dan sistematis, dengan logika deduktif sebagai pengikatnya. Jujun Suriasumantri, "Tentang Hakikat Ilmu: Sebuah Pengantar Redaksi" dalam *Ilmu dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989), h. 34.

rekomendasi<sup>85</sup> yang bisa dilanjutkan oleh para pelanjutnya. Ini bertolak belakang dengan pandangan dunia tradisional yang dianut oleh umat Islam Indonesia yang dalam bidang kalam menganut pandangan Asy'ariah tradisional yang meletakkan Tuhan sebagai pusat (teosentris). Azyumardi Azra menyebutnya dengan teologi predestinasi.<sup>86</sup>

Menurut pandangan teologi tradisional ini, peran Tuhan sangat besar dan manusia menjadi sangat lemah. Allah dikonsepasi sebagai *personal God* yang berada di singasana-Nya, Ia Maha Berdaulat dan Otoriter.<sup>87</sup> Unsur penyerahan manusia kepada Tuhan sangat tinggi sehingga spekulasi dan ijtihad manusia cenderung tidak berkembang. Informasi wahyu mempunyai posisi yang otoritatif, bahkan tafsiran ulama masa lalu yang historis diangkat begitu tinggi sehingga menjadi normatif dan mempunyai otoritas yang kuat. Orang akan dikungkung model berpikir *bayani* dan sulit bisa mencapai model berpikir metateks karena khawatir akan murka Allah.

Umat Islam masa kejayaan zaman klasik mencoba mengadakan kontak dengan pemikiran Yunani yang rasional dan kemudian mereka menerjemahkan karya-karya Yunani itu ke dalam bahasa Arab.<sup>88</sup> Menurut Harun Nasution, pertemuan ini dimungkinkan karena ada persepsi yang sama antara kebudayaan Yunani yang menghargai logos (akal) dengan ajaran Islam yang memerintahkan

---

<sup>85</sup> Rekomendasi di sini berarti bahwa Harun menginginkan agar umat Islam meneliti ayat-ayat *kaumiyah* (fenomena natur) seperti yang banyak tertera dalam al-Quran. Harun Nasution, "Sekitar Pendapat al-Quran Mengandung Segala-galanya" dalam *Studia Islamika*, No. 1, Th. I, Juli-September 1976, h. 8.

<sup>86</sup> Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi*, h. 44.

<sup>87</sup> Harun Nasution, *Falsafat Agama*, h. 102.

<sup>88</sup> Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme*, h. 12-13.

penggunaan akal.<sup>89</sup> Kemudian mereka mengembangkannya sedemikian rupa sehingga memunculkan prestasi ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang yang membanggakan.<sup>90</sup> Dengan semangat ini, Harun mencoba meyakinkan umat bahwa keberhasilan itu bisa direbut kembali dengan Islam Rasional yang sangat apresiasi terhadap filsafat. Pengiriman dosen IAIN yang dilakukan Harun untuk menimba ilmu dari “Barat” merupakan sesuatu yang historis dalam konteks ini, karena ulama zaman klasik tanpa beban mental telah melakukannya dengan baik.

Islam Rasional dibangun atas pilar dan filsafat rasional yang berdiri atas pandangan bahwa realitas berjalan secara rasional dan dapat dipahami secara rasional pula. Dalam hal ini *reason* equivalen dengan *reality*. *Reason* dapat mencapai atau sekurang-kurangnya dapat memahami *reality* ataupun *true being*. Harun merasa resah dengan peta pemikiran Islam di tanah air yang dibangun atas dasar tradisional tekstual<sup>91</sup> dikuasai oleh paradigma fikih yang memandang kenyataan sebagai sesuatu yang stagnan, absolut, final meskipun pendirinya mengakui kerelatifannya, atau dalam bahasa lain bersifat dogmatis.<sup>92</sup> Ini terbukti bahwa persoalan kekinian masih dicarikan *problem solving*-nya pada teks yang diproduksi pada zaman lampau. Ijtihad ulama diikuti tanpa sikap kritis. Di antara pendekatan yang digunakan dalam studi Islam model Harun ini adalah pendekatan

<sup>89</sup> Harun Nasution, “Kata Pengantar” dalam Saiful Muzani (ed), *Islam Rasional*, h. 7.

<sup>90</sup> Harun Nasution, “Islam dan Ilmu Pengetahuan” dalam Hasil Seminar Nasional 18-19 September 1992 di Jambi, Balai Penelitian dan Pengembangan pada Masyarakat IAIN Sulthan Thaha Jambi, h. 47-50.

<sup>91</sup> Pandangan tradisional tekstual bersifat deduktif. Di mana tradisi religius merupakan data yang telah ada dan bersifat apriori. Dari tradisi religius itu dideduksi atau diturunkan norma-norma yang berlaku bagi masa kini. Dalam masyarakat yang belum begitu tersentuh dengan kekuatan modernitas tradisi religius ini mempunyai otoritas yang diandalkan. Muzairi, “Kritik terhadap Agama Dalam Pemikiran Barat Modern”, Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996, h. 10. Dalam pemikiran Barat dikenal beberapa konsep seperti Ortodoksi, Neo-Ortodok, teologi liberal, dan teologi proses.

<sup>92</sup> Harun Nasution, “Tinjauan Filosofis tentang Pembentukan Kebudayaan dalam Islam” dalam Abdul Basir Solissa dkk. (ed), *Alquran & Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1993), h. 16.

filsafat dan juga pendekatan sejarah. Pendekatan dan kecenderungan filsafat sebagaimana sudah disinggung di depan dilihat dari dua buku filsafat yang ditulisnya, yang tidak lain merupakan basis bagi pemikiran keislamannya.<sup>93</sup>

Filsafat sendiri dalam ranah studi Islam sangat terpojok selama hampir 400 tahun.<sup>94</sup> Di Indonesia sendiri studi akademik filsafat masih relatif muda yang dintrodisir setelah kemerdekaan 1945 seperti di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Universitas Indonesia di Jakarta,<sup>95</sup> sedangkan di IAIN belum banyak didiskusikan, apalagi dikawatirkan bertabrakan dengan wilayah agama yang dipahami secara tekstual tradisional, lebih-lebih adanya fatwa di kalangan Sunni bahwa mempelajari filsafat itu haram, fatwa yang tidak menguntungkan bagi pengembangan filsafat. Metode filsafat sangat urgen untuk mengembangkan studi Islam.<sup>96</sup> Karena ia merupakan basis fundamentalnya.<sup>97</sup> Termasuk gagasan penyatuan ilmu agama dan ilmu umum,<sup>98</sup> yang kemudian banyak didiskusikan.<sup>99</sup>

Seperti yang sudah disinggung di depan gagasan ini di samping mendapat sambutan sejak awal mendapatkan kritikan. Ada dua model kritikan yang pertama bersifat apologis yang dimotori oleh M. Rasjidi, pada kritikan ini Harun diklaim

---

<sup>93</sup>Lihat Harun Nasution, *Falsafat Agama; Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*

<sup>94</sup>M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN", h. 81.

<sup>95</sup>A. Harrisusanto, "Filsafat" dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 1989), Jilid 5, h. 314.

<sup>96</sup>Muzairi, "Peranan Filsafat dalam Membangun Studi Islam", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 18 Agustus 2000, h. 5.

<sup>97</sup>Musa Asy'arie, "Posisi Studi Agama-agama dalam Perspektif *Islamic Studies*", Makalah Disampaikan dalam *Workshop* Pengembangan Program Studi Agama dan Filsafat Jurusan Perbandingan Agama Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2-11 Oktober 2000, h. 4.

<sup>98</sup>Harun Nasution, "Di Zaman Klasik Tidak Ada Dikotomi Ilmu" Wawancara dalam *Shufiah*, No. 1/1997, h. 15-18. Harun Nasution, "Sudah Saatnya IAIN Diubah Menjadi Universitas", Wawancara dalam *Republika*, 5 Januari 1996.

<sup>99</sup>Lihat Jarot (ed), *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum* (Yogyakarta: Suka Press IAIN Sunan Kalijaga, 2003). Lihat Machasin, "Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman Sebuah Catatan Kecil", Makalah Diskusi Ilmiah Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 14 Mei 2004, h. 1-4.

sebagai agen orientalis dan pengacau umat Islam<sup>100</sup> dan kedua kritikan yang non-apologis, kritikan ini sudah mempertanyakan akar refleksi Harun Nasution terutama manfaat fungsional dari teologi rasional yang elitis, kurang menyentuh masyarakat bawah yang tertindas. Penalaran yang digunakan adalah filsafat sosial dan teori sosiologi pembangunan (misalnya teori modernisasi dan teori ketergantungan). Kritikan yang ada tidak ada yang mencoba menelusuri problem metafisika (bangunan filosofis) pemikiran Harun Nasution. Menurut M. Amin Abdullah, buku-buku yang muncul saat ini baik terjemahan maupun bukan telah memberikan penawaran baru yang melampaui era Harun Nasution.<sup>101</sup> Hal ini sangat historis dan personal<sup>102</sup> bahwa Harun Nasution hidup dalam ruang (*locus*) dan waktu (*tempus*) tertentu yang tentu saja mempengaruhi responnya terhadap realitas. Ia melakukan transendensi terhadap realitas yang dialaminya, dan mencari kemungkinan pemecahannya.<sup>103</sup> Seperti dikatakan van Peursen, setiap sistem ilmu mempunyai lobang-lobang, mempunyai kelemahan, lobang-lobang ini penting demi perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>104</sup> Kritik terhadap gagasan Harun Nasution berguna untuk perkembangan wacana ke depan.

Memahami *being* sebagai *reason* dengan mengandalkan pengetahuan koherensi dianggap tidak memadai lagi.<sup>105</sup> Realitas tidak selalu identik dengan rasionalitas. Pemecahan persoalan dengan abstraksi rasional sering mereduksi

<sup>100</sup> Lihat pernyataan Daud Rasyid pada "Umat' Menghujat Nurcholish Madjid" dalam *Panji Masyarakat*, No. 741, Desember 1992, h. 65. Pernyataan Daud Rasyid ini kemudian direspon oleh Harun Nasution yang mengatakan bahwa pembaruan memang akan mengacaukan yang mapan, tetapi kalau kekacauan itu sementara tidak menjadi masalah, karena akan selalu ada pengorbanan. *Panji Masyarakat*, No. 743, Januari 1993.

<sup>101</sup> M. Amin Abdullah, "Arah Baru", h. 4.

<sup>102</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi*, h. 17.

<sup>103</sup> *Ibid*, h. 13.

<sup>104</sup> CA. Van Peursen, *Susunan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 6.

<sup>105</sup> Budhy Munawar Rahman, "Menuju Suatu Teologi yang Membebaskan" dalam Ihsan Ali Fauzi dan Haidar Bagir (ed), *Mencari Islam* (Bandung: Mizan, 1993), h. 251.

keadaan pada wilayah penalaran logis semata yang tidak jarang terjerumus pada pengolahan logis yang menimbulkan anomali. Islam Rasional Harun Nasution sangat kental dengan metafisika skolastik Islam. Eksplorasinya terhadap filosof Islam terfokus pada al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, dan Ibn Rusyd, ia tidak masuk ke Suhrawardi (*Isyaraqi*), Mulla Shadra (*hikmah Muta'aliyah*)<sup>106</sup> dan pemikir lainnya. Ia mengeksplorasi skolastik Islam, padahal fondasi skolastikisme Islam berupa realisme Aristoteles yang silogistik-deduktif seperti al-Farabi dan Ibn Rusyd atau idealisme Platonisme kontemplatif mistis Neo Platonisme. Seperti Ibn Sina sudah banyak mendapatkan kritikan baik dari kalangan pemikir Muslim maupun Barat.<sup>107</sup> Pemikiran-pemikiran yang bercorak rasionalisme-idealisme telah mengalami (anomali) dalam menjawab problem-problem kemasyarakatan masa kini. Apa yang dilakukan Harun Nasution pada level *freedom from* (bebas dari keterbelakangan) belum *freedom to* (bebas untuk kondisi politik yang demokratis-belum bebas secara struktural).<sup>108</sup> Menurut asumsi penulis penekanan Harun pada *being as reason* sangat sulit untuk mencermati persoalan kemanusiaan kongkret-eksistensialistik (*being and time*). Persoalan di era globalisasi dan multikulturalisme saat ini diperlukan sentuhan lain. Untuk itu, perlu eksplorasi lebih lanjut untuk konteks ruang waktu yang sudah berbeda pada

<sup>106</sup>Jalaluddin Rahmat, "Hikmah Muta'aliyah: Mazhab Filsafat Islam Pasca Ibn Rusyd" dalam *Al-Hikmah*, No. 10, 1993, h. 77.

<sup>107</sup>Di dunia Barat semenjak era renaissance pemikiran model Platonik dan Aristotelianisme mendapat kritik tajam dari para pemikir empiris. Francis Bacon penulis buku *Novum Organum* (Saran-saran Besar Untuk Penafsiran Alam) adalah salah seorang tokoh tradisi empiris yang amat gelisah dengan dominasi model Aristotelianisme ini. Lois L. Snyder, *The Age of Reason* terj. Njoman S. Pendit, *Abad Pemikiran* (Jakarta: Bhratara, 1962), h. 115. Para ahli sains yang lain menurut pengamatan Harold Titus dan kawan-kawan mengatakan bahwa pemikiran model Plato menghambat perkembangan sains yang empirik. M. Amin Abdullah, *Studi Agama*, h. 247.

<sup>108</sup>Lihat kritik Postmodernisme terhadap modernisme ataupun rasio. Heru Nugroho, "Kritik Habermas terhadap Postmodernisme dan Relevansinya terhadap Pembangunan di Indonesia", Makalah Seminar Nasional Postmodernisme dalam Pro dan Kontra Serta Relevansinya terhadap Perkembangan Budaya di Indonesia IKIP Yogyakarta, 5 Februari 1994, h. 6.

masa gagasan Harun Nasution diproduksi. Model berpikir Kantianisme (*being as critic*), eksistensialisme, fenomenologis, kurang diapresiasi Harun Nasution untuk ke depan mungkin bisa sebagai “pengayaan.” Pemaparan latar belakang di atas menggugah penulis untuk menelusuri pemikiran bangunan fundamental filsafat Rasional Harun Nasution.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana studi filsafat dalam pemikiran Harun Nasution ?
2. Bagaimana konsep<sup>109</sup> Islam Rasional dan bagaimana pula bangunan fundamental filsafat rasional Harun Nasution ?
3. Bagaimana urgensi, kelebihan dan kekurangan pemikiran filsafat rasional Harun Nasution ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Merujuk kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yakni:

1. Untuk mengungkapkan latar belakang pemikiran Harun Nasution.

<sup>109</sup>Konsep adalah peta mental atau gambaran mental tentang sesuatu. Edward Cornish, “Pokok-pokok Pemikiran tentang Masa Depan” dalam Deliar Noer dan Iskandar Alisjahbana (Ed), *Perubahan, Pembaruan dan Kesadaran Menghadapi Abad ke 21* (Jakarta: Dian Rakyat, 1988), h. 8. Ia suatu pengertian abstrak yang didasarkan atas seperangkat konsepsi. Misalnya ada sejumlah orang mempunyai konsepsi yang banyak mengenai hal-hal yang sama. Bagi orang Afrika hitam adalah indah, bagi orang Eropa putih adalah indah. Pada kebudayaan tertentu yang dikatakan gadis adalah belum menikah sedangkan bagi budaya lain berkenaan dengan keperawanan. Fungsi konsep adalah 1. memungkinkan seseorang menanggapi dan menggambarkan kenyataan tertentu. Misalnya seorang yang menguasai konsep kulit ia akan mampu membuat deskripsi tentang penyakit kulit dan memberikan pengobatannya. 2. Memungkinkan seseorang mampu menggolongkan sesuatu. Misalnya ada golongan darah A, B O, ada juga penggolongan etnis seperti Jawa, Minang dan seterusnya. 3. Membantu membuat analisis. Usman Abu Bakar, “Konsep dan Aspek Manusia dalam Penelitian Sosial” Makalah Pelatihan Penelitian Tingkat Dasar Fakultas Syariah IAIN Walisongo Surakarta 1997, h. 1-11.

2. Untuk memahami gagasan pemikiran filsafat Harun Nasution.
3. Untuk konsep Islam Rasional Harun Nasution sebagai suatu alternatif epistemologis dalam pengembangan ilmu agama Islam.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya bagi kondisi aktual dewasa ini.

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Tulisan ini merupakan sumbangan akademik bagi pemikiran filsafat Islam di Indonesia, khususnya tentang pemikiran Harun Nasution.
2. Pengadaan sumber (bahan acuan) yang diperlukan sebagai dasar untuk penelitian mendatang.
3. Memperkaya khazanah kepustakaan, terutama tentang pemikiran filsafat tokoh pembaru Islam di Indonesia.

#### **D. Kajian Kepustakaan**

Publikasi tentang Harun Nasution sudah banyak ditulis. Dalam buku *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 tahun Harun Nasution*, tidak kurang 15 tulisan menyoroti pemikiran Harun Nasution. Kemudian dalam buku *Teologi Islam Rasional Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution* ada 16 tulisan, walaupun empat tulisan<sup>110</sup> merupakan reproduksi dari buku *Refleksi Pembaharuan* di atas, namun tulisan yang mencoba menyoroti pemikiran filsafat Harun tidak banyak antara lain seperti tulisan Frans Magnis Suseno, berjudul "Sumbangan Filsafat Agama di Indonesia". Tulisan ini menyoroti pemikiran

---

<sup>110</sup>Empat tulisan itu: Karel Steenbrink "Perkembangan Pemikiran Teologis Harun Nasution", Franz Magnis Suseno, "Harun Nasution dan Sumbangan Filsafat di Indonesia", Deliar Noer, "Harun Nasution dalam Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia", Yusril Ihza Mahendra, "Islam dan Masalah Kenegaraan". Namun, disayangkan tulisan Mansour Fakih yang kritis terhadap Harun Nasution tidak disertakan.

Harun tentang filsafat seperti persoalan nalar dan wahyu namun eksplorasi terhadap pemikiran Harun sendiri belum mendalam.

Karya-karya yang cukup kritis terhadap pemikiran Harun Nasution seperti tulisan Mansour Fakih berjudul "Mencari Teologi untuk Kaum Tertindas (Khidmat dan Kritik untuk Guruku Prof. Dr. Harun Nasution)". Tulisan ini Mansour Fakih menghadapkan teori modernisasi (model Barat) dengan teori ketergantungan (model Amerika Latin). Ia mencoba melihat gagasan Harun Nasution antara lain secara aksiologis-fungsional bahwa pemikiran Harun terjebak dengan teori pembangunanisme dan bersifat elitis. Pandangan metafisika rasional yang mendukung struktur atas amat terasa dalam pemikiran Harun. Ini nampak jelas pada pembagian awam dan *kharwas* ataupun elit dan populis (masyarakat akar rumput-kaum tertindas). Titik tekan Harun pada kaum elit Karena rasionalitas beserta wacananya meniscayakan kemampuan logika yang memadai untuk diakses.<sup>111</sup> Tulisan yang dekat dengan ini adalah artikel Hadimulyo, "Harun Nasution dan Realitas Sosial".<sup>112</sup> Mansour Fakih banyak mencurahkan tenaganya dalam mengeritik teori pembangunan.<sup>113</sup>

Artikel Deliar Noer, "Harun Nasution dalam Pembaharuan Pemikiran Islam", pada pemaparannya Deliar Noer menggunakan pendekatan sejarah dalam melihat posisi Harun Nasution dalam pembaruan pemikiran Islam di

<sup>111</sup>Mansour Fakih, "Mencari Teologi" dalam *Refleksi*, h. 165-171. Lihat juga Mansour Fakih, "Teologi Kaum Tertindas" dalam *Spiritualitas Baru Agama dan Aspirasi Rakyat* (Yogyakarta: Dian Interfidei, 1994), h. 225-226. Kritikan Mansour Fakih disemangati dengan gagasan-gagasan disertasinya. Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil*.

<sup>112</sup>Hadimulyo, "Harun Nasution dan Realitas Sosial", dalam *Panji Masyarakat*, No. 624, 1989, h. 76-77. Tulisan Hadimulyo ini tidak terlalu panjang namun ia muncul pada masa-masa awal, di saat belum banyak yang mengeritik Harun Nasution.

<sup>113</sup>Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* (Yogyakarta: Insist Press, 2001). Kritikan Mansour terhadap teologi Rasional didahului oleh pemaparannya tentang menguatnya ideologi developmentalisme. Mansour Fakih, "Teologi Kaum Tertindas" dalam *Spiritualitas Baru*, h. 203-205.

Indonesia.<sup>114</sup> Tulisan lain adalah artikel Azyumardi Azra berjudul, "Konteks Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam" Tulisan ini memetakan isu pemikiran teologi Islam semenjak Nuruddin ar-Raniry hingga konteks kontemporer.<sup>115</sup> Pendekatannya hampir sama dengan Deliar Noer yaitu pendekatan sejarah Cuma penjelajahan Deliar Noer dari periode Islam modern di Indonesia, sedangkan Azyumardi Azra semenjak Nuruddin ar-Raniry dan sebelumnya dijelaskan juga tentang masuknya Islam ke Nusantara, karenanya Delair Noer lebih fokus ke Harun Nasution dan memang dipersiapkan untuk peringatan 70 tahun mantan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah ini.

Tulisan Karel A. Steenbrink yang berjudul "Dari Kairo Hingga Kanada dan Kampung Utan: Perkenalan Pemikiran teologis Prof. Dr. Harun Nasution" mengakui bahwa pendekatan sejarah dalam buku Harun sangat kentara. Tulisan ini memberikan informasi tentang pendidikan Harun Nasution di *McGill University*, termasuk dosen-dosennya<sup>116</sup>

Sebuah buku yang penting untuk disebut di sini adalah buku *Koreksi terhadap Dr. Harun Nasution tentang Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*,<sup>117</sup> karangan M. Rasjidi. Publikasi ini mengkritik buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, sebanyak dua jilid. Dalam bukunya, M. Rasjidi mengkritik sebelas bab dan dirangkum dalam sebuah buku. Kritik M. Rasjidi meliputi aspek yang luas, termasuk aspek politik, hukum, pembaruan, teologi, filsafat dan tasawuf. M. Rasjidi mengatakan bahwa Harun terpengaruh orientalis.

<sup>114</sup>Deliar Noer, "Harun Nasution", dalam *Refleksi*, h. 83-102.

<sup>115</sup>Azyumardi Azra, "Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam" dalam Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia*, h. 47-54.

<sup>116</sup>Karel A. Steenbrink, "Dari Kairo", h. 159.

<sup>117</sup>M. Rasjidi, *Koreksi terhadap Dr. Harun Nasution tentang Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).

Tulisan Budhy Munawar Rahman berjudul "Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah". Tulisan ini tidak bermaksud secara spesifik membahas tentang Harun Nasution, akan tetapi mencoba memetakan dan melihat anatomi lapisan pemikiran Islam di tanah air selama lebih kurang dua puluh lima tahun. Dalam tulisan ini diuraikan kritik terhadap produk studi Islam Harun Nasution terutama pada bidang kalam.<sup>118</sup> Tulisannya yang lain bernada serupa adalah "Mencari Teologi yang Membebaskan". Tulisan ini mengeritik teologi rasional dari sudut pandang teologi yang berkembang di Amerika Latin yang didasari oleh filsafat sosial seperti halnya tulisan Mansour Fakih. Eksplorasi terhadap bangunan berpikir Harun sudah dilacak namun belum memadai<sup>119</sup>.

Tulisan Richard Martin dkk, *Defenders of Reason in Islam*. Tulisan memaparkan pemikiran Harun Nasution salah satu isu yang dibicarakan adalah di samping kuatnya pemikiran Mu'tazilah dalam pemikiran Harun Nasution,<sup>120</sup> juga melihat perbandingan antara perbandingan dengan model berpikir yang sudah ada di Indonesia, seperti Muhammadiyah dan NU.

Tulisan Saiful Muzani yang berjudul "Mu'tazilah Theology and the Modernization Muslim Community Intellectual Portrait of Harun Nasution".<sup>121</sup> Edisi bahasa Indonesianya adalah "Reaktualisasai Teologi

---

<sup>118</sup>Budhy Munawar Rahman, "Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah" dalam *Ulumul Quran*, No. 3, Vol. VI, 1995, h. 7-8.

<sup>119</sup>Budhy Munawar Rahman, "Mencari Teologi yang Membebaskan" dalam Ihsan Ali Fauzi dan Haidar Bagir, *Mencari Islam* (Bandung: Mizan, 1994), h. 250-268.

<sup>120</sup>Richard Martin dkk, *Defenders Reason in Islam* (Oxford: Oneworld Publication, 1997), h. 167.

<sup>121</sup>Saiful Muzani, "Mu'tazilah Theology and Modernization of Indonesian Community Intellectual Portrait of Harun Nasution" dalam *Studia Islamika*, Vol. I, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1994. Tulisan Saiful Muzani yang lain berjudul, "Pembaharuan Versi LSM. Teologi Sebagai Pergumulan". Artikel ini memuat pemikiran teologi transformatif dan kesangsian terhadap teologi rasional. Dalam tulisan ini disebutkan, bahwa teologi rasional tidak bisa bicara banyak ketika dihadapkan dengan realitas sosial. Ia hanya membatasi pembicaraannya pada masalah kesadaran manusia, bahkan pergi jauh meninggalkan bumi ketika ia asyik membicarakan

Mu'tazilah bagi Pembaharuan Umat Islam Lebih Dekat Dengan Harun Nasution".<sup>122</sup> Tulisan ini menguraikan kiprah Harun Nasution di IAIN, dan bagaimana ia mengembangkan pemikiran Mu'tazilah, pemikiran yang kontroversial menjadi pemikiran yang diminati kaum intelektual para mahasiswa.

Tesis Magister yang ditulis Ermagusti, *Konsep Teologi Rasional (Telaah Kritis terhadap Pemikiran Harun Nasution)*. Tulisan ini memaparkan gagasan teologi Harun yang bercorak rasional, namun pemaparannya deskriptif.<sup>123</sup> Senada dengan ini adalah skripsi yang ditulis Saiful, *Teologi Rasional Harun Nasution*<sup>124</sup> Satu lagi tesis Pascasarjana adalah tulisan Mahbub Nuryadien, *Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN: Telaah atas Kebijakan Harun Nasution 1973-1984*. Tulisan ini memaparkan kebijakan Harun Nasution dalam pembaruan sistem pendidikan di IAIN selama menjadi rektor.<sup>125</sup>

---

keesaan dan sifat Tuhan. Dengan mengutip pendapat Masdar, Saiful Muzani melanjutkan bahwa teologi yang dimiliki umat Islam dalam sejarah terlalu mubazir...Ia mengurus sesuatu yang tidak kita hadapi dan kita rasakan. Saiful Muzani, "Pembaharuan Versi LSM: Teologi sebagai Pergumulan" dalam *Ulumul Quran*, No. 1, Vol. IV, 1993, h. 61. Tulisan ini menggunakan penalaran seperti yang digunakan Mansour Fakih. Saiful Muzani dalam tulisan lain berjudul, "Berteologi sebagai Praktek Politik Suatu Kesaksian Islam Orde Baru". Tulisan ini masih sama formatnya dengan tulisan di atas. Dalam tulisan duapuluh tujuh halaman ini, dua halaman digunakan untuk menyoroti pemikiran Harun Nasution, terutama keterlibatan politik teologi Harun Nasution dengan rezim Orde Baru. Saiful Muzani, "Berteologi Sebagai Praktek Politik Suatu Kesaksian Islam Orde Baru" dalam *Spiritualitas Baru: Agama*, h. 187.

<sup>122</sup>Saiful Muzani, "Reaktualisasi Teologi Mu'tazilah bagi Pembaharuan Umat Islam Lebih Dekat dengan Harun Nasution" dalam *Ulumul Quran* No. 3, Vol. IV, 1993, h. 1-12 (Rubrik Pakar).

<sup>123</sup> Ermagusti, *Konsep Teologi Rasional (Telaah Kritis terhadap Pemikiran Harun Nasution)* (Padang: Tesis Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 1999).

<sup>124</sup>Saiful, *Teologi Islam Rasional (Telaah terhadap Pemikiran Harun Nasution)* (Surakarta: Skripsi Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta, 2004). Penulis adalah pembimbing skripsi ini.

<sup>125</sup> Mahbub Nuryadien, *Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN Telaah atas Kebijakan Harun Nasution 1973-1984* (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

Disertasi yang ditulis M. Imron Abdullah, *Pengembangan Teologi Rasional di Indonesia: Studi atas Pemikiran Pembaharuan Islam Harun Nasution*<sup>126</sup> (1999). Disertasi ini menyoroti pemikiran teologi Harun Nasution dalam konteks pembaruan Islam di Indonesia, dan meletakkan posisi teologi Harun Nasution dalam sejarah pembaruan di Indonesia. Teologi Rasional Harun, menurutnya telah memperkuat modernisasi di Indonesia. Corak pemikiran teologi Harun Nasution mempunyai relevansi dengan kebangkitan Islam di Indonesia terutama perhatiannya terhadap perubahan pola pikir dan mental menghadapi kehidupan dunia ini. Namun tulisan bersifat deskriptif, ini tidak masuk lebih lanjut ke wilayah fundamental filsafat rasional Harun Nasution.

Disertasi yang ditulis Ariendonika, *Pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional*,<sup>127</sup> (2001). Disertasi ini menulis tentang aspek-aspek pemikiran Harun yaitu, aspek teologi, aspek filsafat, aspek hukum, aspek politik, aspek tasawuf, aspek ibadah, dan aspek pembaruan. Ariendonika sudah menyinggung tentang filsafat tetapi tidak mendalam karena ia merangkum aspek-aspek dalam Islam Rasional. Sedangkan disertasi penulis lebih spesifik meneliti pemikiran filsafat yang dikembangkan Harun Nasution.

Tulisan M. Faris Ma'ani, *Pemikiran Filsafat Harun Nasution* (2001). Tulisan ini mengungkapkan tentang tema filsafat yang ditulis Harun Nasution seperti tentang eskatologis, akal dan wahyu. Namun, tulisan ini belum mendalam.

---

<sup>126</sup>M. Imron Abdullah, *Pengembangan Teologi Rasional di Indonesia: Studi atas Pemikiran Pembaharuan Islam Harun Nasution* (Jakarta: Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1999). Ringkasan disertasi ini dimuat dalam *Lektur*, No: X, 2000, h. 106-112.

<sup>127</sup>Ariendonika, *Pemikiran Harun Nasution Tentang Islam Rasional* (Jakarta: Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 2001).

Disertasi yang ditulis Lukman S. Thahir, *Harun Nasution: Interpretasi Nalar Teologis dalam Islam*<sup>128</sup> (2003). Tulisan ini membahas pemikiran kalam Harun Nasution. Ia melakukan kritikan terhadap pemikiran kalam Harun Nasution, antara lain konsep akal. Dalam pandangannya, nalar yang dikembangkan Harun bersifat intelektual semata. Menurut Lukman pusat gagasan Islam Rasional Harun adalah kalam, yaitu kalam model Mu'tazilah. Nalar Harun, menurutnya, nalar reformatif bukan nalar transformatif,<sup>129</sup> yang kritis. Lukman S. Thahir mengambil antara lain pemikiran-pemikiran Mansour Fakih seorang berlatar belakang Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang banyak menggunakan pemikiran Antonio Gramsci. Dalam beberapa hal, penulis berbeda dan sekaligus mengkritik disertasi ini Luqman S Thahir.

Pertama, dari segi sumber, Luqman S. Thahir hanya mencukupkan pada buku-buku yang sudah diterbitkan dan kumpulan tulisan Harun Nasution yang berjudul *Islam Rasional*, tanpa melacak lebih jauh dan maksimal terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder lain, yang tersebar di berbagai tempat. Baik dari makalah seminar, majalah dan buku dari kumpulan makalah, maupun wawancara pers/pemberitaan media, karenanya tidak mengetahui konteks tulisan itu. Kelemahan ini tidak hanya dialami oleh Luqman S. Thahir namun juga oleh penulis disertasi tentang Harun yang lain yaitu, Imron Abdullah serta Ariendonika. Kedua, Lukman S. Thahir dalam disertasinya mengkritik Harun Nasution dengan melihatnya dengan pemikiran transformatif ataupun teologi transformatif, seperti yang juga dilakukan oleh Hadimulyo, Budhy Munawar

<sup>128</sup>Lukman S. Thahir, *Harun Nasution: Interpretasi Nalar Teologis dalam Islam*" (Yogyakarta: Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

<sup>129</sup>Istilah ini lihat Arief Subhan "Teologi yang Membebaskan Kritik terhadap Developmentalisme" dalam *Uhumul Quran*, No. 3, Vol. VI, 1995, h. 100.

Rahman, Djohan Effendi, Moeslim Abdurrahman, M. Dawam Rahardjo, Kuntowijoyo, Mansour Fakih. Dalam hal ini, penulis bersesuaian pandangan dengan Luqman S. Thahir.

Masing-masing pengeritik Harun dengan kacamata trasformatif mempunyai kerangka analisis yang berbeda-beda. Misalnya, Hadimulyo mengkritik dari perspektif Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM),<sup>130</sup> Djohan Effendi dari perspektif Asgar Ali Engineer, Moeslim Abdurrahman dari perspektif sejarah transformasi/amal usaha Muhammadiyah, M. Dawam Rahardjo dari perspektif ekonomi kerakyatan/ekonomi Pancasila, Kuntowijoyo dari perspektif sejarah, terutama direfleksikan dari sejarah sosial, lebih spesifik sejarah sosial petani, dan Kuntowijoyo lebih suka menyebut teologi transformatif dengan Ilmu Sosial Profetik (ISP), Mansour Fakih dari perspektif Gramscian/Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Luqman mengambil gagasan Mansour Fakih tentang teologi transformatif/teologi pembebasan teologi kaum tertindas, namun Luqman tidak masuk lebih dalam kepada penalaran Gramscian seperti yang dilakukan Mansour Fakih. Karenanya kritikan Luqman kurang mendalam. Kemudian, baik Luqman S. Thahir maupun Mansour Fakih kurang mendalam di dalam meneliti biografi Harun Nasution, bahwa Harun Nasution pernah menulis tentang buruh untuk menyelesaikan BA di Universitas Amerika di Kairo.

Dalam mengeksplorasi riwayat hidup Harun Nasution, Lukman S. Thahir menyebutkan bahwa Harun Nasution tidak menyelesaikan pendidikannya pada Universitas Amerika,<sup>131</sup> pada hal Harun menyelesaikan pendidikannya pada

<sup>130</sup> Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia*, h. 52.

<sup>131</sup> Lukman S. Thahir, *Harun Nasution: Interpretasi Nalar Teologis*, h. 34.

Universitas Amerika di Kairo itu pada 1952.<sup>132</sup> Kekeliruan Lukman mempunyai implikasi di mana ia tidak mengetahui bahwa Harun Nasution pernah mendalami ilmu sosial. Ada informasi penting yang tidak disebutkan Lukman di mana Harun Nasution pernah membicarakan persoalan ilmu-ilmu sosial dalam teologi dan juga persoalan teologi pembebasan ini dalam diskusi terbatas di LP3ES Jakarta yang dipimpin M. Dawam Rahardjo. Jika mendalam meneliti riwayat hidup Harun Nasution terutama, pengetahuan Harun Nasution tentang kehidupan buruh di Indonesia umumnya, terutama pada masa sebelum dan setelah kemerdekaan dan kuli kontrak di Pematang Siantar khususnya, maka akan mempunyai pandangan yang lebih luas, sekurang-kurangnya bisa memetakan pemikiran Harun Nasution lebih cermat. Ada hal penting pada sisi ini yang ditinggalkan. Berbeda perspektif LSM yang memberdayakan akar rumput, masyarakat bawah (*grassroots*) maka titik tekan Harun Nasution adalah mengolah elit/pemimpin. Mereka inilah yang akan membawa akar rumput. Jadi ada informasi yang dilompatkan Lukman terutama berkaitan dengan ide pemikiran transformatif di Indonesia. Disertasi ini berusaha mengisi informasi yang terlompat tersebut. Sisi lain yang membedakan disertasi ini adalah apresiasinya terhadap pemikiran eksistensialisme yang terkandung di dalamnya rekomendasi menggunakan seni untuk menganyam rasionalitas skolastik dan rasionalitas pencerahan.

Kelemahan lain masih berkait dengan pemaparan riwayat hidup Harun di mana Lukman S Thahir tidak melihat relasi Harun dengan pemikir sezamannya, seperti Deliar Noer, Sutan Takdir Alisyahbana, Harsja W. Bachtiar, Nurcholish

---

<sup>132</sup>Syahrin Harahap, "Harun Nasution" dalam *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), Jilid 2, h. 308.

Madjid, A. Mukti Ali, T.B. Simatupang Dalam disertasi ini, penulis akan mencoba melihat relasinya, dan ini merupakan hal yang penting. Sehingga diketahui grafik pemikiran Harun Nasution, kapan idenya naik?, memuncak ?dan menurun? <sup>133</sup>Lukman S Thahir membahas reorientasi pandangan dunia yang dilakukan Harun Nasution. Penulis setuju dengan ini, namun Lukman tidak menelusuri historisnya dan juga tidak mengkontekstkan dengan peristiwa yang mendukung perubahan pandangan dunia itu pada zaman Orde Baru. Misalnya, pemerintahan Orde Baru menyerahkan konsep ekonomi kepada alumni Universitas California, Berkeley, yang pengamat sosial mengistilahkan dengan Mafia Berkeley<sup>134</sup> dan menyerahkan persoalan agama kepada A. Mukti Ali ahli perbandingan agama alumni Universitas McGill Kanada. Meniru Mafia Berkeley muncul istilah Mafia McGill<sup>135</sup> yang dengan kukuh menumpang Departemen Agama,<sup>136</sup> Harun Nasution salah seorang di antaranya.

Argumen Mansour Fakih yang penulis anggap kuat dan penulis sepakati adalah di dalam mengeritik Harun Nasution adalah bahwa Harun terjebak ke dalam teori pembangunan. (developmentalisme)<sup>137</sup> Mansour Fakih melihat kesesuaian pandangan antara modernisasi Harun dengan Orde Baru. Akibat dari teori pembangunan yang berakibat ketergantungan kepada negara maju yang sampai hari ini menyengsarakan rakyat Indonesia karena negara mempunyai banyak hutang. Dari kritikan Mansour Fakih terhadap teori developmentalisme

<sup>133</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi*, h. 75.

<sup>134</sup> Karel A Steenbrink, "Dari Kairo Hingga Kanada dan Kampung Utan: Perkembangan Pemikiran Teologis Prof. Dr. Harun Nasution" dalam *Refleksi*, h. 151.

<sup>135</sup> *Ibid.*

<sup>136</sup> Abdurrahman Wahid, "Tiga Pendekar Chicago" dalam Sukandi (ed), *Prof. Dr. Nurcholish Madjid Jejak Pemikiran dari Pembaru Sampai Guru Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 18-19.

<sup>137</sup> Lihat Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil*, h. 181.

baru ia memunculkan gagasan transformatif. Jadi, kelemahan Luqman S. Thahir adalah bahwa ia tidak masuk kepada teori developmentalisme sebagaimana yang dilakukan Mansour Fakih. Penulis sendiri pernah menulis tulisan berjudul “Teologi Rasional Harun Nasution di Muka Cermin Teologi Transformatif” makalah diskusi kelas Program Doktor IAIN Sunan Kalijaga dalam mata kuliah Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam Abad 19-20 diampu oleh Burhanuddin Daya, dipresentasikan pada 1998. Dalam tulisan 32 halaman ini penulis banyak mengambil dari tulisan Mansour Fakih. Memang wacana teori pembangunan/developmentalisme masih kurang akrab dalam wacana di IAIN/STAIN, penulis sendiri sedikit mengenal ini dalam diskusi di Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK) sejak tahun 2000 dan Pusat Studi Ekonomi Pancasila (PUSTEP) sejak 2004 keduanya di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sedangkan tentang Gramsci, penulis pernah mengenal “pengantar” melalui kuliah Filsafat Sosial yang diberikan Sastraprateja, dosen di Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 1998.<sup>138</sup> Kata kunci yang dipakai oleh Gramsci antara lain adalah “hegemoni” dan “dominasi”. Kalau diturunkan dalam konteks hubungan negara maju dan negara berkembang adalah negara maju melihat negara yang sedang berkembang untuk dikuasai melalui ideologi modernisasi- pembangunanisme,<sup>139</sup> di antaranya dengan bentuk utang. Ketiga, dari

<sup>138</sup>Saat itu penulis sebagai mahasiswa pendengar (*mustami*). Lihat juga Made Pramono, “Melacak Basis Epistemologi Antonio Gramsci” dalam *Epistemologi Kiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2000), h. 70-91.

<sup>139</sup>Di antaranya kasus di Indonesia, walaupun sudah enam puluh tahun merdeka secara ekonomi belum menggembirakan karena banyaknya utang terhadap lembaga keuangan internasional. Lihat Mubyarto, *Ekonomi Terjajah* (Yogyakarta: PUSTEP, 2005). Lihat juga Arief Budiman, “Ilmu Sosial di Indonesia Perlunya Pendekatan Struktural” dalam *Krisis Ilmu-ilmu Sosial dalam Pembangunan di Dunia Ketiga* (Jakarta: PLP2M, 1984), h. 162. Edward W Said dalam bukunya *Orientalisme* juga menggunakan konsep hegemoni Gramsci dalam melihat

segi obyek penelitian, jika Luqman meneliti kalam maka disertasi ini akan meneliti pemikiran filsafat Harun Nasution. Karena perbedaan ini mempunyai konsekuensi antara lain dalam pengertian rasional. Luqman membedakan antara nalar tradisi dengan nalar modernitas. Model ini hampir sama dengan pola yang dibuat Harun Nasution pada tahun 1972 antara nalar tradisional dengan nalar liberal,<sup>140</sup> kemudian menjadi nalar tradisional dan nalar rasional. Harun dari semula sudah menyadari bahwa ini adalah kategori dalam format lama, ditampilkan kembali untuk mengimbangi dominasi nalar tradisional. Perbedaan ini dilihat Luqman secara dualitas tanpa melihat *wisdom* yang ada di dalamnya. Luqman menyebutkan bahwa Harun Nasution terjebak konflik, namun Luqman juga terjebak dalam nalar konflik yang dibuatnya sendiri. Di samping itu, ia tidak menelaah bangunan filsafat Harun Nasution. Dengan meneliti bangunan filsafat Harun Nasution, bisa disebutkan bahwa rasional Harun adalah rasional ilmiah yang bersifat pencerahan. Di dalam rasionalitas pencerahan, akan ada reduksi.<sup>141</sup> Ini merupakan salah satu titik perbedaan antara penulis dengan disertasi Lukman S. Thahir.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan menurut penulis belum ditemukan yang spesifik dan mendalam mengkaji pemikiran filsafat Harun Nasution. Karena

---

hubungan Barat dan Timur. Lihat Edward W Said, *Orientalism*, terj. Asep Hidayat, (Bandung: Pustaka, 2001), h. 9.

<sup>140</sup>Hemat penulis Harun ingin membenturkan nalar literal dengan nalar liberal. Harun dengan "berdiplomasi" menghindari penghadapan literal dengan liberal. Namun akhirnya menghadapi tradisional dengan rasional.

<sup>141</sup>Harun menggunakan logika kontradiktif seperti rasional-tradisional, kemajuan-kemunduran, statika-dinamika, Mu'tazilah-Asy'ariah. Analisis belah dua yang disebut Ernest Gellner bersifat oposisi biner ini banyak ditemukan dalam pemikiran Harun Nasution. Dalam analisis belah dua bersifat oposisi biner maka reduksi sulit dihindarkan, apalagi tujuan Harun adalah pencerahan.

itu penelitian ini penting dilakukan dan diharapkan memberikan kontribusi intelektual bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama Islam.

### E. Kerangka Teori

Kerangka teori diperlukan dalam riset karena berfungsi antara lain memberi gambaran orientasi yang lebih besar dalam sebuah pengetahuan. Ia menawarkan jalan (*route*)<sup>142</sup> ataupun skema konseptual di mana berbagai macam informasi ilmu pengetahuan yang relevan disistematisir, diklasifikasikan dan dihubungkan<sup>143</sup> yang membantu arah penelitian,<sup>144</sup> dan menjelaskan data.<sup>145</sup> Kerangka teoritik dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, buah-buah pikiran para pakar, dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematik yang perlu diteliti lebih lanjut.<sup>146</sup> Kerangka teori penelitian ini menggunakan pemikiran Fazlur Rahman sebagai teori substantif dan menggunakan beberapa pendapat ahli pikir yang relevan antara lain seperti yang diuraikan dalam kajian pustaka.

Filsafat adalah ilmu kritis yang mempertanyakan segalanya. Dengan sifatnya yang kritis, maka perkembangan pemikiran filsafat selalu bergerak ke depan. Pada periode Islam klasik studi filsafat berkembang dengan pesat yang

<sup>142</sup>M. Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah" dalam *Religi*, Vol. IV, Januari 2005, h. 22. Teori berarti serangkaian konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena/peristiwa. Gambaran yang sistematis itu dijabarkan dengan menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena/peristiwa. Peter Hagul, "Teori dan Konseptualisasi dalam Proses Penulisan Ilmiah" dalam *Metode dan Teknik Penulisan Ilmiah* (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS, 1984), h. 33.

<sup>143</sup>Goode & Hatt, *Metode-metode Penelitian Sosial* terj. Imam Munawir (Surabaya: Usaha Nasional, t th), h. 23

<sup>144</sup>M. Amin Abdullah, "Metologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam.", h. 22.

<sup>145</sup>Peter Hagul, "Teori dan Konseptualisasi dalam Proses Penulisan Ilmiah" dalam *Metode dan Teknik Penulisan Ilmiah*, h. 38.

<sup>146</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 107.

memunculkan para filosof Islam. Muhammad Abduh mengatakan filsafat akan menawarkan berpikir bebas dan akan mempunyai efek pembebasan antar lain dari sikap taklid menuju ijtihad. Salah satu yang diintrodusir Harun Nasution adalah pentingnya aspek filsafat ini untuk kemajauan umat Islam di masa depan. Aspek filsafat sejajar kedudukannya dengan aspek-aspek Islam yang lain seperti hukum, ibadah, politik dan yang lainnya.

Menurut Fazlur Rahman, pada masa lampau di zaman keemasan Islam umat Islam tanpa beban mengapresiasi pemikiran Yunani yang rasional untuk kemudian digunakan mengembangkan khazanah Islam. Dari sini dibangun serangkaian pemikiran yang cemerlang dan orisinal mengenai alam semesta dan manusia. Mereka mampu mensinsetiskan filsafat Yunani dengan konsep-konsep kunci doktrin Islam. Merespons masuknya filsafat ke dunia Islam ada dua kelompok yang saling berbeda secara tajam yaitu kalangan pemikir filsafat yang liberal dan kaum ortodoks. Masing-masing mempunyai bangunan berpikir sendiri-sendiri. Kalangan ortodoksi menentang upaya harmonisasi filsafat dengan Islam sehingga filsafat menjadi ilmu yang terlarang. Kalangan Ortodoksi menganggap semua filsafat sama, dan anggapan ini menimbulkan kegersangan-kegersangan gagasan. Hal ini sangat merugikan kalangan ortodoksi maupun kalangan pemikir filsafat yang liberal. Namun, filsafat terus berkembang di Iran, ini dilakukan jauh dari kalangan ortodok. Filsafat sendiri adalah suatu kebutuhan intelektual yang abadi dan mesti dibiarkan tumbuh baik demi dirinya sendiri maupun demi disiplin ilmu-ilmu yang lain, karena ia menanamkan semangat kritis-analitis yang sangat diperlukan dan melahirkan gagasan-gagasan baru yang menjadi alat intelektual yang penting bagi sains-sains yang lain, tidak kurang bagi agama dan teologi.

Karenanya, suatu bangsa yang membuang kekayaan filsafatnya berarti mencampakkan dirinya dalam bahaya “kelaparan” dalam hal gagasan-gagasan segar-melakukan bunuh diri intelektual. Pelahiran-pelahiran gagasan-gagasan filsafat pada dasarnya adalah fungsi dari kegiatan kritis-analitisnya. Kegiatan ini hendaknya bebas.<sup>147</sup> Menurut Rahman, untuk menyadarkan kembali umat Islam akan pentingnya perlu digunakan cara kejutan (*shock treatment*), tidak bisa dengan lemah lembut lagi.<sup>148</sup> Dengan filsafat, usaha aktualisasi bahkan pembongkaran pikiran dilaksanakan agar tetap berfungsi. Seperti juga dikatakan John Dewey (1859-1952), filsafat merupakan perjuangan yang berlangsung terus-menerus untuk menyesuaikan yang lama dengan yang baru di dalam suatu kebudayaan. Filsafat mencoba penyesuaian terhadap fakta perubahan kebudayaan, tanpa itu kehidupan manusia berada dalam bahaya.<sup>149</sup> Dari apa yang dikatakan Rahman dan Dewey jelas bahwa umat Islam terutama dunia sunni telah melakukan bunuh diri dan dalam bahaya yang besar. Dalam konteks inilah, pentingnya gagasan dan perjuangan Harun Nasution mengembangkan studi filsafat di IAIN. Fazlur Rahman sampai pada pendang perlunya rekonstruksi sistematis (*systematic reconstruction*) terhadap studi Islam dan juga menawarkan rekonstruksi sistematis itu terhadap wacana studi Islam klasik, antara lain pada filsafat Islam dan perlunya ilmu-ilmu sosial untuk memotret perkembangan

---

<sup>147</sup>Fazlur Rahman, *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition* terj. Ahsin Muhammad, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 1985), h. 189-191.

<sup>148</sup>Rodliyah Khuza'i, "Pemikiran Neo Modernisme Fazlur Rahman Sebuah Pemikiran Kritis" dalam *Millah*, Fakultas Ushuluddin, UNISBA, Vol. 2, No 1, 2002, h. 286.

<sup>149</sup>Louis O. Kattsoff, *Element of Philosophy* terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), h. 67.

masyarakat.<sup>150</sup> Perlu pergeseran wacana filsafat Islam dari wacana skolastik kepada wacana modern, seperti yang dilakukan oleh Iqbal dengan mengambil teori Bergson (filsafat hidup-elan vital) dan Whitehead (filsafat proses), yang memunculkan evolusi kreatif Iqbal.<sup>151</sup> Tema kebebasan Harun Nasution bisa lebih dikembangkan dari tema skolastik ke tema eksistensial seperti yang dilakukan oleh Martin Heidegger.

Aspek filsafat yang dikembangkan Harun merujuk kepada al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Tufail dan Ibn Rusyd. Para filosof ini adalah pemikir yang sangat terpengaruh dengan model Yunani, Ibn Rusyd misalnya dikenal dengan komentator Aristoteles- seorang filosof Yunani yang menulis tentang logika. Al-Kindi, misalnya, sebagaimana yang ditulis Harun, kalau ada Yang Benar Pertama (*al-Haqq al-Awwâl*) mesti ada yang Maha Benar, itulah Allah. Dia adalah satu-satunya Yang Benar (*al-Haqq al-Wahîd*). Ia Esa unik, dan selainnya mengandung arti banyak. Al-Farabi memikirkan bagaimana yang banyak ini datang dari Yang Maha Satu atau bagaimana dari yang Esa memunculkan pluralitas alamiah. Al-Farabi sampai pada teori emanasi (teori pelimpahan wujud), tentang Akal Pertama sampai Akal Kesepuluh.<sup>152</sup> Begitu juga konsep kauasalitas (hukum alam-*sunnatullah*) Ibn Rusyd yang dipengaruhi wacana Aristoteles. Model berpikir Platonik-Aristotelian yang dianut oleh filosof Islam ini yang cenderung skolastik ini misalnya sudah mendapat kritikan dari Immanuel Kant.<sup>153</sup> Walaupun Kant

<sup>150</sup>Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, h. 195-196.

<sup>151</sup>*Ibid.*, h. 185.

<sup>152</sup>Harun Nasution, "Pertemuan Filsafat dan Tasawuf dalam Peradaban Islam" dalam Saiful Muzani (ed), *Islam Rasional*, h. 356.

<sup>153</sup>Ahldul Asror, "Kritik Doktrin Metafisika Spekulatif dalam Sistem Pemikiran al-Ghazali dan Immanuel Kant" dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 10, No. 2, Maret 2002, h. 5-7.

sendiri dalam, teori metafisikanya menjunjung tinggi kekudusan Tuhan.<sup>154</sup> Pada masa Abad Pertengahan wacana-wacana filosofis menghilang dari umat Islam. Tidak ada lagi diskusi filsafat yang keras. Kemudian muncul fatwa haram mempelajari filsafat, sehingga studi filsafat semakin menjadi barang langka. Tokoh penting untuk membangkitkan minat terhadap filsafat adalah Jamaluddin al-Afghani<sup>155</sup> dan Abduh. Akibat dari kemunduran Islam dalam banyak bidang Islam dituduh sebagai sebuah agama yang memusuhi ilmu dan kebudayaan. Seperti halnya Jamaluddin al-Afghani, Abduh menolak tuduhan ini baginya bahwa Islam bergandengan tangan dengan ilmu pengetahuan.<sup>156</sup>

Harun Nasution sendiri seperti yang dijelaskan oleh M. Rasjidi, tidak menggunakan Kant dalam pemikiran filsafatnya. Kant memulai perjalanannya dengan terlebih dahulu menyelidiki batas-batas rasio. Ia hendak membedakan antara pengalaman murni dan pengalaman tidak murni. Ia hendak meletakkan kemampuan rasio secara objektif menentukan batas-batas kemampuannya untuk memberi tempat pada iman/kepercayaan.<sup>157</sup> Kant mencoba membedakan antara domain *phenomena* dan *noumena*. *Phenomena* adalah gejala yang nampak dan dapat diamati atau dideskripsikan, sedang *noumena* adalah hakikat barang itu sendiri tidak bisa dideskripsikan. Gagasan filsafat Harun yang dipengaruhi oleh filosof Islam klasik yang Aristotelian dan ingin dikembangkan di tanah air memberikan pengaruh terutama di IAIN.

<sup>154</sup>M. Amin Abdullah, "Al-Ghazali "di Muka Cermin" Immanuel Kant Kajian Kritis Konsepsi Etika dalam Agama" dalam *Uhumul Quran*, No. 1, Vol. 5, 1994, h. 47.

<sup>155</sup>A. Syafii Ma'arif, *Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), h. 117.

<sup>156</sup>Oemar Amin Hoesin, *Filsafat Islam Sedjarah dan Perkembangannya dalam Dunia Internasional* (Jakarta: Bulan Bintang, 1964), h. 175-185.

<sup>157</sup>Surajiyo, "Prinsip-prinsip Kenegaraan Menurut Pandangan Montesquieu, I. Kant dan Hegel" dalam *Jurnal Filsafat*, No. 17, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1994, h. 25.

Rahman memuji dan sekaligus mengeritik Islam Rasional yang didasarkan filsafat Islam. Dipuji karena Islam Rasional mengesankan dari sisi etos *weltanschauung*-nya (pandangan dunia).<sup>158</sup> Dikritik karena berhadapan langsung dengan ajaran Islam ia menciptakan situasi membencanakan bagi dirinya. Karena sumber-sumbernya diadopsi dari Yunani.<sup>159</sup> Inti ajaran Islam adalah keesaan Tuhan dan kesatuan umat manusia<sup>160</sup> ataupun persamaan manusia. Persamaan manusia ditekankan pada keadilan sosial ekonomi dan pembangunan masyarakat egalitarian.<sup>161</sup> Musa Asy'arie menulis buku *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, yang di dalamnya dikatakan bahwa filsafat Islam fundamentalnya adalah dari Islam sendiri yaitu dari kehidupan Nabi Muhammad saw. Pada Harun Nasution, sisi kehidupan Nabi ini yang kurang diekspos. Iqbal juga mengeritik Yunani terutama Platonisme dan pemikiran yang berbau panteistik.<sup>162</sup> Musa Asy'arie juga mengatakan bahwa jika selama ini ada kecurigaan terhadap filsafat Islam, boleh jadi penyebabnya adalah dominasi pemikiran Yunani-dengan coraknya yang rasionalis-yang terlalu kuat. Oleh karena itu filsafat Islam perlu dirumuskan kembali, sehingga filsafat Islam bukanlah Hellenisme, tetapi justru merupakan bagian integral dari sunnah Rasulullah.<sup>163</sup> Menurut Nurcholish Madjid, dalam tulisannya, "Relevansi Tradisi Filsafat Islam Untuk Mengembangkan Pemikiran Filsafat Islam Modern Islam", tidak banyak yang bisa

<sup>158</sup> Tentang pandangan dunia dan studi Islam Lihat Hamid Fahmy Zarkasyi, "Worldview Sebagai Asas Epistemologi Islam", dalam *Islamia*, Th. II, No. 5, April-Juni 2005, h. 9-18.

<sup>159</sup> Budhy Munawar Rahman, "Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah Pemikiran Neo-Modernisme Islam di Indonesia" dalam *Uhumul Qur'an*, No. 3, Vol. VI, 1995, h. 14. Lihat Fazlur Rahman, *Islam*, h. 171.

<sup>160</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, h. 3.

<sup>161</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas* h. 21.

<sup>162</sup> A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan* (Bandung: Mizan, 1993), h. 179.

<sup>163</sup> Musa Asy'arie, "Konsep Quranik tentang Strategi Kebudayaan" dalam Abdul Basir Solissa (ed), *Alquran & Pembinaan Budaya*, h. 9-10.

dikembangkan dari kajian filsafat Islam klasik, kecuali barangkali kata “inklusiisme” yaitu kesediaan mengambil bahan mana saja untuk dijadikan ramuan filsafat Islam, ini terwakili oleh Ibn Rusyd, yang dijuluki dengan komentator Aristoteles.<sup>164</sup> Harun Nasution telah membawa model berpikir akal religius skolastik-kausalistik-pluralistik sebagai tandingan akal religius skolastik atomistik monistik-*truth claim* yang dominan di Indonesia.

Rasionalisme dalam kajian yang umum adalah suatu pengertian yang terikat kepada sistem di mana ia berasal. Rasionalisme pada sistem kapitalis berbeda dengan rasional pada sistem sosialis. Arief Budiman mengilustrasikan: Jika seseorang punya dana, adalah rasional bagi sistem kapitalis jika menawarkan dana itu kepada pengusaha, sebab mereka adalah orang yang mampu melipatgandakan dana itu. Alasannya adalah bahwa sistem kapitalis dilaksanakan demi pertumbuhan kapital. Dalam sistem sosialis, sebaliknya, adalah rasional jika menawarkan dana itu bagi kaum miskin agar kehidupan mereka menjadi lebih baik sesuai dengan komitmen sistem sosialis untuk memakmurkan seluruh rakyat.<sup>165</sup> Dalam filsafat, masing-masing sistem berfikir mempunyai kerangka rasional yang berbeda-beda. Menurut Noeng Muhadjir, pada dasarnya semua filosof menggunakan rasionalitas. Dalam makna sepintas rasionalitas adalah beralasan. Sebagian ahli meletakkan posisi rasionalitas sebagai instrumen dan sebagian lagi sebagai tujuan. Rasionalitas sebagai instrumen paralel dengan pendapat ahli yang menggunakan matematika sebagai instrumen pembuktian. Tugasnya hanya membantu sesuatu disiplin ilmu untuk memberikan eksplanasi

<sup>164</sup>Nurcholish Madjid, “Relevansi Tradisi Filsafat Islam untuk Mengembangkan Pemikiran Filsafat Modern Islam”, h. 192.

<sup>165</sup>Arief Budiman, “Indonesia: Masih Mengidentifikasi Masalah” dalam *Potensi* No. XV, Tahun II, April 1988, h. 15.

atau memberikan inferensi agar telaahnya menjadi rasional. Sedangkan rasionalitas sebagai tujuan seperti yang ditampilkan Aristoteles dan Kant. Dalam filsafat, rasionalitas sebagai tujuan tampil dalam filsafat idealisme dan rasionalisme.<sup>166</sup>

Idealisme Plato, Realisme Aristoteles, metode Keraguan Descartes, Empirisme John Locke, Kritisisme Kant, Metode Fenomenologi, Eksistensialisme, Hermeneutika dan lain-lain mempunyai *frame* rasional masing-masing yang terikat kepada sistem itu sendiri.<sup>167</sup> Dalam Islam, bukan hanya Ibn Sina, al-Farabi, para filosof dan Mu'tazilah yang rasional, Asy'ariah juga rasional.<sup>168</sup> Bukan hanya Hanafiah yang rasional, tetapi Syafi'iyah juga rasional. Masing-masing mempunyai bangunan rasional yang tergantung komitmen pada sistemnya sendiri. Jadi, apa yang disebut rasional bagi suatu sistem adalah tidak rasional bagi sistem lain. Rasionalisme adalah kontekstual bukan universal. Sebab, rasionalisme bukan hanya logis sebagai suatu metode pemikiran (yang barangkali universal) yang *ruwet*, akan tetapi juga merupakan komitmen atau tujuan suatu sistem (dengan berbagai variasi dari berbagai sistem). Suatu yang keliru untuk berasumsi bahwa masyarakat tradisional itu tidak rasional. Masyarakat tradisional sebagaimana masyarakat modern juga rasional, hanya berbeda kadar dan pelaksanaannya.<sup>169</sup> Di dalam kearifan lokal (*local wisdom*), ada rasionalitas. Dalam hal ini rasionalitas bukan hanya ada pada nilai universal

<sup>166</sup>Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu Positivisme, Post Positivisme dan Postmodernisme* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2001), edisi II, h. 165. Rasionalitas bisa tampil dalam tatalogis, generalisasi induktif dan *wisdom*.

<sup>167</sup>E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 16-21.

<sup>168</sup>M. Iqbal, *Metafisika Persia* terj. Joebar Ayoeb (Bandung : Mizan, 1990), h. 69-76.

<sup>169</sup>Arief Budiman, "Indonesia", h. 15.

melainkan juga ada pada satu komunitas. Rasionalisme Barat sudah banyak mendapat kritikan, antara lain dari Horkheimer. Ia mengeritik apa yang disebut rasio instrumental, yaitu suatu pendapat sempit tentang rasio, di mana rasio disamakan dengan kemungkinan untuk memperlak dunia.<sup>170</sup> Tentu saja, perkembangan rasionalisme Islam tidak bisa dibanding dengan perkembangan rasionalisme di Barat namun sebagai mitra dialog ini perlu dilakukan. Di masa depan, rasionalitas tujuan tidak lagi tampil dalam bentuk Aristoteles, Spinoza, Leibniz, Kant tetapi lebih tampil sebagai rasionalitas instrumental, yaitu dalam wujud menata relevansi sesuatu dengan sesuatu lain dalam skema atau sistem rasional tertentu. Skema atau sistem tersebut dapat menata berbagai sesuatu yang relevan dalam tatanan atau bangunan sistematis atau historik atau fungsional,<sup>171</sup> namun kesadaran kritis untuk melihat ketimpangan struktur diperlukan agar Islam Rasional tidak terjebak pada kepentingan elit,<sup>172</sup> sebaliknya bisa memberdayakan akar rumput dengan memanfaatkan kearifan lokal (rasionalitas dalam *local wisdom*). Seperti sudah disebut di depan, Mansour Fakih seorang pembela pemikiran strukturalis, dalam tulisannya yang mengeritik Harun Nasution. Mansour mempertentangkan teori modernisasi (Barat) dengan teori ketergantungan (Amerika Latin). Harun sendiri disebutnya sebagai pengusung teori modernisasi. Namun, penulis "sependapat" (secara hipotetis) dengan teori integralis yang diintrodusir oleh Armahedi Mahzar bahwa kedua teori ini, yaitu teori modernisasi (mentalis-mentalitas) dan teori ketergantungan (strukturalis), ini mempunyai kekuatan dan kelemahannya sendir-sendiri. Teori integralis

<sup>170</sup> K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman* (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 186.

<sup>171</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu*, h. 169.

<sup>172</sup> Mansour Fakih, "Mencari Teologi" dalam *Refleksi*, h. 165-171.

disebutnya lebih mempunyai optimisme dari strukturalis.<sup>173</sup> Hemat penulis teori modernisasi yang memberikan motivasi/virus mental untuk “kreatif-dalam pembangunan” masih dibutuhkan oleh umat Islam.

Jika di atas sudah disebutkan bahwa Harun Nasution telah membawa model berpikir akal religius skolastik-kausalistik-pluralistik sebagai tandingan akal religius skolastik atomistik monistik-*truth claim* yang dominan di Indonesia. Ke depan model akal-religius skolastik kausalistik-pluralistik menurut penulis harus dikembangkan menjadi akal religius humanistik-fenomenologik-eksistensialistik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Obyek Material dan Obyek Formal**

Obyek material (*material object*) filsafat adalah meneliti yang ada, meliputi yang ada dalam kenyataan, dalam pikiran dan dalam kemungkinan.<sup>174</sup> Obyek formal (*formal object*) adalah aspek tertentu darimana penelitian dilakukan,<sup>175</sup> atau dengan kata lain, dari sudut pandang tertentu terhadap obyek materialnya. Obyek formal filsafat adalah sudut pandang yang menyeluruh, secara umum, sehingga dapat mencapai hakikat dari obyek materialnya.<sup>176</sup> Obyek

<sup>173</sup>Lihat “Masalah Kebodohan dan Keterbelakangan Ummat Islam: Renungan Awal Menuju Peradaban Baru” dalam Armahedi Mahzar, *Menuju Masa Depan* (Bandung: Pustaka, 1993), h. 94-95. Teori modernisasi lebih menekankan pada mentalitas individu dan mentalitas kebudayaan, sedangkan teori struktural adalah mempertanyakan struktur, sistem sosial dan kritis terhadap penguasa. Lihat Arief Budiman, “Ilmu Sosial di Indonesia: Perlunya Pendekatan Struktural” dalam *Krisis Ilmu-ilmu Sosial dalam Pembangunan di Dunia Ketiga* (PLP2M, 1994), h. 157-171.

<sup>174</sup>Lasiyo dan Yuwono, *Pengantar Ilmu Filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1985), h. 4-6.

<sup>175</sup>Muh. Mastury, “Metode Penelitian dan Pengembangan Filsafat Islam” dalam M. Mansyur Amin (ed), *Pengantar Ke Arah Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama* (Yogyakarta: Balai Penelitian P3M, IAIN Sunan Kalijaga, 1992), h. 98.

<sup>176</sup>Lasiyo dan Yuwono, *Pengantar Ilmu Filsafat*, h. 5-6.

fomalnya akan mencari keterangan sedalam-dalamnya,<sup>177</sup> secara terarah dan sistematis dengan deskripsi kefilosofatan yang memberikan rincian-rincian yang mendasar yang menyentuh pada hakikatnya dengan suatu analisis yang cermat, menyatupadukan dengan kegiatan sistesis dan spekulatif serta komparatif kefilosofatan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang sifatnya menyeluruh.<sup>178</sup> Gunanya untuk mengetahui posisi peneliti.<sup>179</sup> Obyek formal merupakan suatu ciri tertentu dari suatu ilmu yang akan dikembangkan.<sup>180</sup> Obyek material ialah pikiran salah seorang filosof sedangkan obyek formal yaitu filsafat tertentu yang akan diteliti.<sup>181</sup> Obyek formal merupakan pemisah antara satu ilmu dengan ilmu lainnya. Misalnya obyek materialnya manusia dan obyek formalnya seperti etika, sosiologi, ilmu hukum, antropologi, ilmu sastra, psikologi, ilmu kedokteran.

Obyek material yang akan diteliti adalah pemikiran Harun Nasution. Pemikiran Harun Nasution meliputi banyak aspek, seperti hukum, tasawuf, filsafat dan lain-lain. Obyek formal yang akan diteliti adalah aspek filsafat. Hal ini meliputi meneliti proses dialektika yang mempengaruhi Harun Nasution, antara lain pikiran-pikiran Harun Nasution tentang studi Islam yang berkait dengan filsafat seperti sejarah filsafat Islam, kontak filsafat Islam dengan pemikiran Yunani, kegelisahan filsafat Islam menurut Harun Nasution, di samping menelusuri sejarah hidup Harun Nasution. Bagi pendekatan kuantitatif, realitas

<sup>177</sup> Poedjawijatna, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1980), h. 8.

<sup>178</sup> Muh. Mastury, "Metode Penelitian dan Pengembangan Filsafat Islam" dalam M. Mansyur Amin (ed), *Pengantar ke Arah Penelitian*, h. 99.

<sup>179</sup> Malik bin Nabi, *Syuruth al-Nahdah* terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhiem, *Membangun Dunia Baru Islam* (Bandung: Mizan, 1994), h. 74.

<sup>180</sup> Muh. Mastury, "Metode Penelitian dan Pengembangan Filsafat Islam" dalam M. Mansyur Amin (ed), *Pengantar ke Arah Penelitian*, h. 99.

<sup>181</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 61.

tampil dalam kuantitas atau jumlah, telaahnya akan menjadi telaah monisme, paralelisme, atau pluralisme. Bagi pendekatan kualitatif realitas akan tampil menjadi aliran-aliran materialisme, idealisme, naturalisme, dan lain sebagainya.<sup>182</sup>

#### 1. Data yang akan dihimpun.

Penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu mengkaji teks-teks untuk mendapatkan data kualitatif. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan literatur dari kepustakaan, baik literatur primer maupun sekunder tentang Harun Nasution.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah: a. data primer, yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan Harun Nasution, yaitu: *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (1972), *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, sebanyak dua jilid, *Falsafat Agama* (Agustus 1973), *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Oktober 1973), *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (1975), *Akal dan Wahyu dalam Islam* (1982), *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* (1987), *Islam Rasional* (1995). Makalah-makalah yang belum dimuat dalam buku *Islam Rasional* antara lain: "Theologia dan Pembangunan" (1972), "Dinamika Ilmu Pengetahuan dan Masa Depan dalam Islam" (1975), "Peranan Agama dalam Menanggulangi Urbanisasi" (1977), "Sekitar Masalah: Modernisme atau Pembaharuan dalam Islam" (1977), "Pembaharuan dalam Islam" (1984), "Ijtihad, Sumber Ketiga Ajaran Islam" (1988), "Metode Berpikir yang Diperlukan Umat Islam di Zaman Kemajuan Ilmu

---

<sup>182</sup>Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu*, h. 57.

Pengetahuan dan Teknologi Modern” (1988), “Peranan Perempuan Menurut Ajaran Islam” (1989), “Sekitar Masalah Al-Quran sebagai Sumber Utama Ajaran Islam” (1991), “Islam dan Ilmu Pengetahuan di Zaman Klasik, Pertengahan dan Modern” (1991), “Kebudayaan Islam Klasik dan Kebudayaan Indonesia” (1991), “Agama dan Perkembangan Ilmu Agama” (1998), “Filsafat Islam” (1994), “Klasifikasi Ilmu dan Tradisi Penelitian Islam: Sebuah Perspektif” (2001). “Agama yang Diperlukan Manusia Abad XXI dan Seterusnya” dan lain-lain.

Adapun sumber sekunder, adalah dokumen-dokumen yang berkenaan dengan obyek kajian seperti, buku-majalah, makalah, jurnal, surat kabar, bulletin, wawancara, transkrip ceramah dan lain-lain. Transkrip ceramah Harun Nasution yang dapat dikumpulkan berjudul “Ceramah Prof. Dr. Harun Nasution tentang Penulisan Karya Ilmiah Keagamaan”

### 3. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah :

- a. Mengumpulkan bahan kepustakaan, baik primer maupun sekunder.
- b. Setelah terkumpul dilakukan pengkajian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tema yang dibahas.
- c. Bila semua data sudah terkumpul, diseleksi/dan dilakukan juga kritik<sup>183</sup> sumber sehingga data yang digunakan data yang valid, kemudian dibuat kerangka hasil penelitian.
- d. Langkah terakhir adalah melakukan pengolahan dan analisa data.

### 4. Analisa data

---

<sup>183</sup> Afif Muhammad, “Model Penelitian Bidang Pemikiran “ dalam *Khazanah*, Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2003, h. 445.

- a. Metode deskripsi, yaitu membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian atau pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar dari seorang tokoh.<sup>184</sup> Dalam hal ini, tokoh Harun Nasution. Dalam pemaparan kiprah Harun Nasution, akan dicoba mendeskripsikannya semenjak Harun Nasution berada di Pematang Siantar kemudian menuntut ilmu ke luar negeri sampai ia berkarier di Jakarta kembali. Di Jakarta, ibu kota negara Harun Nasution berhadapan dengan pemerintahan Orde Baru yang baru berdiri. Bagaimana Harun Nasution berkiprah dalam suasana pemerintahan Orde Baru. Islam Rasional yang bersifat elitis bertemu dengan kepentingan Orde Baru yang juga elitis. Karena orde Baru tidak begitu respek dengan kekuatan akar rumput, hal ini disebabkan akar rumput pada masa sebelumnya dimobilisasi oleh Partai Komunis Indonesia.
- b. Metode historis, metode ini berguna untuk memotret kehidupan seseorang, menganalisis watak, pengaruh pemikiran dan karya-karyanya.<sup>185</sup> Manusia adalah makhluk historis, seseorang berkembang dalam pengalaman dan pemikiran bersama dengan lingkungan zamannya.<sup>186</sup> Menganalisa sejarah (historis) suatu cara mempelajari manusia.<sup>187</sup> Oleh karena itu, akan dilihat ekspresi Harun Nasution menurut perkembangannya. Kebudayaan Batak ataupun Mandailing, khususnya akan ditelusuri, begitu juga lingkungan intelektual yang mempengaruhinya akan dilacak melalui metode historis ini.

---

<sup>184</sup>M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta : PBFE, 1981), h. 1.

<sup>185</sup>A. Mukti Ali, "Metode Ilmu Agama Islam" dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 48-49.

<sup>186</sup>Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi*, h. 47.

<sup>187</sup>K. Bertens, *Panorama Filsafat Modern*, h. 193

Sebuah pemikiran merupakan hasil dari pergumulan kreatif-intelektual seseorang dengan problem zamannya, pemikiran bukanlah sesuatu yang kosong dari misi. Ia merupakan respons atas berbagai problem, bukan sekedar renungan yang hasilnya adalah teori-teori murni, yang kemudian dikemukakan di dunia keilmuan sebagai teori-teori murni murni pula. Tetapi pemikiran merupakan ungkapan tentang kondisi-kondisi riil yang berkembang di masyarakat, dan sekaligus merupakan alternatif-alternatif pemecahan. Dengan begitu, corak suatu pemikiran adalah produk zamannya, dalam arti ia merupakan gambaran dari suatu kondisi dari suatu zaman yang di dalamnya itu pemikir hidup. Sebagai obyek penelitian, ia mengandung dimensi historis, dimensi situasi dan kondisi dan dimensi idealisme yang semuanya merupakan hasil dari tuntutan bagi adanya perubahan yang mesti dilakukan berkesinambungan.<sup>188</sup> Untuk melacak kesinambungan pemikiran Harun Nasution baik berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang di alaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya. Sebagai latar belakang eksternal diselidiki keadaan khusus zaman yang dialami tokoh, dalam hal ini Harun Nasution, dengan segi sosio-ekonomis, politik budaya, filsafat. Bagi latar belakang internal diperiksa riwayat hidup Harun Nasution, pendidikannya pengaruh yang diterimanya, relasi dengan pemikir sezamannya, dan segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya.<sup>189</sup> Semua perbuatan manusia, menurut Kuntowijoyo dipengaruhi oleh pemikiran. Gerakan Koperasi misalnya dipengaruhi oleh

<sup>188</sup> Afif Muhammad, "Model Penelitian Bidang Pemikiran", h. 439.

<sup>189</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi*, h. 75.

pemikiran Muhammad Hatta, gerakan Muhammadiyah dipengaruhi oleh Ahmad Dahlan. Menurutnya jenis pemikiran itu bermacam-macam seperti politik, agama, ekonomi sosial, kemanusiaan, hukum, filsafat dan budaya, yang dapat disebut sebagai pemikiran teoritis. Dalam sejarah, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu: pelaku, tugas, dan metodologi.<sup>190</sup> Dalam eksplorasi sejarah, tergantung pada kondisi obyektif berupa tersedianya bahan dan kondisi subyektif berupa kemampuan penulis sejarah seperti menginterpretasikan bahan.<sup>191</sup>

- c. Metode interpretasi, yaitu ingin menangkap arti, wawasan, atau nuansa yang dimaksud oleh pemikir atau seorang tokoh yang diteliti. Interpretasi ini berguna untuk mencapai pemahaman mengenai ekspresi manusia yang dipelajari.<sup>192</sup> Dengan metode ini akan dilihat secara lebih luas tentang apa yang dilakukan Harun ataupun apa yang mempengaruhinya. Ini penting dilakukan karena sebuah teks akan mati kering jika tidak diinterpretasikan secara terus menerus dengan dinamika sosial.<sup>193</sup>
- d. Metode analitis-kritis, merupakan metode filosofis, yaitu cara penalaran dan argumentasi yang berdasarkan statemen yang benar,<sup>194</sup> yang ingin memilah-milah suatu kebulatan ke dalam bagian-bagiannya untuk dapat memahami sifat, hubungan peranan dari masing-masing bagian tersebut secara kritis.<sup>195</sup> Metode filosofis berguna dalam melihat secara kritis pandangan dunia relasi

<sup>190</sup> Siswanto Masruri, *Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 15-16.

<sup>191</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 49.

<sup>192</sup> *Ibid*, h. 41-42.

<sup>193</sup> Irfan AN, "Urgensi Hermeneuti dalam Pembaruan Metodologi Penafsiran" dalam *al-A'raf*, Jurusan Ushuluddi STAIN Surakarta, Vol. II, No. 1, Juli-Desember 2005, h. 130.

<sup>194</sup> Ali Mudhafir, *Kamus Istilah Filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1992), h. 9.

<sup>195</sup> The Liang Gie, *Kamus Logika* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1975), h. 15.

Tuhan dan manusia maupun alam,<sup>196</sup> juga ingin merekonstruksi gagasan-gagasan secara cermat sehingga diperoleh pengertian yang jelas.<sup>197</sup> Penerapan metode ini berdiri atas asumsi bahwa semua gagasan manusia tidak sempurna dan dalam ketidaksempurnaannya itu terdapat kekurangan dan kelebihan.<sup>198</sup> Kritik terhadap gagasan pemikiran Harun Nasution yang menurut hemat penulis menggunakan paradigma rasionalistik idealistik<sup>199</sup> memungkinkan dilakukan. Pemikiran Harun Nasution dipengaruhi oleh gagasan Yunani, terutama diambilnya dari para filosof Muslim dan ahli kalam.<sup>200</sup> Pemikiran Yunani ini tidak begitu relevan untuk memotret keadaan sekarang. Walaupun Harun mencoba menggabungkan dengan pencerahan modern, namun ia terbawa arus pemikiran Yunani melalui skolastik Islam. Pemikiran kontemporer yang menggunakan pendekatan sosial melihat dengan jelas bahwa Harun tidak menggunakan daya kritisnya terhadap struktur, terutama terhadap Orde Baru.

#### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut; pendahuluan yang merupakan akar, pembahasan sebagai batang yang terdiri dari lima bab dan penutup yang merupakan buahnya yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan. Bab II

<sup>196</sup> A. Mukti Ali, *Metode Memahami*, h. 31.

<sup>197</sup> Afif Muhammad, "Model Penelitian", h. 447.

<sup>198</sup> Jujun S. Suria Sumantri, "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan" dalam M. Deden Ridwan (ed), *Tradisi Baru*, h. 69.

<sup>199</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 108.

<sup>200</sup> Pendapat ini beberapa kali disampaikan oleh Simuh dalam forum diskusi Jumat malam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta antara lain pada tanggal 10 September 2004.

adalah: Mengenal Harun Nasution, terdiri dari: riwayat hidup, karya-karya dan kontribusi intelektual. Bab III adalah Kerangka Pikir Islam Rasional, yaitu Ide tentang kemajuan (*idea of progress*), koeksistensi antara wilayah Absolut-Tekstual (Yang Tetap) dan Relatif-Kontekstual (Yang Berubah) Sebagai Fondasi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam Islam dan kategori tradisional dan rasional. Bab IV adalah pandangan Harun Nasution tentang beberapa persoalan filsafat terdiri dari: Sikap inklusif: Menerima Kebudayaan/Ilmu Pengetahuan dari luar kebebasan dan mentalitas pembangunan: kebebasan pikiran dan tindakan, tentang kosmologi dan kausalitas, masalah moral dan kritik Harun terhadap sikap materialistik/hedonistik Bab V yaitu dari Islam Rasional Elitis ke Islam Rasional Populis: Urgensi dan kritik terhadap Islam Rasional (mempertimbangkan Islam Rasional Humanistik, pembahasannya meliputi, tentang pencerahan: Dari Dominasi “Absolutisme” ke “Relativisme” tentang Pembaruan dan Pendekatan Filsafat dalam Kalam, perubahan budaya akademik, gagasan perluasan area studi Islam dan penyatuan ilmu agama dan ilmu umum, kritik terhadap pemikiran Harun Nasution dan Model Pemikiran Islam di Era Multi Kulturalisme; dari Islam Rasional Elitis ke Islam Rasional Populis Emansipatoris: Mempertimbangkan Pemikiran Humanistik berbasis filsafat eksistensial dan fenomenologis: mempertimbangkan pemikiran eksistensialisme dan fenomenologis. Bab VI penutup, yaitu kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penjelasan bab-bab terdahulu, maka dapat dikemukakan kesimpulan:

Harun Nasution muncul sebagai tokoh pembaru Islam kontroversial dan penentang tradisionalisme yang berasal dari keluarga pemberontak dan penentang tradisi. Ayah-ibunya sama-sama berasal dari marga Nasution yang dalam perspektif adat Batak menganut sistem eksogam perkawinan yang terlarang untuk dilakukan. Bibit-bibit rasionalitas sudah ditanamkan dari keluarganya yang berdarah dagang.

Konstruksi Islam Rasional dibangun atas beberapa sistem alur berpikir, yaitu teks (al-Quran dan Hadis), skolastik-Aristotelianisme (Mu'tazilah dan para filosof Muslim seperti al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rusyd), dan modernisme Muhammad Abduh dan modernisme dalam artian luas seperti pembangunan) yang direkat dengan pendekatan sejarah dan filsafat dan pengalaman hidup dalam kebudayaan Barat. Anyaman alur teks dan skolastik-Aristotelianisme membuat isu-isunya sangat klasik, namun karena dalam sentuhan modernisme di dalam Islam Rasional terdapat pencerahan. Pengalaman hidup di Barat membuat etos pencerahan dalam pemikiran Harun semakin kuat. Pada sisi pencerahan ini, Harun menampilkan diri sebagai pemikir garis besar yang mengajak orang berpikir. Pada sisi pencerahan ini pula letak kekuatan Islam Rasional. Namun, pencerahan harus tetap dilanjutkan, jika tidak ia akan kembali menjadi mitos.

Filsafat dalam pandangan Harun merupakan kebutuhan penting umat Islam, yang di samping menghasilkan pemikiran kritis filsafat juga membuahkan sikap inklusif. Ulama di Indonesia harus mengetahui filsafat sebagaimana halnya ulama Syiah di Iran. Isu penting, inti (*hard core*) dan sekaligus pintu masuk filsafat yang ditawarkan Harun bermula adalah dari filsafat manusia atau qadariah manusia. Manusia adalah makhluk bebas dan makhluk aktif yang menentukan masa depannya sendiri. Wacana filsafat lain seperti persoalan kausalitas merupakan protektif untuk mendukung pembicaraan qadariah manusia. Qadariah manusia ini kemudian bertemu dengan ideologi developmentalisme Orde Baru. Pada sisi ini, rasionalistas pada filsafatnya menjadi rasional mendukung rasionalitas instrumental Orde Baru.

Islam Rasional muncul sebagai kritik terhadap Islam tradisional. Jika Islam Tradisional yang sudah lama berada menancapkan kukunya di Indonesia yang didasari oleh kuatnya pengaruh teks dengan artian pengaruh penafsiran para ulama. Tanpa kritisisme, Islam Rasional dibangun dengan sikap kritis terhadap pandangan pemikiran para ulama dengan memberikan afirmasi terhadap ijtihad dan disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Gagasan Islam Rasional, terdapat anomali sehingga perlu diremajakan karena ada hal-hal tidak lagi sesuai dengan zaman. Perlu pendekatan eksistensial dan fenomenologis untuk memperkayanya sehingga lebih humanistik. Kritik-kritik terhadap Harun, seperti dari perspektif transformatif masih perlu disuarakan, namun memerlukan penelitian yang mendalam terhadap pemikiran Harun. Agar tidak terjadi reduksi, maka tidak serta merta dikatakan bahwa Harun Nasution tidak mempunyai kepedulian terhadap kaum miskin.

Gagasan Islam Rasional Islam semasa Harun masih hidup cukup berkembang pesat karena fasilitas yang didapatnya antara lain berupa kedudukannya sebagai pejabat penting di IAIN Jakarta (Rektor dan Direktur Pascasarjana IAIN Jakarta). Di samping itu, gagasannya berbarengan dengan kepentingan Orde Baru terhadap Islam Rasional yang berwatak pembangunanisme (*developmentalism*). Konsep rasionalitas dan modernisasi Harun sebangun dengan konsep Orde Baru. Namun, kritik-kritik terhadap Islam Rasional yang muncul menjelang 90-an mulai berwujud di mana Islam Rasional mulai tidak lagi menjadi wacana dominan di UIN/IAIN/STAIN. Sejak era reformasi, pemikiran rasional model Harun semakin banyak mendapat kritik. Kemampuan Islam Rasional muncul sebagai kritik terhadap Islam tradisional selama kurang lebih tiga puluh tahun perlu dipelajari. Karena tidak banyak pemikiran-pemikiran keislaman yang muncul dengan konstruksi berpikir yang kuat meskipun dibangun dengan pemikiran klasik. Pemikiran-pemikiran keislaman yang muncul lebih banyak bersifat sporadis, tidak begitu jelas apa yang hendak dikritik, sehingga tidak mampu muncul sebagai kritik wacana terhadap sebuah pemikiran.

Islam Rasional yang bertujuan pencerahan dengan berbagai wacana seperti yang tetap, dan yang berubah, dinamis-statis, yang eka dan aneka untuk memberikan fondasi filosofis umat Islam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang dibanyak dibicarakan masyarakat. Sisi pencerahan ini mengakibatkan wacananya elitis dan keberpihakan kepada kaum lemah pada tidak mendapat porsi yang memadai. Jadi diperlukan Islam Rasional Humanistik yaitu mengakomodir pencerahan dan keberpihakan..

## **B. Saran-saran**

Ada pencerahan di dalam Islam Rasional, sehingga kajian terhadap wacana ini masih perlu diajarkan di UIN/IAIN/STAIN dengan catatan disandingkan dan diisi dengan wacana lain, seperti fenomenologi dan eksistensialisme.

Perlu dikembangkan Islam Rasional Humanistik sebagai alternatif studi Islam di masa depan. Islam Rasional Humanistik menggunakan pendekatan eksistensialisme dan fenomenologi. Dengan pendekatan eksistensialisme akan dibangun komunikasi lebih luas ke psikologi. Konsep takdir misalnya tidak harus dibenturkan dengan cara pandang psikologi. Dengan fenomenologi diharapkan lebih cermat membaca realitas tidak hanya realitas sebagai *reason*. Tidak hanya produktivitas yang akan dikejar, tetapi juga otentisitas (keotentikan hidup).



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku, Artikel, Wawancara Pers, dan Transkripsi Ceramah

#### A.1. Tulisan-tulisan Harun Nasution, Wawancara Pers, dan Transkripsi Ceramah

Nasution, Harun, "Theologia dan Pembangunan" dalam *Kejakinan dan Perdjuaan Buku Kenangan untuk Letnan Djenderal Dr. TB. Simatupang*, Jakarta, BKP, 1972.

-----, *Teologi Islam Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta, UI Press, 1972.

-----, *Falsafat Agama*, Jakarta, UI Press, 1973.

-----, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973.

-----, "Kata Pengantar" dalam Harun Nasution (peny.), *Sejarah Ringkas Islam: Sejak Kelahirannya pada Pertengahan Abad Keduapuluh*, Jakarta, Djambatan, 1974.

-----, "Dinamika Ilmu Pengetahuan dan Masa Depan dalam Islam" dalam *Prisma*, No. 4, Agustus, 1975.

-----, "Impressions On The Fifth Assembly of The World Councils of Churches In Nairobi" dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, No. 1, Th. 1, Juli-September 1976.

-----, "Peranan Agama dalam Menanggulangi Urbanisasi" dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, No.3 Th. II Januari-Maret 1977.

-----, "Sekitar Masalah: Modernisme atau Pembaharuan dalam Islam" dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, No.5 Th. II Juli-September 1977.

-----, "Sekitar Masalah Pengembangan Kepustakaan Agama di Indonesia" dalam *Rumusan Hasil Seminar Pengembangan Kepustakaan Agama 24-28 Juli 1978*. Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Jakarta, 1978.

-----, "Apa itu Fundamentalisme Islam", Wawancara dalam *Tempo*, 24 Pebruari 1979.

-----, *Ceramah tentang Kedudukan Akal dalam Islam*, Jakarta, Yayasan Idayu, 1979.

- "Kata Sambutan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta" dalam Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, terj. Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta, Widjaya, 1979.
- , "Kata Pengantar" dalam Harun Nasution dan Azyumardi Azra (peny.), *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1980.
- , *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta, UI Pres, 1982.
- , "Sekapur Sirih" dalam Gustave von Grunebaum, *Unity and Variety*, terj. N. Yahya *Islam Kesatuan dan Keragaman*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1983.
- , "Kata Pengantar" dalam Harun Nasution dan Bachtiar Effendi (peny.), *Hak Azazi dalam Islam*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1983.
- , "Pembaruan dalam Islam" dalam *Ilmu dan Budaya*, Jakarta, Universitas Nasional, 1984.
- , "Agama dan Teknologi Modern Serta Kedudukan Wanita di dalamnya" dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta No. 20, Th. IX, September 1984.
- , "Islam Punya Konsep Kenegaraan ?", Wawancara dalam *Tempo*, 29 Desember 1984.
- , "Ulama Desa dan Ulama Kota" dalam *Pesantren*, No. 4, Vol. II, 1985.
- , "Agama yang Diperlukan Manusia Abad XXI dan Seterusnya" dalam Endang Basri Ananda (ed), *70 Tahun Prof. Dr. Rasjidi*, Jakarta, Pelita, 1985.
- , "Etika Islam dalam Menata Kehidupan", Wawancara dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, No. 22, Th. X, Agustus 1985.
- , *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, Jakarta, UI Press, 1986.
- , *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 2, Jakarta, UI Press, 1986.
- , *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986.
- , "Ceramah Prof. Dr. Harun Nasution tentang: Penulisan Karya Ilmiah Keagamaan", Transkripsi Ceramah dalam *Laporan Penataran Karya Tulis Ilmiah Keagamaan bagi Dosen-dosen IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Lembaga Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1986.

- , "Teologi Indonesia Harus Qodariah" dalam *Arena*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th. XII, Pebruari 1987.
- , "Kepemimpinan dan Pembaharuan dalam Islam", Wawancara dalam *Amanah*, Jakarta, No. 18, 13-26 Maret 1987.
- , *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta, UI Press, 1987.
- , "Metode Berpikir yang Diperlukan Umat Islam di Zaman Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern" dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, No. 25, Th. XI, Juni 1988.
- , "Antara Pembaharuan dan Pemurnian", Wawancara dalam *Pesantren*, No. 1, Vol. V, 1988,
- , "Peranan Perempuan Menurut Ajaran Islam" dalam *Laporan Kursus Intensif "Women and Development" Dosen-dosen Wanita IAIN se Indonesia 4-14 Januari 1989* di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1989.
- , "Pembaharuan dalam Islam" dalam J. Garang (ed), *Memasuki Masa Depan Bersama: Tugas dan Tanggung Jawab Bersama Agama-agama di Indonesia*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, 1989.
- , "Konsep Islam tentang Pembangunan dan Lingkungan Hidup Suatu Tinjauan Menyeluruh" dalam *Peninjau*, Th. XIV, 1989.
- , "Menyeru Pemikiran Rasional Mu'tazilah", Wawancara dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- , "Kedudukan Tasawuf dalam Islam" dalam Harun Nasution (ed), *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya*, Tasikmalaya, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), 1990.
- , "Pergeseran Tata Nilai dalam Kehidupan", Wawancara dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, No. 28 Th. XV, 1990.
- , "Menanyakan Kembali Pemikiran Islam", Wawancara dalam *Tempo*, 22 September 1990.
- , "Sekitar Masalah Pendidikan Agama di Lembaga Pendidikan Hukum" dalam Soedarjo (ed), *70 Tahun TB Simatupang Saya Adalah Orang yang Berutang*, Pustaka Sinar Harapan, 1990.

- , "Sekitar Masalah al-Quran Sebagai Sumber Utama Ajaran Islam" dalam *Warta Alauddin* IAIN Allauddin, Ujung Pandang, No. 61, 1991.
- , "Al-Ghazali Tidak Mengharamkan Filsafat", Wawancara dalam *Pesantren*, No. 3, Vol. VIII, 1991.
- , "Beda Tarekat dan Tasawuf", Wawancara dalam *Panji Masyarakat*, No. 698, 1991.
- , "Sekitar Masalah Penafsiran al-Quran" dalam IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di Perguruan Tinggi Agama*, Jakarta, IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.
- , "Prof. Harun Nasution tentang Rukun Iman, Lima atau Enam", Wawancara dalam *Pelita*, 16 Juli 1992.
- , "Islam dan Ilmu Pengetahuan di Zaman Klasik, Pertengahan dan Modern dalam *Laporan Hasil Seminar Nasional 18-19 September di Jambi*, Jambi, Balai Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: IAIN Sulthan Thaha, 1992.
- , "Kata Sambutan I" dalam Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta, UI Press, 1993.
- , "Tinjauan Filosofis tentang Pembentukan Kebudayaan dalam Islam" dalam Abdul Basir Solisa dkk (ed), *Al-Quran & Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*, Yogyakarta, LSAF, 1993.
- , "Kebudayaan Islam Klasik dan Kebudayaan Indonesia" dalam *Kongres Kebudayaan 1991: Kebudayaan Nasional: Kini dan di Masa Depan*, Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- , "Kata Sambutan" dalam Umar Assasuddin Soqah, *Din-i Ilahi Kontroversi Keberagamaan Sultan Akbar Agung (India 1560-1605)*, Yogyakarta, Ittaqa Press, 1994,
- , "Filsafat Islam" dalam Budhy Munawar Rahman (ed), *Kontektualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta, Paramadina, 1994.
- , "Kata Sambutan" dalam Umar Assasuddin Soqah, *Din-i Ilahi Kontroversi Keberagamaan Sultan Akbar Agung (India 1560-1605)*, Yogyakarta, Ittaqa Press, 1994,
- , "Metodologi Barat Lebih Unggul", Wawancara dalam *Ulumul Quran*, No. 3, Vol. V, 1994.
- , "Tasawuf" dalam Budhy Munawar Rahman (ed), *Kontektualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta, Paramadina, 1994.

- , *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Saiful Muzani (ed), Bandung, Mizan, 1995.
- , "Perlunya Menghidupkan Kembali Pendidikan Moral" dalam Saiful Mujani dan Arief Subhan (ed), *Pendidikan Agama dalam Perspektif Agama-agama*, Jakarta: Depdikbud, 1995.
- "Sambutan 2" dalam Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan UUD 1945 Kajian Perbandingan tentang Dasar Hidup Bersama dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta, UI Press, 1995.
- , "Ijtihad Sumber Ketiga Ajaran Islam" dalam Jalaludin Rahmat, *Ijtihad dalam Sorotan*, Bandung, Mizan, 1996.
- , "Sudah Saatnya IAIN Diubah Menjadi Universitas", Wawancara dalam *Republika*, Jum'at, 5 Januari 1996.
- , "Di Zaman Klasik Tidak Ada Dikotomi Ilmu", Wawancara dalam *Shufiah*, No. 1, 1997.
- , "Agama dan Perkembangan Ilmu Agama" dalam Mukti Ali dkk, *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998).
- , "Klasifikasi Ilmu dan Tradisi Penelitian Islam: Sebuah Perpektif" dalam Deden M. Ridwan (ed), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Bandung, Nuansa, 2001.

## A. 2. Karya-karya Pendukung

- Abaza, Mona, "Generasi Baru Mahasiswa Indonesia di al-Azhar" dalam *Islamika*, No. 3, 1994.
- *Islamic Education Perceptions and Exchanges, Indonesian Studens in Cairo* alih bahasa S. Harlinah *Pendidikan Islam dan Pergeseran Orientasi Studi Kasus Alumni al-Azhar*, Jakarta, Pustaka LP3ES, 1999.
- al-'Abd, Abd al-Latif Muhammad, *Dirasat fi al-Falsafah al-Islamiyah*, Kairo, Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, 1979.
- Abdullah, M Amin, "Kata Pengantar" dalam Oliver Leaman, *An Introduction to Medieval Islamic Philosophy*, terj. M. Amin Abdullah, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 1989.
- "Pemikiran Islam dan Realitas Masyarakat dalam *Jurnal Penelitian Agama*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, No. 5, 1993.

- , "Islam di Indonesia Lebih Pluralistik dan Demokratis", Wawancara dalam *Ulumul Quran*, No.3, Vol. VI, 1995.
- , "Islam dan Formasi Baru Pandangan Tauhid: Antara Tauhid Aqidah dan Tauhid Sosial" dalam *Inovasi*, No. 1, 1996.
- , *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1997.
- , *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.
- , "Muhammadiyah di Tengah Pluralitas Keberagamaan" Edy Suandi Hamid dkk. (ed), *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Multi Peradaban*, Yogyakarta, UII Press, 2000.
- , *Dinamika Islam Kultural Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*, Bandung, Mizan, 2000.
- , "Kajian Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium ke Tiga" dalam *al-Jami'ah*, No. 65, VI, 2000.
- , "Relevansi Studi Agama-agama dalam Milenium Ketiga" dalam Amin Abdullah dkk, *Mencari Islam Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2000.
- , "Al-Ta'will- al-Ilmi: Kearah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci" dalam *al-Jami'ah* Vol 39, 2001.
- , "Reorientasi Pendidikan Agama pada Era Multikultural dan Multireligius" Makalah Seminar Rethinking Islam Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta, 30 September 2003.
- , "Arah Baru Kajian Islam di Indonesia", Makalah Diskusi Panel Integrasi Ilmu dan Agama" Kerjasama IAIN Sunan Kalijaga dengan Masyarakat Yogyakarta untuk Ilmu (MYIA), 20 Desember 2003.
- Abdullah, M. Imron, *Pengembangan Teologi Rasional di Indonesia Studi atas Pemikiran Pembaharuan Islam Harun Nasution*, Jakarta, Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah, 1999.
- , "Pengembangan Teologi Rasional di Indonesia Studi atas Pemikiran Pembaharuan Harun Nasution" dalam *Lektur*, Seri X, 2000.

- , "Harun Nasution dalam Pembaruan Islam di Indonesia" dalam Abdul Halim (ed), *Teologi Islam Rasional Apresiasi terhadap Wacana Praksis Harun Nasution*, Jakarta, Ciputat Pers, 2001,
- Abdullah, Taufik, "Pengantar: Islam, Sejarah dan Masyarakat" dalam Taufik Abdullah (ed), *Sejarah dan Masyarakat Lintasan Historis Islam di Indonesia*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- "Adat dan Islam: Telaah Mengenai Konflik di Minangkabau" dalam Ahmad Ibrahim dkk (ed), *Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*, Jakarta, LP3ES, 1989.
- ,"Terbentuknya Paradigma Baru: Sketsa Wacana Islam Kontemporer" dalam Mark R. Woodward (ed), *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung Mizan, 1998.
- Abdulgani, Roeslan, "Teologi Pembebasan dalam Tuntutan Keadilan dan Pembebasan Sosial" dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 3, 1985.
- al-Abd, Abd al-Latif Muhammad, *Dirâsat fî al-Falsafah al-Islâmiyyah*, Kairo, Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, 1979.
- Aceh, Aboebakar, *Sejarah Filsafat Islam*, Solo, Ramadhani, 1989.
- Agus, Bustanuddin, "Studi Keislaman di al-Azhar Tradisionalisme di Tengah Kompleksitas Perubahan" dalam Ismatu Ropi dan Kusmana (ed), *Belajar Islam di Timur Tengah*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Dep. Agama, t th.
- Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Ibnu Rusyd (Averroes) Filosof Islam Terbesar di Barat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad, "Al-Kindi" dalam M. M Syarif (ed), *A History of Muslim Philosophy* (Blesbaden, Harrassowitz, 1963).
- Ahmed, Akbar S, *Discovering Islam. Making Sense of Muslim History and Society*, terj. Nunding Ram dan Ramli Yakub, *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, Ujung Pandang, Erlangga, 1990.
- Al-Akkad, Abbas Mahmud, *Tuhan Disegala Zaman*, terj. M. Adib Bisri, Jakarta, Pustaka Firdaus 1992.
- Alfian, "Tan Malaka, Pejuang Revolusioner yang Legendaris" Kata Pengantar dalam Tan Malaka, *Dari Penjara ke Penjara*, Jakarta: t pn, 1999.
- Ali, A, Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta, Rajawali Pers, 1987.

- , *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dakhlani, dan Muhammad Iqbal*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990.
- , *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991.
- , "Metode Ilmu Agama Islam" dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1991.
- , *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1993.
- , *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung, Mizan, 1993.
- Ali, Fakhry, *Agama, Islam dan Pembangunan*, Jakarta, PLP2M, 1985.
- , "Kontinuitas dan Perubahan: Catatan Sejarah Sosial Budaya Alumni IAIN" dalam Komaruddin Hidayat & Hendro Prasetyo, *Problem & Prospek IAIN*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2000.
- Alimunhanif, "Prof. Dr. A. Mukti Ali: "Modernisasi Politik-Keagamaan Orde Baru" dalam Azyumardi Azra dan Saiful Umam (ed), *Menteri-menteri Agama RI Biografi Sosial Politik*, Jakarta, INIS, 1998.
- Alisjahbana, Sutan Takdir, *Pembimbing Kefilsafat*, Jakarta, Pustaka Rakjat, 1946.
- , "Kebudayaan Industri, Manusia Islam dan Etik Islam" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung, Mizan, 1992.
- Amin, M. Masyur, *Dinamika Islam (Sejarah Transformasi dan Kebangkitan)*, Yogyakarta, LKPSM, 1995.
- Amran, Rusli, *Sumatera Barat Plakat Panjang*, Jakarta, Sinar Harapan, 1981.
- Amstrong, Karen, *The Battle for God*, terj. Satrio Wahono dkk, *Berperang Demi Tuhan*, Bandung, Mizan, 2001.
- Ansyori, Ibnu, "Catatan Perjalanan McGill University: Studi Islam di Barat Merugikan Islam atau ?" dalam *Suara Hidayatullah*, No. 08, VIII, 1415, 1995.

- Anwar, M. Syafii, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*, Jakarta, Paramadina, 1995.
- , "Agenda Pembaharuan Pemikiran Islam dan Tantangan Bangsa" Makalah Seminar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia, PB HMI, Jakarta, 8 Mei 1996.
- Aqsha, Darul dkk, *Islam in Indonesia: A Survey of Events and Developments from 1988 to March 1993*, Jakarta: INIS, 1995.
- Arief, Sritua, "Ekonomi Rakyat Indonesia" dalam Baihaqi Abd Madjid (ed), *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah*, Jakarta, PINBUK, 2000.
- Ariendonika, *Pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional*, Jakarta, Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah, 2001.
- , "Sketsa Sosial Intelektual Harun Nasution" dalam Abdul Halim (ed), *Teologi Islam Rasional Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*, Jakarta, Ciputat Press, 2001.
- Arifin, Mz, "Fakta-fakta tentang Pelajar/Mahasiswa Indonesia di Mesir" dalam *Criterium*, No. 11, 1957.
- Arkoun, Mohammed, *Arab Thouhgt*, terj. Yudian W. Asmin, *Pemikiran Arab*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- , "Menuju Pendekatan Baru Islam", Wawancara dalam *Ulumul Quran*, Vol. II, No. 7, 1990.
- Arman Arrozi, "Tidak Ada Arab bagi Baswedan" dalam Arman Arrozi, *Pengembaraan Batin Bung Karno*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.
- Asari, Hasan, "Al-Jami'atul Washliyah Kiprah Sosial dan Intelektual" dalam *Analytica Islamica*, IAIN Sumatera Utara, No. 2, November 2001.
- Asror, Ahidul, "Kritik Doktrin Metafisika Spekulatif dalam Sistem Pemikiran al-Ghazali dan Immanuel Kant" dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 10, No. 2, Maret 2002.
- Asy'arie, Musa, "Suatu Alternatif Bagi IAIN" dalam *Panji Masyarakat*, No. 502, 1986.
- , *Konsep Manusia sebagai Pembentuk Kebudayaan dalam al-Quran*, Yogyakarta, Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, 1990.

- , “Filsafat Islam Suatu Tinjauan Ontologis” dalam Irma Fatima (ed), *Filsafat Islam Kajian Ontologis, Epistemologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta, LSAF, 1992.
- , *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir* (Yogyakarta: LESFI, 1999).
- , “Agama dan Etos Kerja” dalam *Al-Jami'ah*, No. 57, 1994.
- , *Metodologi Penelitian Filsafat Islam*, Laporan Penelitian Kelompok, Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996/1997.
- , “Posisi Studi Agama-agama dalam Perspektif *Islamic Studies*” Makalah Disampaikan dalam *Workshop* Pengembangan Program Studi Agama dan Filsafat Jurusan Perbandingan Agama Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2-11 Oktober 2000.
- , *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta, LESFI, 2002.
- Azhar, Muhammad, “Otonomi Keberagamaan di Era Multikulturalisme” dalam Zakiyuddin Baidhawi, *Reinvasi Islam Multikultural*, Surakarta, PSB PS Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.
- Aqib Suminto, H (ed), *Refleksi Pembaharuan Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- Azra, Azyumardi, “Islam Serba Rasional?” dalam *Panji Masyarakat*, No. 722, 1992.
- , “Pengantar Penyunting” dalam Fakhry Ali, *Agama, Islam dan Pembangunan*, Jakarta, PLP2M, 1985.
- , “Neo Sufisme dan Masa Depan Islam”, Makalah Disampaikan pada KKA Paramadina, di Dieng Room Hotel Kartika Chandra, Jakarta, 19 Februari 1990.
- , *Konteks Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam*, Jakarta, Paramadina, 1999.
- , *Menuju Masyarakat Madani Gagasan Fakta dan Tantangan*, Bandung, Rosda, 2000.
- , “Globalization of Indonesian Muslim Discourse Contemporary Religio-Intellectual Between Indonesia and Middle East” dalam Johan Hendrik Meuleman (ed), *Islam in Era of Globalization Muslim Attitudes Toward Modernity and Identity*, Jakarta, INIS, 2001.

- Bachtiar, Harsja, W, "Sekolah Dasar" dalam *Tempo*, 4 Januari 1992.
- Badawi, Abdurrahman, *Mausu'ah al Mustasyriqin*, terj. Amroeni Dradjat  
*Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, Yogyakarta, LkiS, 2003.
- Bagus, Lorens, *Metafisika*, Jakarta, Gramedia, 1991.
- , *Kamus Filsafat*, Jakarta, Gramedia, 2000.
- Bakar, Usman Abu, "Konsep dan Aspek Manusia dalam Penelitian Sosial",  
Makalah Pelatihan Penelitian Tingkat Dasar Fakultas Syari'ah IAIN  
Walisono Surakarta, 1997.
- Bakar, Osman, *Tawhid and Science: Essay on the History and Philosophy of  
Islamic Science* alih bahasa Yuliani Liputo, *Tauhid dan Sains Esai-esai  
tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, Jakarta, Pustaka Hidayah, 1994.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*,  
Yogyakarta, Kanisius, 1990.
- Bakker, JMW, *Antropologi Teologis Candra Manusia Muslim*, Yogyakarta,  
Lembaga Research dan Survey IAIN Sunan Kalijaga, 1974.
- , *Sejarah Filsafat dalam Islam*, Yogyakarta, Kanisius, 1978.
- Bakry, Hasbullah, *Sistematik Filsafat*, Jakarta, Widjaja, 1992.
- Baker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986.
- al-Banjar, Ismail, "10 Juni 1947 Puncak Hubungan Indonesia Arab" dalam *Panji  
Masyarakat*, No. 688, 1991.
- Bangun, Payung, "Kebudayaan Batak" dalam Koentjaraningrat, *Manusia dan  
Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta, Djambatan, 2004.
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia Pemikiran Neo Modernisme  
Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman  
Wahib*, Jakarta, Paramadina, 1999.
- , *Biografi Gus Dur*, Yogyakarta, LkiS, 2004.
- Basyir, Abd 'Ala, "Pesantren dan Ulama Desa: Tanggapan untuk Harun  
Nasution" dalam *Pesantren*, No. 1, Vol. III, 1986.
- Revrison Baswir, *Mafia Berkeley dan Krisis Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta,  
Pustaka Pelajar, 2006.

- Beekman, Gerard, *Filosofie, Filosofen, Filosoferen*, terj. R.A. Rivai, *Filsafat Para Filsuf Berfilsafat*, Jakarta, Erlangga, 1984.
- Beerling, *Filsafat Dewasa Ini*, terj. Hasan Amin, Jakarta, Balai Pustaka, Jilid II, 1958.
- Bertens, K, *Panorama Filsafat Modern*, Jakarta, Gramedia, 1987.
- , *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*, Jakarta, Gramedia, 1990.
- Buchori, Mochtar, "Tentang Modern dan Modernitas" dalam *Editor*, No. 43, Th. II, 1 Juli 1989.
- Budiman, Arief, "Indonesia: Masih Mengidentifikasi Masalah" dalam *Potensi* No. XV, Tahun II, April 1988.
- Busyairi, Badruzzaman, *Catatan Perjuangan H. M. Yunan Nasution*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1985.
- , *Boerhanoeddin Harahap Pilar Demokrasi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989.
- Busyairi, Kusmin, "Analisis Kritis terhadap Metode Pendekatan dalam Teologi Islam" dalam *al-Jami'ah*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, No. 43, 1990.
- Basyir, Ahmad Azhar, "Studi Islam Klasik: Suatu Analisis Kritis" Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1989.
- , *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, Bandung, Mizan, 1993.
- Cahyono, Heru, *Pangkopkamtib Jenderal Soemitro dan Peristiwa 15 Januari '74*, Jakarta, Sinar Harapan, 1998.
- Cassirer, Ernst, *On Essay on Man*, terj. Alois A. Nugroho, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei tentang Manusia*, Jakarta, Gramedia, 1987.
- Copleston SJ Frederick, *A History of Philosophy*, New Jersey, Paulist Press, 1946.
- Dagg, Chris, "Tidak Tepat Jika IAIN Disamakan dengan McGill University", Wawancara dalam *Perta*, Vol. VI, No.1, 2003.
- Darmawan, Muttaqin, "Manfaat Sikap Kontroversial Harun Nasution", dalam *Pelita*, 27 Juli 1992.

- Daudy, Ahmad, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1992.
- Daulay, Haidar, Putra, *Historisitas dan Eksistensi Sekolah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002.
- Damami, Moh, dkk (ed), "H.A. Mukti Ali: Ketaatan, Kesalehan dan Kecendikiaan" dalam *Agama dan Masyarakat 70 Tahun H A. Mukti Ali*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.
- "Masa Depan Pemikiran Keagamaan Islam: Sebuah Telaah dari Sudut Kelembagaan Keislaman di Indonesia", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 12 Januari, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Haji Mas Agung, 1982.
- Daulai, Hamdan, "Mengenal Tiga Tokoh Pers Islam Indonesia", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 5 Maret 1999.
- Davies, Paul, *God and the New Physics* (New York: Simon and Schuster, Inc, 1983).
- , *The Mind of God The Scientific Basis for a Rational World*, terj. Hamzah, *Membaca Pikiran Tuhan Dasar-dasar Ilmiah dalam Dunia yang Rasional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Dawam, Ainurrafik, "Peta Penelitian PPs UIN Sunan Kalijaga: Studi atas Tesis Prodi PI Tahun 2002-2004", Makalah Diskusi Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25 Maret 2005.
- Daya, Burhanuddin, *Agama Dialogis*, Yogyakarta, Mataram-Minang Lintas Budaya-LkiS, 2004.
- Delfgaauw, Bernard, *De Wijsbegeete van de 20 e Eeuw*, terj. Soejono Somargono, *Filsafat Abad 20*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1988.
- Desmita, "Reaktualisasi Teologi Mu'tazilah Bagi Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia: Refleksi atas Pemikiran dan Praktek Harun Nasution" dalam *Ta'dib* STAIN Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, Batu Sangkar, Vol. 7, No. 7 Juli-Desember 2001.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Hasil Rumusan Orientasi Pengembangan Kurikulum Sistem Kredit Semester Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, Tugu, Bogor, 20-24 Agustus 1986.
- Djamal, Murni, Dr. H. Abdul Karim Amrullah *Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaruan Islam pada Awal Abad ke-20*, Jakarta, INIS, 2002.

- Djamil, Fathurahman, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Jakarta, Logos, 1995.
- Dwijosudarmo, Edy Herry, "Teori Kebenaran Fenomenologis" *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Mei 1995.
- Edwar, Paul (ed), *Encyclopedia of Philosophy*, MacMillan Publishing Co. Inc. & The Free Press, 1972).
- Effendi, Bakhtiar, Hendro Prasetyo dan Arief Subhan, "Munawir Sjadzali MA: Pencairan Ketegangan Ideologis" dalam Azyumardi Azra dan Saiful Umam (ed), *Menteri-menteri Agama RI Biografi Sosial Politik*, Jakarta, INIS, 1998.
- Effendi, Djohan, "Memikirkan Kembali Asumsi Kita" Kata Pengantar dalam Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, Jakarta, LkiS, 1993.
- , "Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia Upaya Menuju Modus Vivendi" dalam Ahmal Nasery B (ed), *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam Indonesia*, Bandung, Mizan, 1993.
- , dan Ismet Nasir (ed), *Pergolakan Pemikiran Islam Ahmad Wahib*, Jakarta, LP3ES, 1993.
- Eliade, Mircea (ed), *The Encyclopedia of Religion*, New York, Macmillan Library Reference USA.
- Ermagusti, *Konsep Teologi Rasional Telaah Kritis terhadap Pemikiran Harun Nasution*, Padang, Tesis Pascasarjana IAIN Imam Bonjol, 1999.
- Fajri, Nurul, "Kontroversi "Tradisional" dan "Rasional" dalam Sejarah Pemikiran Fiqh Syi'ah Imamiyyah" dalam *Ulumul Quran*, No. 5, Vol. IV, 1993.
- Fakih, Mansour, "Mencari Teologi untuk Kaum Tertindas (Khidmad dan Kritik untuk Guruku Prof. Harun Nasution" dalam *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- , "Muhammadiyah sebagai Gerakan Pembebasan: Mempertegas Pemihakannya pada Kaum Duafa" dalam M. Din Syamsuddin, *Muhammadiyah Kini dan Esok*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1990.
- , "Teologi Bukan Soal Salah Benar", Wawancara dalam *Ulumul Qur'an*, No. 3, 1995.
- , *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.

- , *Jalan Lain Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta, Insist Press, 2002.
- Fakhry, Madjid, "The Arabs and the Encounter with Philosophy" Therese-Anne Druart (ed), *Arabic Philosophy and the West*, Washington, Georgetown University, 1983.
- *A. History of Islamic Philosophy*, terj. Mulyadi Kartanegara, *Sejarah Filsafat Islam*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1986.
- , *A Short Introduction to Islamic Philosophy, Theology and Mysticism*, terj. Zaimul Am, *Sejarah Filsafat Islam Sebuah Peta Kronologis*, Bandung, Mizan, 2002.
- al-Faruqi, Ismail. R, dan Lois Lamya al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam*, New York, Macmillan Publishing Company, 1991.
- Federsifel, Howard. M, *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia*, terj. Yudian .W. Asmin dan Afandi Mochtar, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Abad XX*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1996.
- Freinberg, Joel, *Reason and Responsibility*, California, Wadsworth Publishing Company, 1989.
- Gellner, Ernest, *Postmodernism, Reason and Religion*, terj. Hendro Prasetyo dan Nurul Agustina, *Menolak Posmodernisme antara Fundamentalisme Rasionalis dan Fundamentalisme Religius*, Bandung, Mizan, 1994.
- Genequand, Charles, *Ibn Rushd's Metaphysics*, Leiden, E.J. Brill, 1986.
- Ghallab, Muhammad, *Al-Ma'rifah 'Inda Mufakkir al-Muslimin*, Mesir, Dar al-Misriyah, t th.
- Goode & Hatt, *Metode-metode Penelitian Sosial*, terj. Imam Munawir, Surabaya, Usaha Nasional, t th.
- Gottschalk, Louis, *Understanding History a Primer of Historical Methodes*, terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, UI Press, 1985.
- Gie, The Liang, *Kamus Logika*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1975.
- Hadabae, Rahmat, "Teologi Kepedulian Sosial: Membumikan Teologi Islam untuk Menghadapi Tantangan Zaman" dalam *Editor* No. 43, 18 Juli 1992.
- Hadimulyo, "Harun Nasution dan Realitas Masyarakat" dalam *Panji Masyarakat*, No. 624, 1986.

- Hagul, Peter, "Teori dan Konseptualisasi dalam Proses Penulisan Ilmiah" dalam *Metode dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Surakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS, 1984.
- Hamersma, Harry, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta, Gramedia, 1992.
- Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, Jakarta, Bulan Bintang, tt.
- Hanafi, A, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1980.
- Hardiman, F. Budi, "Ilmu-ilmu Sosial dalam Diskursus Modernisme dan Pasca-Modernisme" dalam *Uhumul Quran*, No. 1, Vol. V, Th. 1994.
- Hassan, A, *Soal Jawab tentang Berbagai Masalah Agama*, Bandung, Diponegoro, Jilid 3-4, 1972.
- Hassan, Muhammad Kamal, *Modernisasi Indonesia Respon Cendekiawan Muslim*, Jakarta, Lingkar Studi Indonesia, 1987.
- Hasanuddin, Chalidjah, *Al-Jam'iyatul Washliyah Api dalam Sekam*, Bandung, Pustaka, 1988.
- Hasan, Fuad, *Kita dan Kami Sebuah Analisa tentang Modus dan Dasar Kebersamaan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- , *Apologia Pidato Pembelaan Socrates yang Diabadikan Plato*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Hatta, Muhammad, *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1980.
- Haq, Syed Nomanul, "The Indian dan Persian Backgroud" dalam Seyyed Hosein Nasr dan Oliver Leaman, *History of Islamic Philosohpy*, London, Routledge, 1996.
- Heidegger, Martin, *What's Philosophy*, terj. Mukalam, *Apa itu Filsafat*, Yogyakarta, Apeiron-Philotes, 2003.
- Helmy, Mustafa, "Sang Pemikir dari Siantar" dalam *Tempo*, No. 4, 30 September 1989.
- Hidayat, Komaruddin, "Sebagai Guru Sekaligus Orang Tua" dalam *Refleksi Pembaharuan 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- , *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi Doktrin dan Peradaban Islam di Panggung Sejarah*, Jakarta, Paramadina, 2003.

- Highet, Gilbert, "Pikiran Manusia yang Tak Tertundukkan" dalam Jujun S. Suriasumantri (ed), *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1992.
- Himpunan Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Agama RI dan Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Desember 1976-Februari 1981*, Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1981.
- Hosein, Oemar Amin, *Filsafat Islam Sejarah Perkembangannya dalam Dunia Internasional*, Jakarta, Bulan Bintang, 1964.
- Husaini, Adian dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal, Sejarah Konsepsi, Penyimpangan dan Jawabannya*, Jakarta, Gema Insani Pers, 2002.
- IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Kumpulan Keputusan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1986*, Jakarta, IAIN Syarif Hidayatullah, 1986.
- Ibn Rusyd, *Tahâfut al-Tahâfut* ditahqiq Sulaiman Dunia, Mesir, Dâr al-Ma'ârif, 1968.
- Ibn Tufail, *Hayy ibn Yaqhzhân Roman Filsafat tentang Perjumpaan Nalar dengan Tuhan*, terj. Dahyal Afkar, Bekasi, Bone Pustaka, 2006.
- Ibrahim, "Menengok Sistem Pendidikan Berkualitas Tinggi di Belgia" dalam *Ikhlâs Beramal*, No. 14, Th. III, Agustus 2000.
- Ihromi, "Dalam Keakraban" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- Iqbal, M, *The Development of Metaphysic in Persia: A Contribution to the History of Muslim Philosophy*, terj. Joebaar Ayoeb *Metafisika Persia*, Bandung, Mizan, 1990.
- Iqbal, Muhammad, "Prinsip Pergerakan dalam Struktur Islam" dalam Charles Khurzman, *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, Jakarta, Paramadina, 2001.
- Islah, "Menjadi Juru Bicara Tuhan Menelusuri Peran M. Quraish Shihab di Bidang Tafsir al-Quran", dalam *al-A'raf*, Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta, Vol. II, No. 1, Juli-Desember 2005.
- Ismail, Faisal, "Studi Islam di Barat, Fenomena Menarik" dalam *Kedaulatan Rakyat*, 16 Februari 1996.
- Jabali Fuad, dan Jamhari (ed), *IAIN & Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta, Logos, 2002.

- Jamil, M. Muchsin, *Membongkar Mitos Menegakkan Nalar Pergulatan Islam Liberal Versus Islam Literal*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Jarot dkk (ed), *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Ilmu Umum Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, Yogyakarta, Suka Press IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Al-Jisr, Nadim, *Qissatul Iman*, terj. A. Hanafi, *Kisah Mantjari Tuhan*, Jilid 1, Jakarta, Bulan Bintang, 1966.
- Jamhari "Islam di Indonesia" dalam Taufik Abdullah (ed), *Ensiklopedi Tematis*, Jilid 6, Jakarta, Ichtiar Baru von Hoeve, 2002.
- Junaidi, "Logika Aristoteles", Makalah Diskusi Kelas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Kamal, Zainun, "Pengaruh Pemikiran Islam Internasional terhadap Pemikiran Islam Indonesia (Sutau Pendekatan Sejarah)" dalam Akmal Nasery B. (ed), *Percakapan Cendikiwan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1993.
- , "Kritik Sealmamater atas Kritik Daud Rasyid" dalam *Media Indonesia*, Juma't, 30 April 1993.
- , "Kritik Ibn Taimiyah terhadap Logika Aristoteles" dalam *Bulletin IAIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 1996.
- Kaplan, Abram, "Freud dan Filsafat Modern" dalam Benjamin Nelson (ed), *Freud and 20<sup>th</sup> Century*, terj. Yurni, *Freud Manusia Paling Berpengaruh Abad 20*, Surabaya, Ikon, 2003.
- Kartanegara, Mulyadi, "Membangun Kerangka Ilmu; Perspektif Filosofis" dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (ed), *Problem & Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI, 2000.
- , "Fondasi Metafisika Bangunan Epistemologi Islam : Perspektif Ilmu-ilmu Filosofis" dalam Jarot Wahyudi dkk (ed), *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Press, 2000.
- , *Menembus Batas Waktu Panorama Filsafat Islam*, Bandung, Mizan, 2002.
- Kartodirdjo, Sartono, *Ungkapan-ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur Penjelasan Berdasarkan Kesadaran Sejarah*, Jakarta, Gramedia, 1986.

- Kattsof, O Louis, *Element of Philosophy*, terj. Soejono Sumargono, *Pengantar Filsafat*, Jakarta, Tiara Wacana, 1992.
- Keuning, J, "Batak-Toba dan Batak-Mandailing Hubungan Kebudayaan dan Pertentangan Yang Mendasar" dalam Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1996.
- Khadiq, "Pendidikan Islam di Surakarta pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda", Makalah Diskusi Dosen UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 4 Februari 2005.
- KH, Ramadhan, *Bang Ali Demi Jakarta (1966-1977) Memoar*, Jakarta, Sinar Harapan, 1993.
- Khun, Thomas, *Structur of Scientific Revolution*, terj. Tjun Surjamah, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Jakarta, Rosda Karya, 1989.
- Kleden, Ignas, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta, LP3ES, 1987.
- ,dkk (ed), *Kebudayaan sebagai Perjuangan Perkenalan dengan Pemikiran S. Takdir Alisyahbana*, Jakarta, Dian Rakyat, 1988.
- Klemke, E. D dkk, *Philosophy the Basic Issues*, New York, ST Martin's Press, 1986.
- Koentjaraningrat, "Masalah Sikap Mental yang Cocok untuk Membangun" dalam *Kejakinan dan Perdjuaangan Buku Kenangan untuk Letnan Djenderal Dr. T.B. Simatupang*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1972.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1985.
- , *Demokrasi & Budaya Birokrasi*, Yogyakarta, Bentang Budaya, 1994.
- , *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung, Mizan, 1997.
- , "Mitos, Ideologi dan Ilmu" (1) dalam *Republika*, 27 Agustus 2001.
- , "Mitos, Ideologi dan Ilmu" (2) dalam *Republika*, 28 Agustus 2001.
- , "Mitos, Ideologi dan Ilmu" (3) dalam *Republika*, 29 Agustus 2001.
- Hidayat, Komaruddin, "Ketika Agama Menyejarah (Bagian 2)" dalam *Republika*, 5 Januari 2002.

- Lasiyo, "Sumbangan Filsafat Confusionisme dalam Menghadapi Abad XXI" *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, No. 20, Desember 1984.
- , dan Yuwono, *Pengantar Ilmu Filsafat*, Yogyakarta, Liberty, 1985.
- Listiyono, "Patologi Humanisme (Modern): Dari Krisis Menuju "Kematian Epistemologi Rasional" dalam *Jurnal Filsafat*, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jilid 33, No. 1, April 2003.
- Lubis Mochtar, "Memperingati dan Menghormati Sdr. Takdir Alisjahbana pada Usia 70 Tahun" dalam *Horison*, No. 08, Th. XXXIX, Agustus 1994.
- Lubis, M. Ridwan, "Kecenderungan Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia Pada Masa Kini: Dari Dikhotomi Menuju Konvergensi" dalam *Miqot*, IAIN Sumatera Utara, 1994.
- Lowy, Michael, *Teologi Pembebasan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Ma'ani, M. Faris, *Pemikiran Filsafat Harun Nasution*, Yogyakarta, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Ma'arif, A. Syafii, *Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1993.
- , "Agenda Pembaharuan Pemikiran Islam dan Tantangan Banagsa di Masa Depan", Makalah Kolokium Pembaharuan Pemikiran Islam, PB. HMI, Jakarta, 8 Mei 1996.
- Machasin, *Pengkajian Ilmu Kalam di Indonesia*, Yogyakarta, Laporan Penelitian Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga, 1996/1997).
- , "Silaturahmi Kebudayaan Islam dan Peran IAIN Sunan Kalijaga di Dalamnya" Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 26 September 2001.
- , "Teologi Islam Suatu Pengantar" dalam Wiwin Siti Aminah dkk (ed), *Sejarah Teologi dan Etika Agama-agama*, Pustaka Pelajar, 2002.
- , "Metodologi Pemikiran Islam Kontemporer Sebuah Auto-Kritik" Makalah Diskusi Panel Kritik Kontemporer Metodologi Pemikiran Islam, Kelompok Studi Relief (Religious Issues Forum), Center for Religious and Cross-Cultural Studies PPs Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, 19 April 2003.
- , "Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman Sebuah Catatan Kecil", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 14 Mei 2004.

Madjid, Nurcholish, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta, Bulan Bintang 1984.

-----, "Relevansi Tradisi Filsafat Islam Untuk Mengembangkan Pemikiran Filsafat Modern Islam" dalam A. Rifa'i Hasan & Amrullah Achmad, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta, PLP2M, 1986.

-----, "Orientasi Mahasiswa IAIN", Wawancara dalam *Panji Masyarakat*, No. 587, 1988.

-----, "Abduhisme Pak Harun", Wawancara dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.

-----, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung, Mizan, 1993.

-----, "Kata Sambutan II" dalam Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta, UI Press, 1993.

-----, "Kalam Kekhalifahan Manusia dan Reformasi Bumi", Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1995.

-----, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta, Paramadina, 1997.

-----, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta, Paramadina, 1997.

-----, "Mencari Akar-akar bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia" dalam Mark R. Woodward (ed), *Jalan Baru Islam*, Bandung, Mizan, 1998.

-----, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta, Paramadina, 1998.

-----, "Mengambil Ilmu dan Moral Harun Nasution" dalam Abdul Halim (ed), *Teologi Islam Rasional Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*, Jakarta, Ciputat Pers, 2001.

Mahendra, Yusril Ihza, "Studi Islam di Timur dan Barat: Pengaruhnya terhadap Pemikiran Islam Indonesia" dalam *Ulumul Quran*, No.3. Vol. V, 1994.

-----, "Modernisme Islam dan Demokrasi: Pandangan Politik Mohammad Natsir" dalam *Islamika*, No. 3 Januari-Maret 1994.

-----, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Jakarta, Paramadina, 1999.

Mahzar, Armahedi, *Islam Masa Depan*, Bandung, Pustaka, 1993.

- , “Dari Reformisme ke Transformisme Islam: Refleksi Integralis tentang Angkatan 80-an” dalam Muhtar Gandaatmaja dkk. (ed), *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung, Rosda Karya, 1987.
- Mahfudh, MA, Sahal, “Fikih Sosial: Upaya Pengembangan Mazhab *Qauli* dan *Manhaji*” dalam *Panjimas*, No. 14, Th. I, Juli 2003.
- Maksum, Mochammad, “Kontroversi Keagrariaan dalam UUPM”, Makalah Disampaikan dalam Seminar Bulanan Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM, Kamis, 26 April 2007.
- Malik, Adam, *Mengabdikan Republik Adam dari Andalas*, Jakarta, Gunung Agung, 1979.
- Mannheim, Karl, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge* alih bahasa F. Budi Hardiman, *Ideologi dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Jakarta, Kanisius, 1991.
- Masruri, Siswanto, *Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer*, Yogyakarta, Pilar Media, 2005.
- Mastuhu, “Harun Nasution dan Identitas IAIN Jakarta” dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- Mastury, Muh, “Metode Penelitian dan Pengembangan Filsafat Islam” dalam M. Masyhur Amin (ed), *Pengantar ke Arah Penelitian dan Pengembangan Ilmu Agama Islam*, Yogyakarta, Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1992.
- Mas’ud, Abdurrahman, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta, Gama Media, 2003.
- Mas’udi, Masdar, F, “Antara Sunatullah dan SunnatuSultan Catatan Buat Prof. Dr. Harun Nasution” dalam *Pelita*, 23 Juli 1992.
- Mathar, M. Qasim, “Titik-titik Rawan dan Terang Polemik ‘Takdir’ dalam *Pelita*, 29 Juli 1992.
- Melik, Miswanto Hadi, “Antara Syari’ah dan Fiqh: Catatan untuk Pak Harun Nasution” dalam *Panji Masyarakat*, No. 583, 1998.
- Minhaji, Akh dan Iskandar Arnel, *Petunjuk Praktis Belajar di Institute of Islamic Studies Mc Gill University Montreal Kanada*, Jakarta, Permika dan LPMI, 1997.

Misiak, Henryk & Virginia Staudt Sexton, *Fenomenological Existensial and Humanistik Psychologies A Historical Survey* alih bahasa E. Koswara, *Psikologi Fenomenologi Eksistensial dan Humanistik Suatu Survei Historis*, Bandung, PT. Eresco, 1988.

Mubarok, Acep Zoni Saiful, "Islam Rasional: Suatu Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam Prof. Dr. Harun Nasution", Makalah Diskusi Kelas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Mubyarto, "Penjajahan Kembali Ekonomi Indonesia", Makalah Seminar Bulanan Pusat Studi Ekonomi Pancasila (PUSTEP), Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 3 Mei 2005.

-----, *Ekonomi Terjajah*, Yogyakarta, PUSTEP, 2005).

Muhaimin dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya, Karya Abditama, 1994.

Muhadjir Noeng, Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989.

-----, *Filsafat Ilmu Positivisme, Postpositivisme dan Postmodernisme*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2001.

Muhammad, Afif, "Model Penelitian Bidang Pemikiran" dalam *Khazanah*, Vol. 1, No.1 Januari-Juni 2003.

Muhdi, Muhammad Nazar, "Berpikir Rasional sebagai Esensi Ajaran Islam" dalam *Ikhlās Beramal*, No. 23, Th. V, Juli 2002.

Mulkhan, Abdul Munir, "Etika Kerja dalam Teologi Petani" dalam *Dialog*, No 52. Th. XXIII Desember 2000.

-----, "Surga Tanpa Tuhan" dalam *Religiusitas di Kawasan Kutub Utara*" Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 8 Agustus 2003.

Musa, M. Yusuf, "Ketuhanan dalam Pemikiran Ibn Sina dan Ibn Rusydi" dalam Ahmad Daudy (ed), *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.

Martin, Richard, Mark R. Woodward, Dwi S. Atmaja, *Defenders Reason in Islam*, Oxford, Oneworld Publication, 1997.

Munhanif, Ali, "Tradisi Islam dan Strategi Budaya: Catatan Perjalanan Seorang Santri Jawa" dalam Ihsan Ali Fauzi dan Haidar Bagir (ed), *Mencari Islam*, Bandung, Mizan, 1993.

- Muzairi, "Filsafat Islam Suatu Tinjauan Historis" dalam Irma Fatima (ed), *Filsafat Islam Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis dan Perspektif*, Yogyakarta, LESFI, 1992.
- , "Refleksi Teologi Terhadap Etos Kerja" dalam *al-Jami'ah*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 57, 1994.
- , "Kritik terhadap Agama dalam Pemikiran Barat Modern", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.
- , "Peranan Filsafat dalam Membangun Studi Islam", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 18 Agustus 2000.
- , "Tiga Program Riset Teologi Islam di Indonesia", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2 Agustus 2001
- Muzani, Saiful, "Reaktualisasi Teologi Mu'tazilah Bagi Pembaruan Umat Islam Lebih Dekat Dengan Harun Nasution dalam *Ulumul Quran*, No. 3, Vol. IV, 1993.
- , "Transformasi Ilmu dan Masyarakat: Obsesi Seorang Anak Desa" dalam Ihsan Ali Fauzi dan Haidar Bagir, *Mencari Islam*, Bandung, Mizan, 1993.
- , "Mu'tazilah Theologi and Modernization of Indonesia Community Intellectual Portrait of Harun Nasution" dalam *Studi Islamika*, Vol. I, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1994.
- , (ed), *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution* Bandung, Mizan, 1995.
- Mudhafir, Ali, *Kamus Istilah Filsafat*, Yogyakarta, Liberty, 1992.
- Mudzhar, M, Atho', *Pendekatan dalam Studi Islam* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Muhammad, Afif, "Model Penelitian Bidang Pemikiran" dalam *Khazanah*, Vol. 1, No. 3, Januari-Juni 2003.
- Mustansyir, Rizal, "Postmodernisme: Aliran Filsafat atau Bukan", Makalah Diskusi Filsafat Kontemporer Program Studi Ilmu Filsafat Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1993.
- Mz, Shofiyullah, "Al-Ghazali dan Perkembangan Pemikiran di Dunia Islam" Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25 Juli 2003.
- Nabi, Malik bin, *Syuruth al-Nahdah*, terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhiem, *Membangun Dunia Baru Islam*, Bandung, Mizan, 1994.

- Naim, Mochtar, "Islam Sangat Menyukai Perubahan" Wawancara dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 03,78, 1993.
- Nasution, Abdul Harus, *Dua Ceramah Dr. A.H. Nasution*, Jakarta, Gunung Agung, 1973.
- Nasution, Andi Hakim, *Pengantar Ke Filsafat Sains*, Jakarta, Lantera Antar Nusa, 1990.
- "Nasution, Harun" dalam Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1994.
- Nasution, Hasan Bakti, "IAIN di Era Globalisasi: Analisis tentang Kajian-kajian Politik Islam" dalam Syahrin Harahap, *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1998.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta, Rajawali Pers, 1993.
- , *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.
- , *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta, Rajawali Pers, 2001.
- Nafis, Muhammad Wahyu, "Mencari Model Gerakan Pembaruan Pemikiran Islam" Bagian I dalam *Merdeka*, Jum'at 28 Agustus 1992.
- Nasr, Seyyed Hossein, *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrin*, Britain, Thames and Hudson, 1978.
- , *Science and Civilization In Islam* terj. J. Mahyudin Sains dan Peradaban di dalam Islam, Bandung, Pustaka, 1986.
- , *Menjelajah Dunia Modern*, terj. Hasti Tarekat, Bandung, Mizan, 1994.
- al-Nasysyar, Ali Sami, *Manâhij al-Bahs 'inda Mufakkir al-Islâm wa Naqd al-Muslimîn li al-Manthiq al-Arithuthâlîs*, Iskandariah, Dâr al-Fikr al-Arâbi, 1947.
- Noer, Deliar, "Hak Azazi Manusia Kumpulan Yang Tidak Padu" dalam *Tempo*, 25 April 1988.
- dan Iskandar Alisjahbana (ed), *Perubahan, Pembaruan dan Kesadaran Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta, Dian Rakyat, 1988.

- , "Harun Nasution dalam Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- , "Perkembangan dan Sifat Gerakan Modern Islam di Indonesia" dalam *Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*, Jakarta, LP3ES, 1989.
- , *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1994.
- , *Aku Bagian Ummat Aku Bagian Bangsa*, Bandung, Mizan, 1996.
- Noerhadi, Heraty Toety, "Ilmu Pengeatahuan dalam Konteks Tradisi Modernisme dan Pascamodernisme", Makalah Pidato Ilmiah Diucapkan pada Upacara Dies Natalis Universitas Indonesia XLIII, 3 Februari 1990.
- Nugroho, Kelik M dan Ardi Bramatyo, "Pintu Rasionalisme Harun Nasution" Wawancara dalam *Tempo*, 26 Oktober 1998.
- Nugroho, Heru, "Kritik Habermas terhadap Postmodernisme dan Relevansinya terhadap Pembangunan Indonesia", Makalah Seminar Nasional Postmodernisme dalam Pro dan Kontra Serta Relevansinya terhadap Perkembangan Budaya di Indonesia, IKIP Yogyakarta, 5 Februari 1994.
- Nuryadien, Mahbub, *Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN Telaah atas Kebijakan Harun Nasution 1973-1984*, Yogyakarta, Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Oemarjati, Boen, S, (ed), *R. Slamet Iman Santoso, Warna-warni Pengalaman Hidup*, Jakarta, UI Press, 1992.
- Owens Joseph, *The Doctrin of Being in the Aristotelian Metaphysics*, Toronto, Pontifical Institute of Medieval Studies, 1978.
- Okawa, Seiichi, Ahmadie Thoha dan Bambang Hary Murti (ed), "T. B Simatupang Membina Tentara Nasional" dalam *Memoar Senarai Kiprah Sejarah Buku Kesatu*, Jakarta, Grafiti, 1993.
- Padil, "Pemikiran Harun Nasution tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam" dalam *Antologi Kajian Islam*, Seri 5, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003.
- Padmo, Soegijanto, "Pengusahaan Karet Di Sumatera Timur 1906-1970" dalam Soegijanto Padmo, *Bunga Rampai Sejarah-Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta, Aditya Media- Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2004.

“Pematang Siantar” dalam Tim Penyusun, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, PT. Cita Adi Pusaka, 1990.

Peters, F. E, “The Greek and Syriac Background” dalam Seyyed Hosein Nasr dan Oliver Leaman, *History of Islamic Philosophy*, London, Routledge, Vol. 1, 1996.

Piamenta, M, *The Muslim Conception of God and Human Welfare*, Leiden, E.J. Brill, 1983.

“Pidato Pengarahan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam” pada Pembukaan Lokakarya Pengembangan Kurikulum IAIN Tanggal 28 Februari 1979 di Jakarta dalam *Lokakarya Pengembangan Kurikulum IAIN di Jakarta*, Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 1979.

P. Thiroux, Jacques, *Philosophy Theory and Practice*, New York, Macmillan Publishing Company, 1985.

Pramono, Made, “Melacak Basis Epistemologi Antonio Gramsci” dalam *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2000.

Pressman, Steven *Fifty Major Economists*, terj. Tri Budi Santoso, *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, *Pedoman Akademik Program Pascasarjana Tahun Akademik 2000/2001*, Jakarta, PPS IAIN Syarif Hidayatullah, 2000.

Proyek Pembinaan Prasarana PTA/IAIN, *Sejarah IAIN Tahun 1976-1980*, Jakarta, Departemen Agama RI, 1986.

Poedjawijatna, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1980.

Qadir, CA, *Philosophy and Science In Islamic World*, terj. Yayasan Obor Indonesia, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1991.

Qadir, Zuly, “Wajah Islam Liberal di Indonesia” dalam *al-Jami'ah*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 40, No. 2, July-December 2002.

Rahardjo, M. Dawam, “Mengembangkan Ilmu-ilmu Sosial di IAIN” dalam *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, No. 16, Th. VIII, Januari-Desember 1982.

-----, “Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia di Bidang Sosial Ekonomi” dalam *Studia Islamika*, No. 28, Th. XV, Juli 1990.

- , "Sosiologi Cendekiawan Muslim Keberagamaan Pendidikan Tokoh-tokoh Islam" dalam *Pelita*, Sabtu 7 Desember 1991.
- , "Industrialisasi di Indonesia Sebuah Tinjauan Kritis" dalam Muhammad Thoyibi (ed), *Teologi Industrialisasi*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, 1995.
- Rahim, Husni, "Pengantar Sebuah Penghargaan: Tokoh *Islamic Studies* di Indonesia Buat Prof. Dr. Harun Nasution" dalam Abdul Halim (ed), *Teologi Islam Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*, Jakarta, Ciputat Pers, 2001.
- Rahman, Budhy Munawar, "Teologi Keadilan Sosial" dalam *Panji Masyarakat*, No. 580, 1988.
- , & Asep Usman Ismail, "Cinta Tuhan di Tempat Matahari Terbit Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Suralaya" dalam *Ulumul Quran*, No. 8, 1990.
- , "Menuju Suatu Teologi yang Membebaskan" dalam Ihsan ali Fauzi dan Haidar Bagir (ed), *Mencari Islam*, Bandung, Mizan, 1993.
- , "Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah" dalam *Ulummul Qur'an*, No.3, Vol. VI, 1995.
- , "Pemikiran Filsafat di Dunia Islam Kontemporer" dalam *Republika* 23 Agustus 1994.
- , "Pemikiran Filsafat di Dunia Islam Kontemporer" dalam *Republika* 24 Agustus 1994.
- , "Mengembangkan Epistemologi Islam: Mulai dari Mana" dalam *Republika*, 12 Desember 1994.
- , "Pemikiran Pembaharuan Islam di Indonesia", Makalah Kolokium Pembaharuan Pemikiran Islam, PB HMI, Jakarta, 8 Mei 1996.
- Rahman, Fazlur, *Avicenna's Psychology*, London, Oxford University Press, 1952.
- , *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung, Pustaka, 1984.
- , *Islam and Modernity, Transformation of an Intellectual Tradition*, terj. Ahsin Muhammad, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, Bandung, Pustaka, 1985.

-----, "Islamisasi Ilmu Sebuah Respons" dalam *Ulumul Quran*, Vol. III, No. 4, 1992.

Rahmat, Jalaluddin, "Hikmah al-Muta'aliyah: Mazhab Filsafat Islam Pasca Ibn Rusyd" dalam *Al-Hikmah*, No. 10, 1414, 1993.

Rakhmat, Miftah, F, *Catatan Kang Jalal*, Bandung, Rosda Karya, 1998.

-----, "Arah Pemikiran Islam" dalam *Panji Masyarakat*, No. 625, 1989.

Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1996.

Rasjidi, M, "Kata Pengantar" dalam Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta, UI Press, 1972.

-----, "Hukum Islam dan Pelaksanaannya dalam Sejarah Prasaran Dikemukakan pada Seminar Hukum Islam di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tanggal 24 s/d 28 Februari 1975 dalam M. Rasjidi, *Hukum Islam dan Pelaksanaannya dalam Sejarah*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

-----, *Koreksi terhadap Dr. Harun Nasution tentang Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.

-----, "Koreksi terhadap Prof. Dr. Harun Nasution (1) Ajaran Islam tentang Akal dan Akhlak" dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 23, 65, 1985.

-----, "Koreksi terhadap Prof. Dr. Harun Nasution (2) Ajaran Islam tentang Akal dan Akhlak" dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 24, 65, 1985.

-----, "Koreksi terhadap Prof. Dr. Harun Nasution (3 habis) Ajaran Islam tentang Akal dan Akhlak" dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 1, 66, 1986.

-----, "Antara Saya dan Harun Nasution" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.

Rachmadie, Tony S, *Negara dan Bangsa*, Jakarta, PT. Widya Dara, 1990.

Rais, M Amin, *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*, Bandung, Mizan, 1987.

-----, *Membangun Politik Adiluhung*, Bandung, Zaman Wacana Mulia, 1998.

Rasyid, Daud, "Pembaharuan Itu ar-Rujuu'u Ilal Ashl", Wawancara dalam *Panji Masyarakat*, No. 755, 1993.

-----, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta, Gema Insani Press, 2000.

- Redding, Paul, *Hegel's Hermeneutics*, Ithaca and London Cornell University Press.
- Robinson, Dave dan Chris Barratt, *Ethics for Beginner*, terj. Agus Salim dan Faizah Sari, *Mengenal Etika*, Bandung, Mizan, 1998.
- Ropi, Ismatu, "Institute of Islamic Studies McGill University: Sejarah dan Paradigma" dalam *Perta*, Vol. II, No. 1, 1988.
- Runnalls, Donna, R, "Religious Studies at McGill University ", Makalah Workshop Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 11 Oktober 2000.
- Russel, Bertrand, *History of Western Philosophy*, terj. Sigit Jatmiko dkk, *Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Said, W Edward, *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat, Bandung, Pustaka, 2001.
- Saimima, Iqbal Abdurrauf, "Kemacetan Ilmu-ilmu Sosial: Mencoba Menangkap Kucing Hitam di Malam Pekat" dalam *Panji Masyarakat*, No. 386, 1983.
- Saiful, *Teologi Islam Rasional*, Surakarta, Skripsi Sarjana STAIN Surakarta, 2004.
- Salim, Agus, *Keterangan Filsafat tentang Tauhid Taqdir dan Tawakkal*, Jakarta, Tinta Mas, 1967.
- Sarumpet JP, *Kamus Batak-Indonesia*, Jakarta, Erlangga, 1994.
- Santoso, Purwa, "Pengelolaan Modal Sosial dalam Rangka Pengembangan Otonomi Desa Suatu Tantangan" Makalah Seminar Bulanan Pusat Studi Pedesaan Universitas Gadjah Mada, 8 Agustus 2002.
- Salam, Solichin, *Adam Malik Profil Seorang Pejuang*, Jakarta, Gunung Jati, 1979.
- Sanit, Arbi, "Cendekiawan 70-an Tidak Memberi Warna Apa-apa" dalam *Potensi*, November 1987.
- Santayana, George, *Reason in Religion*, New York, Collier Books, 1962.
- Santoso, Heri, "Kritik Herbert Marcuse atas Selubung Ideologis di Balim Rasionalitas Manusia" dalam Listiyono dkk, *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2003.
- Santoso, Purwo, "Pengelolaan Modal Sosial dalam Rangka Pengembangan Otonomi Desa Suatu Tantangan, Makalah Seminar Bulanan Pusat Studi Pedesaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 8 Agustus 2002.

- Sarong, A, Hamid, "Buang Taqdir, Demi Pengetahuan dan Teknologi" dalam *Pelita*, Rabu, 22 Juli 1992.
- Scruton, Roger, *From Descartes to Wittgenstein*, terj. Zainal Arifin Tandjung *Sejarah Singkat Filsafat Modern*, Jakarta, Pantja Simpati, 1986.
- Sidik, Abdullah, *Islam dan Filsafat*, Jakarta, Triputra Masa, 1984.
- Simanjuntak, B.A, "Kemajuan Pendidikan dan Cita Kemerdekaan di Tanah Batak (1861-1940)" dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan sebagai Faktor Dinamisasi dan Integrasi Sosial*, Jakarta, Departemen P & K, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1989.
- Simatupang, TB, *Membuktikan Ketidakbenaran Suatu Mitos*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Sjadzali, Munawir, "Reaktualisasi Ajaran Islam" dalam Iqbal Abdurrauf Saimima (ed), *Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1988.
- , "Sambutan Menteri Agama" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, "Metode Ilmu Agama Islam atau Metode Pemahaman Islam Menurut Prof. Dr. A. Mukti Ali" dalam Abdurrahman dkk (ed), *70 Tahun H. A Mukti Ali Agama dan Masyarakat*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.
- , *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Shihab, Alwi, "Muhammadiyah dan Pembaharuan" dalam *Media Indonesia*, 29 Juni 1995.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Quran*, Bandung, Mizan, 1999.
- , "Pemikiran Islam Indonesia: Sebuah I'tibar dari Harun" dalam Abdul Halim (ed), *Teologi Rasional Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*, Jakarta, Ciputat Press, 2001.
- Shehadi, Fadlau, "The Continuity Greek-Islamic Philosophy" dalam Theresia-Anne Druart (ed), *Arabic Philosophy and The West*, Washington DC: Center for Contemporary Arab Studies George University, 1988.
- Simuh, "Ketimpangan dalam Teologi Intelektual" dalam *Panji Masyarakat*, No. 522, 1987.

- Sirait, Sangkot, "Nancey Murphy dan Teologi Postmodernisme", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25 Februari 2000.
- Smith, Wilfred Cantwell, *Islam in Modern History*, terj. Abusalamah, *Islam dalam Sedjarah Modern*, Jakarta, Bhratara, 1962.
- Sudarminta, J, *Filsafat Proses Sebuah Pengantar Sistematis Sistem Filsafat Alfred North Whitehead*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1991.
- Suharko, "NGO, Civil Society dan Demokrasi: Kritik atas Pandangan Liberal", Makalah Disampaikan pada Seminar Bulanan, Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK), 6 November 2003.
- Sumardi, Mulyanto, "Kata Sambutan" dalam Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta, UI Press, 1972.
- Sumanto, Bakdi, "Kebudayaan Sebagai Arahan Industrialisasi" dalam Muhammad Thoyibi (ed), *Teologi Industrialisasi*, Surakarta, Muhammadiyah University Press, 1995.
- Suparmoko, M, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta, PBF, 1981.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung, Rosda Karya, 2001.
- Suseno, Franz Magnis, *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta, Kanisius, 1992.
- , *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta, Kanisius, 1998.
- Snyder, Lois L, *The Age of Reason*, terj. Njoman S. Pendit, *Abad Pemikiran*, Jakarta, Bharata, 1962.
- Soebardjo, Achmad (ed), *Sekitar Perjanjian Persahabatan Indonesia Mesir Tahun 1947*, Jakarta, Panitia Peringatan HUT ke 32 Perjanjian Persahabatan Indoensia-Mesir, 1978.
- Sokah, Umar Asasuddin, "Prof. Dr. H. Muchtar Yahya" dalam IAIN Sunan Kalijaga, *Lima Tokoh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Soroush, Abdul Karim, "Evolusi dan Devolusi Pengetahuan Keagamaan" dalam Charles Khurzman, *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, Jakarta, Paramadina, 2001.
- Sou'yb, Joesoef, *Orientalisme dan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1985.

- Sumargono, Sudjono (penj), *Berpikir Secara Kefilsafatan*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1988.
- Suparmoko, M, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta, PBFE, 1981.
- Suryadipura, R. Paryana, *Alam Pikiran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Stramel, James, S, *How to Write Philosophy Paper*, terj. Agus Wahyudi, *Cara Menulis Makalah Filsafat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Steenbrink, A. Karel, "Dari Kairo Hingga Kanada dan Kampung Utan (Perkembangan Pemikiran Teologis Prof. Harun Nasution) dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- Suaedy, Ahmad dkk., *Anotasi 200 Buku Islam Karya Muslim Indonesia*, Yogyakarta, Dian Interfidei, 1998.
- Subhan, Arief, "Menyatukan Kembali al-Quran dan Umat Menguak Pemikiran M. Quraish Shihab" dalam *Ulumul Quran*, No. 5, Vol. IV, 1993.
- , "Prof. Dr. Harun Nasution Menyemai Islam Rasional" dalam *Tsaqofah*, Vol.1, No. 2, 2003.
- Sugiharto, I. Bambang, "Berfilsafat Sealamiah Bermain Game" Kata Pengantar dalam Gareth B. Matthews, *Philosophy & Young Child* alih bahasa Fuad Arif Fudiyartanto, *Anak-anak pun Berfilsafat*, Bandung, Mizan, 2003.
- Sugiri, Ahmad, "Teori Dasar Pemikiran Modern: A. Mukti Ali dan Harun Nasution" Makalah Diskusi Kelas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Sulistiono, Budi, *Laporan Penelitian Peranan Pemuda Indonesia dalam Gerakan Diplomasi di Mesir: Studi Kasus Prof. H.M. Nur Asyik*, Jakarta, Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1994/1995.
- Sumanto, Bakdi, "Kebudayaan Sebagai Arahana Industrialisasi" dalam Muhammad Thoyibi, *Teologi Industrialisasi*, Surakarta, UMS Press, 1995.
- Sumantri, Jujun S. Suria, "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan : Mencari Paradigma Kebersamaan" dalam Deden Ridwan (ed), *Tradisi Baru Penelitian Agama Tinjauan antar Disiplin Ilmu*, Bandung, Nuansa, 2001.
- "Sumatera Utara" dalam Tim Penyusun, *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi*, Jakarta, PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1990.

- Sumaryono, E, *Hermeneutika Sebuah Pengantar*, Yogyakarta, Kanisius, 1993.
- Suminto, H Aqib "Islam di Indonesia Dulu dan Sekarang" dalam *Panji Masyarakat*, No. 385, 1983.
- , "Politik Hindia Belanada: Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- Supadjar, Damardjati, "Konsep Keadilan Sosial di Balik Mitos Ratu Adil" dalam *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Seri 19 Agustus 1994.
- Supardi dan Herien Priyono (ed), *77 Tahun Prof. Zaini Dahlan MA*, Yogyakarta, UII Press, 2003.
- Supratiko, Hendrawan, "Soehartonomic" dalam *Seputar Indonesia*", 30 Januari 2008.
- Surajiyo, "Prinsip-prinsip Kenegaraan Menurut Pandangan Montesquieu, I. Kant dan Hegel" dalam *Jurnal Filsafat*, No. 17 Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1994.
- Suriasumantri, Jujun, "Tentang Hakikat Ilmu: Sebuah Pengantar Redaksi" dalam *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Surur, Bahrur "Teologi Amal Saleh: Membongkar Logika Sosial Pada Nalar Kalam Muhammadiyah", dalam *Jurnal Media Inovasi*, No. 3, Th.X, 2001.
- Suwito dan Muhibb, "Peta Studi Islam Program Pascasarjana IAIN Jakarta" *Jauhar*, Vol. 2, Desember 2001.
- Swasono, Sri-Edi, "Paradigma Kerakyatan: Ringkasan Buku Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan Mutualism & Brotherhood", Pusat Studi Ekonomi Pancasila, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1 Februari 2002.
- Syadali, Ahmad, "Harun Nasution dan Perkembangan IAIN Jakarta" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.
- Syahbana, "Harun Nasution dan Teori Dasar Pemikiran Modern dalam Islam", Makalah Diskusi Kelas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Syamsi, Badarus, "Pergulatan Agama dalam Pergulatan Teologi" dalam *Jurnal Jauhar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2001.

- Syarif, M.M, *Dialektika Islam Alam Pikiran Islam*, Bandung, Diponegoro, 1970.
- Syed Nomanul Haq, "The Indian dan Persian Backgroud" dalam Seyyed Hosein Nasr dan Oliver Leaman, *History of Islamic Philosohpy*, London, Routledge, Vol. 1, 1996.
- Syukur, M, Amin, Sambutan Rektor dalam Acara Pembukaan Seminar Teologi Islam Terapan" Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Surakarta, 12 Desember 1996.
- Taufik, Akhmad, M. Dimyati Huda dan Binti Maunah, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2005.
- Tamburaka, Rustam E, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah & Iptek*, Jakarta, Rineka Cipta 1999.
- Thaha, Idris, "Memahami Azyumardi Azra" dalam Azyumardi Azra, *Islam Substantif*, Bandung, Mizan, 2000.
- Thahir, Lukman S, *Harun Nasution: Interpretasi Nalar Teologis dalam Islam*, Jakarta, Disertasi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Tim Editor Mujahidin, *Kekafiran Berpikir Sekte Paramadina*, Jakarta, Paramadina, 2004.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 1990.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1990.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1994.
- Timotheus, Yunus, "Merubah Nasib, Mungkinkah?" dalam *Karir Up*, No. 8, Vol. 2, 15 Januari-15 Februari 2008.
- Umar, Muin, "PTAIN-IAIN-UIN", Makalah Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 4 Februari 1984.
- Velasquez, Manuel, *Philosophy A Text with Readings*, Belmont, Wadsworth Publishing Company, 1999.
- Van Melsen, AGM, "Filsafat Ilmu Pengetahuan Alam" dalam Soejono Soemargono, *Berfikir Secara Kefilsafatan*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1988.
- Van Peursen ,C.A, *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisius, 1989.
- , *Susunan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Gramedia, 1993.

- Verhaak, C, "Sumbangan Karl R. Popper pada Filsafat Pengetahuan" dalam Majalah Mahasiswa Driyarkara (ed), *Dari Sudut-sudut Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1977.
- , "Francis Bacon: Perintis Filsafat Ilmu Pengetahuan" dalam Tim Redaksi Driyarkara, *Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Cara Kerja Ilmu-ilmu*, Jakarta, Gramedia, 1993.
- Wahid, Abdurrahman, "Tiga Pendekar Chicago" dalam Sukandi (ed), *Prof. Dr. Nurcholish Madjid Jejak Pemikiran dari Pembaru Sampai Guru Bangsa*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Wardani, "Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Teologi Islam" *Dialog*, No. 53, Th. XXIV, Januari-Desember 2001.
- Wibisono, Koento, "Ilmu Filsafat dan Aktualisasinya dalam Pembangunan Nasional", Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 20 Juni 1985.
- , "Agama dan Positivisme", Wawancara dalam *Pesantren*, No. 3, Vol. VIII, 1991.
- , "Filsafat Ilmu dalam Islam", Makalah Disampaikan dalam Seminar Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam Diselenggarakan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2-3 April 1994.
- W.M, Abdul Hadi, "Kedudukan Puisi di dalam Peradaban: Tinjauan dari Perspektif Islam" dalam *Ulumul Quran*, No. 1, VII, 1996.
- Woodhouse, Mark B, *A Preface of Philosophy*, terj. Ahmad Norma Permata dan P Hardono Hadi, *Berfilsafat Sebuah Langkah Awal*, Yogyakarta, Kanisius 2000.
- Yahya, Imam, "Membuka Kajian Islam yang Demokratis Mazhab Harun Nasution" dalam *Perta*, Vol. VI, No. 1, 2003.
- Yayasan Idayu, *HB Jassin Sekilas Kehidupannya 1917-1982*, Jakarta, Yayasan Idayu, 1982.
- Yazdi, Mehdi Hairi, *The Principles of Epistemology in Islamic Philosophy, Knowledge by Presence*, terj. Ahsin Muhammad, *Ilmu Hudhuri Prinsip-prinsip Epistemologi dalam Filsafat Islam*, Bandung, Mizan, 1994.
- Yunan Yusuf, M, "Mengenal Harun Nasution Melalui Tulisannya" dalam H. Aqib Suminto (ed), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta, LSAF, 1989.

Yusron, "Orientalisme, Modernisasi dan Ekonomi Politik Tiga Pendekatan di dalam Studi Sejarah Islam Mesir sebagai Kasus" dalam *al-Jami'ah*, No. 38, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1989.

Yatim Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta, Logos, 1997.

Zarkasyi, Hamid, "Worldview sebagai Asas Epistemologi Islam" dalam *Islamia*, Th. II, No. 5, April-Juni 2005.

Zubair, Achmad Charris, "Resensi" dalam *Jurnal Filsafat*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1992.

Zulmuqim, *Pembaharuan Islam di Indonesia Awal Abad XX Studi terhadap Pemikiran Dr. H. Abdul Karim Amrullah*, Yogyakarta, Disertasi Dotor IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

#### **B. Laporan, Majalah, Surat Kabar dan Bulletin**

**Majalah:**

*Arena*

"Editorial: Kurikulum 1973 Efektifkah?" dalam *Arena*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. III, 1975.

*Amal Bakti*

*Amalbakti*, No. 23, 1986.

"Intelektual Islam Kita Masih Jadi Penerjemah dan Konsumen" dalam *Amalbakti*, No.39, Juni 1987.

*Bina Sejahtera*

*Bina Sejahtera*, No. 31, 1973.

*Editor*

"Teologi di atas Darah" dalam *Editor*, No. 47/ 23 Juli 1988.

"Menuju "Islam Baru" Apa yang berubah dalam Islam? 70 Tahun Harun Nasution" dalam *Editor*, No. 4, Th. III, 30 September 1989.

*Gema*

*Gema*, No. 72, 1994.

*KAU Koalisi Anti Utang*

*KAU Koalisi Anti Utang*, No. 2, 2007.

*Kiblat*

*Kiblat*, No. 11 tahun XXI, 1973.

*Mimbar Agama dan Budaya*

“Prof. Dr. Harun Nasution: Pembaharuan Bukan Berarti Pembaharuan al-Quran” dalam *Mimbar Agama dan Budaya*, Lembaga Penelitian IAIN Jakarta, No. 19, Th. IX, 1990/1991.

*Panji Masyarakat*

“Integralisme Islam: Pemahaman Total” dalam *Panji Masyarakat*, No. 438.

“Paramadina, Kajian Islam Tanpa Prasangka” dalam *Panji Masyarakat*, No. 521, 1986.

“Meraba Kemajuan Buku Agama” dalam *Panji Masyarakat*, No. 548, 1987.

“Naik Haji Tempo Doeloe” dalam *Panji Masyarakat*, No. 617, 1989.

“M. Rasjidi Si Maha Putera Utama” dalam *Panji Masyarakat*, No. 622, 1989.

“Tidak Ada yang *Qath’iy* dalam al-Quran” dalam *Panji Masyarakat*, No. 634, 1989.

“Sudah Muncul Neo Modernisme dari Kancan Pergumulan Pemikiran Islam” *Panji Masyarakat*, No. 727, 1992.

“Jadi Fakusnya, *Tajdid*” *Panji Masyarakat*, No. 727, 1992.

“Bukan Memperbarui Ayat, Tapi Penafsiran” dalam *Panji Masyarakat*, No. 743, 1992.

“Umat Menghujat Nurcholish” dalam *Panji Masyarakat*, No. 741, 1992.

“Belajar Islam dengan Orientalis” dalam *Panji Masyarakat*, No. 752, 1993.

“Malari dan Sejumlah Misteri Lain” dalam *Panji Masyarakat*, No. 791, 1994.

“Prof. Dr. Aqib Suminto Meninggal Dunia” dalam *Panji Masyarakat*, No. 805, 1994.

*Pesan*

“Rembugan Sekitar Epistemologi Islam” dalam *Pesan*, Th. V, 6, No, 1985.

*Studia Islamika*

“Editorial” dalam *Studia Islamika*, No. 1, Th. 1, Juli-September 1976.

*Suara Muhammadiyah*

“Perjuangan RI Mencari Pengakuan LN Pengakuan Pertama: Mesir” dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 16, 65, 1985.

“Muktamar Penuh Harapan” dalam *Suara Muhammadiyah*, No.24, 1990.

*Tebuireng*

*Tebuireng*, No. 2 Juni 1986.

*Tempo*

“Ia Pergi dengan Kaos Oblong” dalam *Tempo*, 15 September 1984

*Ummat*

“Amanat Sang Rasionalis” dalam *Ummat*, No. 12/1998.

Bulletin:

*Bulletin IAIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, No. 193, 1991.

*Buletin IAIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, No. 200, 100.

“Prof. Dr. Harun Nasution Waqafkan 1511 Judul Buku untuk Perpustakaan IAIN” dalam *Bulletin IAIN Jakarta*, No. 238, Th. XX, Mei 1996.

*Dai Buletin Bulanan STAIN Surakarta*, No. 5, Th. I, November 2004.

*Warta Pengabdian*, IAIN Sunan Kalijaga, Th. II, No. 3 September 2003.

Surat Kabar:

*Republika*

“Dari Seminar HUT ke 77 Prof. Dr. Harun Nasution” dalam *Republika*, 24 September 1996.

*Republika*, 10 Juni 2002,

*Republika*, 12 November 2001, 10 Juni 2002,

“Menapak Tilas 56 Tahun Indonesia-Mesir” dalam *Republika*, 10 Juni 2003.

### **C. Dialog/Wawancara:**

Ahmad Nizar (Dosen STAIN Padang Sidempuan Sumatera Utara).

Andi Mardian (Alumni Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir dan Dosen Jurusan Syariah STAIN Surakarta).

Didik Karyadik (Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, berasal dari P. Siantar)

Fachry Syamsuddin. (Guru Besar IAIN Imam Bonjol Padang)

Handoko (Mahasiswa Fakultas Teknik, STTNas Yogyakarta, berasal dari P. Siantar)

Juhaya S. Praja (Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Karel A. Steenbrink (Pernah menjadi dosen tamu di IAIN

Syarif Hidayatullah Jakarta dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Khairuddin Nasution (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Machasin (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nurdin Ginting (Pensiunan PNS berasal dari tanah Batak Sumatera Utara).

Simuh (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

## CURRICULUM VITAE

**N a m a** : Drs. Nurisman, M Ag  
**Tempat/tgl lahir** : Medan, 8 Desember 1966  
**Alamat** : Perumahan Sampangan Asri No. A 2, Dusun Sampangan, Desa Wirokerten Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta  
**Istri** : Lili Yulia  
**Tempat/tgl lahir** : Pariaman 27 Juli 1970  
**Pendidikan** : FKIP, Universitas Riau, Jurusan Bahasa Indonesia.  
**Anak** : Iqbal Haraka Mahendra (lh. 26-8-1998)  
Muhammad Rumi Fasabrun Jamil (lh. 9 Maret 2004)  
**Orang Tua** : Ayah : Muhammad Nur (alm)  
Ibu : Syamsimar (55 th)  
**Pendidikan**  
1. SD : (Kelas 1 sampai Kelas V di Medan ) dan tamat SD Negeri No. 2 Sei. Rotan Kecamatan Pariaman Selatan, 1980.  
2. SMP : SMP Negeri Sei Rotan Pariaman Selatan, 1983  
3. SLTA : SMA Negeri No. 1 Pariaman, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial 1986 dan KUI, Pondok Pesantren Thawalib Padang Panjang, Sumbar, 1990.  
4. Perg. Tinggi : S1 IAIN Imam Bonjol Padang 1993 (Semester I s/d VI di Lokal Jauh Padang Panjang), semester VII s/d selesai di Padang.  
S2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997  
S3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997-Sekarang  
**Pekerjaan** : Dosen STAIN Surakarta, 1995-Sekarang

### Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Daerah PII Padang Panjang 1987.  
Pengurus IPASTHA Thawalib Padang Panjang 1988/1989
2. Pengurus Pethas Thawalib Padang Panjang 1989/1990
3. Pengurus Pengajian Pemuda Desa Kaluat Pariaman 1991/1993.
4. Anggota LKMD (Bagian Agama) Desa Kaluat, Pariaman Selatan 1993.
5. Pengurus Senat Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Lokal Jauh Padang Panjang 1990.
6. Pengurus Lesiska (Lembaga Studi Ilmu Sosial Keagamaan) Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1995.
7. Pengurus Paguyuban Wayang Orang Margo Budoyo Bangkit Sampangan, Wirokerten, Bangun Tapan Bantul Yogyakarta, 2008.

### Lain-lain :

1. Mengikuti Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) IAIN Imam Bonjol Padang, 1989.
2. Mewakili mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang dalam Lomba Seminar P4 Tingkat Sumatera Barat 1991.
3. Mengikuti Temu Penulis Muda Usia (TPMU) I Sumatera Barat di Taman Budaya Padang
4. Penerima Beasiswa SUPERSEMAR IAIN Imam Bonjol Padang 1990/1991.

5. Mengikuti Pelatihan Kader Jurnalistik Pemuda Padang Pariaman Kerja Sama Sanggar Paris Pariaman, 1990.
6. Mengikuti Balai Latihan Kerja (BLK) Bidang Elektronika di Pariaman, 1993.
7. Kursus Bahasa Inggris di IKIP Yogyakarta, Angkatan ke 87, 1999.
8. Mengikuti Lokakarya Kurikulum Lokal STAIN Surakarta, 1999.
9. Mengikuti Worksshop Pengembangan Program Studi Akidah/Filsafat dan Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2-11 Oktober 2000.
10. Mengikuti Pelatihan Filologi kerjasama IAIN Sunan Kalijaga dengan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999.
11. Bersama Alumni Thawalib Padang Panjang menerbitkan Jurnal Pembaruan Pemikiran Islam *Alamah*, 2002.
12. Pemimpin Redaksi Jurnal Pembaruan Pemikiran Islam *Alamah* 2002-2005
13. Pemimpin Redaksi Jurnal al-A'raf Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta 2004-Sekarang
14. Sekretaris Redaksi Jurnal Pembaruan Pemikiran Islam *Alamah* 2005-Sekarang
15. Pembicara dalam Peringatan Hari Pahlawan dengan tema "Transformasi Nilai-nilai Kepahlawanan untuk Mewujudkan Pelajar yang Etik dan Dinamik" diselenggarakan Pelajar Islam Indonesia (PII), Yogyakarta, November 1999.
16. Aktifis Forum Diskusi Jum'at Malam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak kepemimpinan oleh Prof Dr. A. Mukti Ali, Prof. Dr. Simuh dan –sampai dipimpin oleh Prof. Dr. Machasin
17. Aktifis Forum Seminar Bulanan PSPK (Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta sejak dipimpin oleh Prof. Dr. Mochammad. Maksud 2000-sekarang dipimpin oleh Prof. Dr. Susetawan
18. Aktifis Forum Seminar Bulanan PUSTEP (Pusat Studi Ekonomi Pancasila) dipimpin Prof. Dr. Mubyarto sejak 2004, hingga sekarang dipimpin oleh Drs. Revrison Baswir, MBA.
19. Anggota Tim Persiapan Pembukaan Program Pascasarjana STAIN Surakarta.

#### Tulisan yang dipublikasikan

1. "Kosmologi dalam Refleksi Filosofis" dalam *Dinika*, No. III/II/1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Surakarta.
2. "Rasionalisasi Pemahaman Agama" dalam Abdul Munir Mul Khan (Ed), *Studi Islam dalam Percakapan Epistemologis* (Yogyakarta: SI Press, 1999).
3. "Epistemologi Popper" dalam *Dinika*, No. 1 Januari 2000.
4. "Pembaruan Teologi Harun Nasution" dalam *Alamah*, Vol. 1, No. 1, 2002.
5. "Sejarah Filsafat Yunani" dalam *Dinika* STAIN Surakarta, Vol. 1, No. 1, Januari 2002.
6. "Agama di Era Modern" dalam Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern* (Solo : Tiga Serangkai, 2003).
7. "Pemikiran Metafisika al-Kindi" dalam *Tajdid* IAIN Imam Bonjol Padang, Vol. 7, No. 3, November 2004.
8. "Pemikiran Metafisika al-Farabi" dalam *Dinika* STAIN Surakarta, Vol. 3, No. 1, Januari 2004.
9. "Pemikiran Metafisika Ibn Sina" dalam *al-A'raf* Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta, No. 1, Vol. 1, Juli-Desember 2004.

10. "Fondasi Metafisika Pemikiran Islam (Studi Pendahuluan atas Gagasan Harun Nasution tentang Filsafat Sejarah" dalam *Alamah*, Vol. III, September 2004.
11. "Sejarah Ilmu Kalam dan Pengaruhnya pada Wacana Kalam di Indonesia" dalam *al-A'raf* Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta, No. 2 Vol. 1 Januari – Juni 2005.
12. "Ada Pencerahan di IAIN (Diaspora Pemikiran Pembaruan Tokoh Mazhab Ciputat: Harun Nasution" dalam *al-A'raf* Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta, No. 1 Vol. 2, Juli-Desember 2005.
13. "Filsafat Ilmu Pengetahuan (Telaah Historis dan Filosofis" dalam *al-A'raf* STAIN Surakarta, Vol. II, No. 2, Januari-Juni 2006.
14. "Pemikiran Metafisika Jamaluddin al-Afghani" dalam *Alamah*, No. 4, 2006.
15. "Relasi Filsafat Yunani dan Filsafat Islam" dalam *Alamah*, Vol. V Januari-Desember 2007.
16. "Peranan Pemuda Pelajar Indonesia dalam Diplomasi Mencari Dukungan Kemerdekaan Republik Indonesia di Mesir: Studi Kasus atas Harun Nasution (Memperingati 60 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Mesir" dalam *al-A'raf*, Vol. III, No. 2, Januari-Juni 2007.

**Tulisan tidak dipublikasikan:**

1. *Kritikan Ibnu Rusyd terhadap Argumen Kosmologi Ibnu Sina dalam Membuktikan Adanya Tuhan*, Skripsi Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 1993.
2. *Atomisme dan Kausalitas dalam Pemikiran al-Ghazali dan Ibn Rusyd*, Tesis S2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
3. *Filsafat dalam Pemikiran Islam Rasional Harun Nasution (Sebuah Sumbangan bagi Pengembangan Pemikiran Islam di Indonesia)*, Desertasi Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

**Makalah dipresentasikan:**

1. "Kasus Pengangkatan Yazid ibn Mu'awiyah Suatu Tinjauan Historis", Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993.
2. "Aqşam al-Quran", Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993
3. "Al-Jarh wa al-Ta'dil", Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993.
4. "Al-Jabariah dan al-Qadariah (Pemuka Masing-masing dan Ajarannya)" ditulis bersama AF. Djunaidi. Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 30 Oktober 1993.
5. "Iman Kepada Kitab, Rasul dan Takdir (Telaah dari Sudut Ilmu Jiwa Agama dan Pengaruhnya Kepada Kesehatan Mental)", Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 7 Desember 1994.
6. "Ruang Mistik dalam Kepribadian", Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 23 Mei 1995.
7. "Drama Kosmis Kejatuhan Adam dalam Surat al-A'raf", Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
8. "Syekh Nuruddin al-Raniry: Riwayat Hidup dan Karya-karyanya", Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

9. "Metafisika Hegel", Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15 April 1998.
10. "Pemikiran Teologi Harun Nasution (Teologi Rasional di Muka Cermin Teologi Transformatif" Makalah diskusi kelas, Pascasarjana Sunan Kalijaga, 1998.
11. "Inkar Sunnah, No, Kritis Yes (Hadis dari Doktrin ke Ilmu Telaah Epistemologis Hadis Nabi" ), Makalah diskusi kelas, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 24 Mei 1998.
12. "Studi Kritis atas Pemikiran Hamka tentang Etika", Makalah/Proposal untuk mata kuliah Seminar Proposal 1998.
13. "Hujjah al-Shiddiq li Daf' al-Zindiq (Suntingan Teks dan Analisis Teologis", Makalah Dipresentasikan dalam Pelatihan Filologi IAIN Sunan Kalijaga-Universitas Gadjah Mada, di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
14. "Diskusi Jum'at Malam IAIN Sunan Kalijaga: Genetika, Dinamika dan Keberlangsungan (Sebuah Catatan Pribadi Menyambut Usia Seperempat Abad)", Makalah Dipresentasikan pada Diskusi Jum'at Malam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 September 2003.
15. "Metafisika al-Ghazali (Pandangan al-Ghazali tentang Filsafat dalam *al-Munqiz min al-Dhalal*, Makalah Dipresentasikan dalam Forum Diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20 Agustus 2004.
16. Pembaruan Kelembagaan pada Perguruan Tinggi Agama Islam: Meretas Jalan Pembaruan Berkelanjutan di STAIN Surakarta (Bercermin pada Pengalaman Harun Nasution), Makalah Dipresentasikan pada Forum Pertemuan Bulanan Civitas Akademika STAIN Surakarta, 1 September 2004.